

**PENGUNAAN KALIMAT MINOR  
DALAM KUMPULAN *CERKAK* “LELAKONE SI LAN MAN”  
KARYA SUPARTO BRATA (*GARAPAN* 1960-2003)**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**Etin Agustina**

**07205244165**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Penggunaan Kalimat Minor dalam kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (garapan 1960-2003)* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 14 Maret 2013  
Pembimbing I

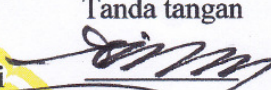
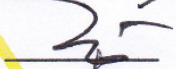

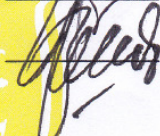
**Hardiyanto, M. Hum.**  
NIP. 19561130 198411 1001

Yogyakarta, 23 April 2013  
Pembimbing II

**Mulyana, M. Hum.**  
NIP. 19661003 199203 1002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Penggunaan Kalimat Minor dalam kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (garapan 1960-2003)” ini telah diujikan di depan Dewan Penguji pada 03 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Suwardi , M.Hum.	Ketua Penguji		16-05-2013
Drs. Mulyana, M.Hum.	Sekretaris Penguji		16-05-2013
Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum	Penguji I		14-05-2013
Drs. Hardiyanto, M.Hum.	Penguji II		16-05-2013

Yogyakarta, 16 Mei 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Etin Agustina

NIM : 07205244165

Program Studi : Pendidikan Bahasa Daerah

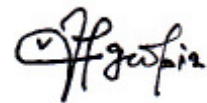
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, April 2013

Penulis,



Etin Agustina

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap syukur dan kesederhanaan dalam karya ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu dan Ayah yang tersayang dan tercinta, yang selalu memberikan do'a, pengorbanan, dorongan, dan nasehat yang bermakna bagiku,
2. Simbah Putri yang selalu mendoakan dan memberi nasihat serta dorongan.
3. Masku yang telah memberikan semangat dan motivasi yang bermakna,
4. Kakak-kakakku, Adikku, dan teman-temanku yang selalu memberikan dukungan,

Terimakasih atas segalanya.

Pepatah mengatakan bahwa tak seorang pun bisa menjadi pemimpin yang hebat bila segalanya dikerjakan sendiri atau karena ingin mendapatkan pujian dari orang lain.

## **MOTTO**

*Buku iku uga guru,  
mulang ilmu ora tau nesu yen digugah senajan lagi turu*  
(Anonim)

Q.S.3 (Ali Imran) ayat 173 :

*“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah Sebaik-baik  
Pelindung”.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Penggunaan Kalimat Minor dalam kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (garapan 1960-2003).

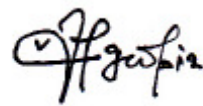
Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa Daerah di Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan pernah ada tanpa dukungan dan jasa-jasa yang tidak terhingga dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih, penghargaan, dan rasa hormat yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M. A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Suwardi Endraswara, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis.
4. Bapak Hardiyanto, M. Hum, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dengan segenap kesabaran.
5. Bapak Mulyana, M. Hum, selaku dosen pembimbing II yang juga memberikan saran dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah yang telah memberikan banyak ilmu.
7. Kedua orang tua sekaligus guru teladanku yang tanpa lelah memberikan do’a, pengorbanan, perhatian dan nasihat yang bermakna.
8. Teman-teman Pendidikan Bahasa Jawa kelas K angkatan 2007
9. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Besar Harapan penulis semoga skripsi ini tidak hanya berfungsi untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana, tetapi mampu memberikan manfaat bagi pembaca. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin mencurahkan kemampuan demi terselesaikannya skripsi ini. Namun, penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi kelengkapan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat adanya.

Yogyakarta, April 2013

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Etin Agustina' with a stylized flourish at the end.

Etin Agustina



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Batasan Istilah.....	6
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teori	
1. Pengertian Kalimat.....	7
2. Pengertian Kalimat Minor.....	9
a. Kalimat Minor Berstruktur Klausa Terikat.....	10
1. Kalimat Minor Elips.....	11
2. Kalimat Minor Sampingan.....	12
3. Kalimat Minor Urutan.....	20
b. Kalimat Minor Tak Berstruktur Klausa.....	22

1. Kalimat Minor Panggilan.....	23
2. Kalimat Minor Seru.....	23
3. Kalimat Minor Judul.....	23
4. Kalimat Minor Semboyan.....	23
5. Kalimat Minor Salam.....	23
6. Inskripsi.....	24
3. Struktur Kalimat.....	24
a. Analisis kalimat berdasarkan fungsi.....	24
b. Analisis kalimat berdasarkan kategori.....	26
c. Analisis kalimat berdasarkan peran.....	28
4. Pengertian Cerpen.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Pikir.....	30
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	32
B. Data dan Sumber Data.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Instrumen Penelitian.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Teknik Penentuan Keabsahan Data.....	38
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan.....	47
Jenis dan Struktur Kalimat Minor dalam kumpulan cerkak Lelakone Si lan Man.....	48
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	112
B. Implikasi.....	113
C. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN.....	116

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel Format Analisis Kalimat Minor .....	35
Tabel Analisis Kalimat Minor .....	40
Tabel Lampiran .....	116

## DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 3: hasil analisis jenis kalimat kalimat minor dan struktur kalimat minor dalam kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003)

## DAFTAR SINGKATAN

CSDK	: Crita Saka Daerah Kana
D	: Data
hlm.	: halaman
I	: Inskripsi
Int.	: Interjeksi
KIK	: Kasaput Ing Kasepen
KMB	: Kalimat Minor Berstruktur
KME	: Kalimat Minor Elips
KMJ	: Kalimat Minor Judul
KMP	: Kalimat Minor Panggilan
KMS	: Kalimat Minor Seru
KMSA	: Kalimat Minor Sampingan Akibat
KMSB	: Kalimat Minor Sampingan Perbandingan
KMSb	: Kalimat Minor Semboyan
KMSC	: Kalimat Minor Sampingan Cara
KMSK	: Kalimat Minor Sampingan Perkecualian
KMSl	: Kalimat Minor Salam
KMSp	: Kalimat Minor Sampingan
KMSP	: Kalimat Minor Sampingan Kepastian
KMSR	: Kalimat Minor Sampingan Keraguan
KMSS	: Kalimat Minor Sampingan Sebab
KMSSy	: Kalimat Minor Sampingan Syarat
KMST	: Kalimat Minor Sampingan Penegasan
KMSTB	: Kalimat Minor Sampingan Tak Bersyarat
KMSTj	: Kalimat Minor Sampingan Tujuan
KMSW	: Kalimat Minor Sampingan Waktu
KMtb	: Kalimat Minor tak Berstruktur
KMU	: Kalimat Minor Urutan
KMUK	: Kalimat Minor Urutan Kesenambungan

KMUP	: Kalimat Minor Urutan Pemilihan
KMUPn	: Kalimat Minor Urutan Penambahan
KMUPt	: Kalimat Minor Urutan Pertentangan
Kont.	: Konteks
L	: Lainnya (satu funktor, interjeksi, satu inti pusat)
LGWK	: Lagu Gandrung Wong Kampung
LSLM	: Lelakone Si lan Man
M	: Mripat
N	: Nyadran
PF	: Pan Friend
PP	: Pasien Pungkasan (Peni)
R	: Reca
RBT	: Ruwete Benang Tenun
SIP	: satu inti pusat
SK	: Swara Kendhang
SP	: subjek predikat
SPK	: subjek predikat keterangan
SPO	: subjek predikat objek
SPPel	: subjek predikat pelengkap

**PENGUNAAN KALIMAT MINOR  
DALAM KUMPULAN *CERKAK* “LELAKONE SI LAN MAN”  
KARYA SUPARTO BRATA (*GARAPAN* 1960-2003)**

**Oleh  
Etin Agustina  
NIM 07205244165**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kalimat minor bahasa Jawa dalam kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003). Hal-hal atau aspek-aspek yang di deskripsikan adalah jenis kalimat minor dan struktur kalimat minor dalam kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man”.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Fokus penelitian ini adalah 11 cerkak dalam kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003), khususnya pada jenis kalimat minor dan struktur kalimat minor. Instrumen penelitian ini adalah kartu data dan tabel analisis data. Data diperoleh dengan teknik membaca dan mencatat. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas (*triangulasi teori*) dan reliabilitas (*intrarater*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kalimat minor dalam kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” terdapat 22 jenis yaitu kalimat minor elips, kalimat minor sampingan sebab, kalimat minor sampingan akibat, kalimat minor sampingan cara atau alat, kalimat minor sampingan keraguan, kalimat minor sampingan kepastian, kalimat minor sampingan perbandingan, kalimat minor sampingan penegasan, kalimat minor sampingan syarat, kalimat minor sampingan tak bersyarat, kalimat minor sampingan tujuan, kalimat minor sampingan waktu, kalimat minor sampingan perkecualian, kalimat minor urutan penambahan, kalimat minor urutan pemilihan, kalimat minor urutan pertentangan, kalimat minor urutan kesinambungan, kalimat minor panggilan, kalimat minor seru, kalimat minor judul, kalimat minor semboyan, kalimat minor salam. Struktur kalimat yang digunakan dalam kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” yaitu: kalimat minor berverba transitif pola inti yang digunakan SPO, kalimat minor berverba intransitif, kalimat minor nomina dan kalimat adjektif dengan pola inti SP, SPPel dan SPK, kalimat minor yang terdiri dari satu fungtor, kalimat minor seru atau interjeksi, dan kalimat minor berupa satu inti pusat. Struktur kalimat yang mendominasi dalam kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” adalah kalimat minor berverba transitif berpola SPO dan kalimat minor berverba intransitif berpola SPPel. Peran yang mendominasi adalah subjek sebagai pelaku, predikat melakukan tindakan, objek sebagai sasaran dan keterangan dengan peran cara.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling utama dalam kehidupan manusia. Hal ini tercermin dalam interaksi antar anggota masyarakat, yang memanfaatkan bahasa sebagai alat komunikasi yang dominan, bahkan komponen bahasa merupakan unsur komunikasi yang paling menentukan terhadap keberhasilan komunikasi (Parera, 2009: 50). Bahasa menjalankan fungsinya sebagai alat informasi dan komunikasi. Fungsi bahasa ini akan tercapai apabila si pendengar atau si pembaca dapat memahami informasi yang disampaikan oleh penulis atau pembicara. Fungsi informatif dan komunikatif dilangsungkan dalam bentuk kalimat.

Proses komunikasi akan berjalan lancar apabila bahasa yang dipergunakan sesuai dengan situasi dan kondisi serta sifat penutur. Pemahaman terhadap bahasa dalam rangka mentransfer pesan yang akan disampaikan penutur tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor yang ada dalam bahasa (faktor linguistik) melainkan juga faktor di luar bahasa (nonlinguistik) yaitu konteks yang mendasari suatu tuturan. Hal tersebut berkaitan dengan pragmatik.

Sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata, kelompok kata menjadi kalimat. Menurut istilah sintaksis dapat mendefinisikan : bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk kalimat, klausa, dan frasa (Ibrahim, dkk: 1). Pendapat lain mengatakan, sintaksis adalah studi kaidah kombinasi kata menjadi satuan yang lebih besar, frase dan kalimat (Moeliono, 1976: 103). Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan



para ahli bahasa tersebut, dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang membicarakan kaidah kombinasi kata menjadi satuan gramatik yang lebih besar yang berupa frase, klausa, dan kalimat, serta penempatan morfem-morfem supra sektoral (intonasi) sesuai dengan struktur semantik yang diinginkan oleh pembicara sebagai dasarnya.

Suparto Brata merupakan salah satu sastrawan di bidang sastra Jawa dan Indonesia, khususnya novel berbahasa Jawa. Lelaki kelahiran Surabaya, 23 Februari 1932 ini terhitung produktif menerbitkan buku fiksi berbahasa Jawa. Awalnya Suparto Brata menulis fiksi dengan bahasa Indonesia yang termuat di Majalah Garuda, 25 Oktober 1953 dengan cerpen “Miss Rika di Angkasa”. Suparto Brata mulai menulis sastra Jawanya dengan mengirimkan hasil tulisannya ke Majalah Panjebar Semangat, Surabaya. Novel dan kumpulan cerpen Jawa yang pernah ditulis oleh Suparto Brata diantaranya: *Tanpa Tlacak*, *Emprit Abunthut Bedhug*, *Kadurakaning Kidul Dringu*, *Katresnan kang Angker*, *Asmarani*, *Pethite Nyai Blorong*, *Nyawa 28*, *Tretes Tintrim*, *Lara Lapane Kaum Republik*, *Lintang Panjer Sore*, *Jaring Kalamangsa*, *Kamar Sandi*, *Garuda Putih*, *Nglacak Ilange Sedulur Ipe*, *Ngingu Kuthuk ing Suwakan*, *Donyane Wong Culika*, *Lelakone Si lan Man* (dalam Widyatmoko, 2012: 2).

Pada tahun 2005 penerbit Narasi, Yogyakarta membuat cetakan pertama kumpulan cerpen karya Suparto Brata dengan judul “Lelakone Si lan Man” yang menceritakan tentang persahabatan antara Si dan Man sejak SMA dan berlanjut sampai maut menjemput keduanya.

Adanya hubungan antara penggunaan kalimat minor yang bervariasi dalam kumpulan cerkak *Lelakone Si lan Man* menjadikan daya tarik untuk mengangkat cerkak tersebut sebagai bahan penelitian. Berdasarkan judul cerkak juga diketahui bahwa dalam penggunaan Si dan Man menggunakan kalimat minor menjadi penanda penggunaan kalimat minor. Cerkak juga menggunakan bahasa tidak resmi yang memunculkan adanya keterkaitan dengan kalimat minor. Selain itu, cerkak menarik diteliti karena sebelumnya belum pernah diteliti dengan menggunakan metode deskriptif.

Macam-macam kalimat minor ditemukan pada kumpulan cerkak *Lelakone Si lan Man*. Kumpulan cerkak tersebut di dalamnya lebih banyak menggunakan kalimat minor yang dapat diteliti jenisnya. Selain jenisnya juga diteliti strukturnya berdasarkan fungsi, kategori dan peran yang menduduki kalimat minor tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa kalimat minor memiliki peranan yang penting dalam penulisan cerkak. Pentingnya kalimat minor pada cerkak yang menjadi titik kemenarikan untuk dilakukan penelitian, maka dilakukan penelitian tentang kalimat minor dengan judul “Penggunaan Kalimat Minor dalam Kumpulan Cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan 1960-2003*)”

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Jenis kalimat minor dalam kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan 1960-2003*).
2. Bentuk atau struktur kalimat minor dalam kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan 1960-2003*).

3. Makna bentuk kalimat minor dalam kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003).
4. Fungsi kalimat minor dalam kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003).

### **C. Batasan Masalah**

1. Jenis kalimat minor yang terdapat dalam kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003).
2. Bentuk atau struktur kalimat minor yang terdapat dalam kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003).

### **D. Rumusan Masalah**

1. Termasuk jenis kalimat minor apakah kalimat-kalimat yang terdapat dalam kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) tersebut?
2. Bagaimana bentuk atau struktur kalimat minor yang terdapat dalam kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003).

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan jenis kalimat minor apa kalimat-kalimat yang terdapat dalam kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003).

2. Untuk mendeskripsikan bentuk atau struktur kalimat minor yang terdapat dalam kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003).

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu kebahasaan khususnya sintaksis, yang berkenaan dengan kalimat minor. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah penelitian dalam bidang sintaksis, terutama yang berkaitan dengan kalimat minor. Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan deskripsi mengenai wujud dan jenis kalimat minor. Kemudian juga diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori dan analisisnya untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta menjadi salah satu referensi untuk kajian lebih mendalam khususnya bidang Bahasa Jawa.

### **2. Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh bentuk kalimat minor yang dipergunakan dalam kumpulan cerkak. Kemudian dapat juga dipakai sebagai acuan penelitian lebih lanjut mengenai kalimat minor. Terdapat pula manfaat bagi peneliti dan bagi Universitas Negeri Yogyakarta.

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan bagi peneliti. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh bentuk kalimat

minor yang dipergunakan dalam kumpulan cerkak, serta dapat juga dijadikan sebagai acuan penelitian lebih lanjut mengenai kalimat minor. Kemudian sebagai bahan masukan bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Jawa untuk mempersiapkan diri terjun ke dalam masyarakat.

b. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan koleksi berupa bahan pustaka. Kemudian dapat dijadikan sumber bacaan bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Jawa pada khususnya dan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada umumnya.

#### **G. Batasan Istilah**

1. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh.
2. Kalimat *minor* ialah kalimat yang mengandung satu unsur pusat (inti).  
Unsur pusat yang sering digunakan dalam kalimat minor berupa predikat.  
Kalimat minor umumnya digunakan sebagai jawaban atas suatu pertanyaan, sebagai perintah, ataupun seruan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Kalimat**

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Kalimat merupakan kesatuan ujaran yang mengemukakan pikiran dan perasaan pembicara. Kalimat dapat diklasifikasikan berdasarkan dengan: (1) jumlah dan jenis klausa yang terdapat di dalamnya, (2) jenis response yang diharapkan, (3) sifat hubungan actor\_aksi, dan (4) ada tidaknya unsur negatif pada kalimat utama. Menurut Ramlan (1987: 27) mengemukakan pengertian kalimat sebagai satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang serta nada terakhir turun atau naik.

Endang Nurhayati dan Siti Mulyani (2006: 122) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang relatif dapat berdiri sendiri, terdiri dari rangkaian kata-kata yang ditandai oleh intonasi akhir dan terdiri dari klausa. Rangkaian kata-kata yang diakhiri oleh intonasi final misalkan titik dan tanda seru dapat disebut sebagai kalimat. Moeliono dkk (1997: 254) menyatakan bahwa kalimat adalah bagian terkecil teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang secara ketatabahasaan. Dalam wujud lisan, kalimat diiringi oleh alunan titi nada, disela oleh jeda, diakhiri oleh intonasi selesai dan diikuti oleh kesenyapan yang memustahilkan adanya kepaduan atau asimilasi bunyi. Dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri tanda titik (.), tanda tanya (?), tanda seru (!). Chaer (2006: 327) mendefinisikan kalimat sebagai satuan bahasa yang berisi suatu “pikiran” atau “amanat” yang lengkap.

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang relatif dapat berdiri sendiri, terdiri dari rangkaian kata-kata yang diikuti kesenyapan dan diikuti oleh intonasi selesai yang dalam bahasa tulis ditandai dengan tanda titik (.) tanda tanya (?) dan tanda seru (!) dan diawali dengan huruf kapital dan terdiri dari klausa.

Contoh :

a. *Rani lunga menyang pasar.* (Parera, 2009: 22)

“Rani pergi ke pasar”

b. *Lunga!*

“Pergi!”

Sesuai dengan patokan dan definisi tersebut diatas, bentuk *lunga* dalam (b) adalah kalimat karena ia adalah bentuk ketatabahasaannya yang maksimal dalam tutur tersebut. Sedangkan bentuk *lunga* dalam (a) bukan kalimat karena ia merupakan bagian dari konstruksi yang lebih besar dan lebih luas.

Kemudian terdapat contoh lagi :

c. *Apa sampeyan ra ngerti babagan bab iki?*

“Apakah kamu tidak tahu akan hal ini?”

d. *Ra ngerti!*

“Tidak tahu!”

Bentuk *ra ngerti* dalam (c) bukan kalimat karena ia adalah bagian dari seluruh bentuk maksimal ketatabahasaannya (c) itu. Sedangkan bentuk *ra ngerti* dalam (d) adalah sebuah kalimat karena bentuk itu menjadi bagian dari bentuk yang lain yang lebih besar. *Ra ngerti* dalam (d) adalah sebuah konstruksi ketatabahasaannya yang maksimal.

## 2. Pengertian Kalimat Minor

Salah satu bentuk kalimat disebut kalimat minor. Kalimat minor ialah salah satu bentuk kalimat yang hanya mengisi satu gatra dan berintonasi final. Walaupun bentuk kalimat minor itu hanya mengisi satu gatra, bentuk itupun sudah lengkap. Kalimat minor muncul sebagai lanjutan satu kalimat penuh. Kalimat minor pun muncul sebagai akibat pengisian situasi wacana. Pada umumnya orang membedakan kalimat minor berstruktur dan kalimat minor tak berstruktur (Parera, 2009: 50). Kalimat minor berstruktur merupakan penyempurna klausa lain. Kalimat minor tak berstruktur muncul sebagai pengisi wacana oleh situasi.

Cara dalam menentukan ciri kalimat minor, dasar ketergantungan dan ketidaktergantungan masing-masing unsur yang dipakai. Dalam kalimat minor hanya ada satu pusat ketergantungan dari unsur-unsur yang lain. Tentu saja ciri-ciri kalimat secara umum harus tetap dipenuhi. Bentuk kalimat bisa berupa kalimat panjang jika berdasarkan strukturnya. Namun hanya ada satu unsur pusat.

Contoh: *Meneng!* “Diam!”

*Hadhuh!* “Aduh”

*Ani!*

*Lunga kana!* “Pergi Sana!”

Menurut R. M. Arif (1985: 106) kalimat minor adalah kalimat yang salah satu atau semua fungsi wajibnya (subjek dan predikat) tidak terungkap. Kasim mengatakan bahwa kalimat minor adalah kalimat yang dipakai secara khusus seperti judul, pameo, pepatah, peribahasa, salam, dll (Kasim, 1981: 94). Judul, pameo, pepatah, peribahasa dan salam termasuk dalam kalimat minor karena hanya memiliki satu inti pusat.



Ucup H.T. (1981: 162) mengemukakan bahwa kalimat minor adalah kalimat yang dapat dipakai secara terbatas dapat lengkap dan dapat pula tidak atau kalimat yang hanya mengandung satu unsur pokok atau unsur inti. Dapat diartikan bahwa kalimat tersebut bisa saja hanya berupa subjek saja atau predikat saja dan sebagainya.

Menurut Robert A. Hall (Parera, 2009: 26) *Linguistic and Your Language* membedakan tipe kalimat atas 2, walaupun beliau menggunakan istilah *clause*. Beliau membedakan menjadi dua tipe yaitu:

- a) *Major clause* atau *most common clause*
- b) *Minor clause*
- c) *Full sentences* dengan pola *actor-action phrase*.

Berdasarkan jumlah dan jenis klausa yang terdapat di dalamnya, kalimat dapat dibedakan atas kalimat mayor dan kalimat minor. Kalimat mayor adalah kalimat yang terdiri atas sekurang-kurangnya satu klausa bebas, sedangkan kalimat minor adalah kalimat yang salah satu atau semua fungsi wajibnya (subjek dan predikat) tidak terungkap. Kalimat minor merupakan kalimat yang terdiri atas satu klausa terikat atau sama sekali tidak mengandung struktur klausa. Kalimat minor dibedakan atas kalimat minor berstruktur klausa terikat dan tidak mengandung struktur klausa.

#### A. Kalimat Minor Berstruktur Klausa Terikat

Kalimat minor berstruktur yaitu kalimat minor yang muncul sebagai lanjutan, pelengkap, atau penyempurna kalimat utuh atau klausa lain yang terdahulu dalam wacana (Samsuri, 1985: 278). Kalimat minor ini dapat melengkapi sebuah klausa tunggal, kalimat dengan klausa setara, atau kalimat dengan klausa bertingkat, sebab itu dapat

dikatakan kalimat minor berstruktur klausa terikat merupakan kalimat derivatif atau kalimat turunan. Berdasarkan sumber penurunannya terdapat 3 jenis kalimat minor.

#### 1. Kalimat Minor Elips

Kalimat Minor Elips yaitu kalimat minor yang terjadi karena pelepasan beberapa bagian dari klausa kalimat tunggal. Kalimat elips mengisi satu tagmen secara utuh yang diturunkan dari sebuah klausa tunggal. Kalimat minor elips dimaksudkan kalimat tersebut mengalami elipsis atau pelepasan pada fungsi-fungsinya. Contoh kalimat minor elips.

a. *Wis dhek wingi.* (Setiyanto, 1996: 105)

“Sudah kemarin.”

b. *Nyenengi anake sing ayu.* (Setiyanto, 1996: 119)

“Menyukai anaknya yang cantik.”

Bentuk kalimat (a) merupakan contoh kalimat minor elips intransitif berpola SP. Penanda keminoran kalimat jenis ini terletak pada adanya fungsi-fungsi tertentu yang dielipskan atau dilesapkan. Pada bentuk *wis* “sudah” merupakan predikat, dan bentuk *dhek wingi* “kemarin” mengisi fungsi keterangan. Fungsi subjek dalam kalimat itu tidak diwujudkan secara nyata atau dilesapkan. Bentuk yang dapat mengisi fungsi subjek pada data (a) diatas adalah *mulihe* “pulangannya” atau sejenisnya. Jadi bentuk kalimat tersebut sebenarnya adalah *Mulihe wis dhek wingi* “Pulangannya sudah kemarin”.

Bentuk kalimat (b) merupakan contoh kalimat minor elips transitif berpola SPO. Penanda keminoran kalimat jenis ini terletak pada adanya fungsi-fungsi tertentu yang dielipskan atau dilesapkan. Pada bentuk *nyenengi* “menyukai” merupakan predikat, dan bentuk *anake sing ayu* “anaknya yang cantik” merupakan objek. Fungsi subjek dalam kalimat itu tidak diwujudkan secara nyata atau dilesapkan. Untuk mengetahui bagaimana

kelengkapan kalimat tersebut maka bentuk tertentu harus dimunculkan untuk mengisi fungsi subjek yang dilesapkan. Bentuk subjek yang dimaksud itu misalnya Mbok Marto. Jadi bentuk kalimat tersebut sebenarnya adalah *Mbok Marto nyenengi anake sing ayu* “Mbok Marto menyukai anaknya yang cantik”.

## 2. Kalimat Minor Marginal atau Kalimat Minor Sampingan

Kalimat Minor Sampingan, yaitu sebuah kalimat dengan struktur klausa subordinatif. Kalimat minor yang terjadi penurunan klausa terikat dari kalimat majemuk subordinat atau dapat dikatakan ia diturunkan dari kalimat dengan klausa subordinatif. Kalimat minor ini sebetulnya merupakan unsur dari kalimat majemuk (dalam hal ini kalimat majemuk bertingkat), tetapi dikalimatkan sendiri. Jadi, makna kalimat minor selalu berhubungan dengan makna kalimat mayor (klausa induk kalimat majemuk bertingkat). Berdasarkan penanda konjungsinya jenis kalimat minor sampingan terdapat 12 jenis.

### a. Sampingan Sebab

Kalimat minor jenis sampingan sebab ditemukan cukup banyak. konjungsi yang menandakan adanya kalimat minor jenis sampingan bermacam-macam. Konjungsi-konjungsi itu adalah karena: *amarga, marga, merga, jalaran, awit, beteke, dumeh, kagawa, rehne, karana, witékna, wong, gandheng*. Kemudian *sebab* “sebab” dan juga *lantaran* “lantaran”.

Contoh: *Amarga krungu montore kangmase mandheg neng ngarep omah.*

“Karena mendengar motor kakanya berhenti didepan rumah.”

*Marga putri dalem kang aran Bendara Gung nggarbini.* “Karena putri beliau yang bernama Bendara Gung hamil.”

*Merga gambare disenengi.* “Karena gambarnya disenangi.”

*Jalaran wis dadi bangsa kang maju.* “Karena sudah menjadi bangsa yang maju.”

*Awit mbutuhake pangupakara kang mirunggan.* “Sebab membutuhkan pemeliharaan yang istimewa.”

*Beteke dheweke wiwit nampa dhuwit pensiunan.* “Karena dia mulai menerima uang pensiun.”

*Dumeh uwis nukokake klambi.* “Karena sudah membelikan baju.”

*Kagawa awake kesel.* “Karena badannya lelah.”

*Sebab tembe mburine bakal cilaka dhewe.* “Sebab waktu belakangan akan celaka sendiri”.

*Rehne wektune isih omber.* “Karena waktunya masih lapang.”

*Karana ora enggal rampung.* “Karena tidak segera selesai.”

*Witékna wong tuwane wis mari.* “Karena orang tuanya sudah sembuh.”

*Wong kekasihe sugih.* “Karena kekasihnya kaya.”

*Gandheng rikala semana ora teka.* “Karena waktu itu tidak datang.”

*Lantaran kesusu mbutuhake dhuwit.* “Lantaran tergesa-gesa membutuhkan uang.”

#### b. Sampingan Akibat

Jumlah kalimat minor jenis sampingan akibat yang ditemukan lebih sedikit daripada jumlah kalimat minor jenis sampingan sebab. Konjungsi yang menandakan bahwa dalam bahasa Jawa ditemukan kalimat minor jenis sampingan akibat adalah

*saengga* “sehingga”, *mula* “maka” yang bervariasi *mulane* “makanya”, *akibate* “akibatnya”, dan *nganti* “sampai”.

Contoh: *Saengga efek negatife ora ana.* “Sehingga efek negatifnya tidak ada.”

*Mula dheweke nganggo emas.* “Makanya dia memakai emas.”

*Mulane embahe sing dadi dhukune.* “Makanya, neneknya yang menjadi dukunnya.”

*Akibate jagane pangan kurang.* “Akibatnya persediaan pangan kurang.”

*Nganti dadi lemes.* “Sampai menjadi lemas.”

#### c. Sampingan Cara atau Alat

Selain kalimat minor jenis sampingan sebab dan sampingan akibat, dalam bahasa Jawa juga ditemukan kalimat minor jenis sampingan alat atau cara. Konjungsi-konjungsi yang digunakan dalam kalimat minor jenis ini adalah *kambi* “sambil”, *sambi* “sambil” yang bervariasi *sinambi* “sambil”, *kanthi* “dengan”, *karo* “sambil”, *klawan* “dengan”, dan *sarana* “dengan”.

Contoh: *Kambi tangane nyelehake kembang.* “Sambil tangannya meletakkan bunga.”

*Sambi nonton televisi.* “Sambil menonton televisi.”

*Sinambi mbalangake watu.* “Sambil melemparkan batu.”

*Kanthi nggoceki tangane.* “Dengan memegang tangannya.”

*Karo nyincingake tapihe kanthi sedhengkul.* “Sambil menyingkapkan kainnya sampai lutut.”

*Klawan mbengok-mbengok.* “Dengan berteriak-teriak.”

*Sarana dadi pengusaha. “Dengan menjadi pengusaha”.*

d. Sampingan Keraguan

Kalimat minor jenis keraguan merupakan salah satu jenis kalimat minor yang ada dalam bahasa Jawa. Konjungsi-konjungsi yang menandakan bentuk-bentuk kalimat minor jenis ini adalah *gek-gek* “jangan-jangan”, *aja-aja* “jangan-jangan”, *jare* “katanya”, *mbokmenawa* “mungkin”, *sajake* “kiranya” yang bervariasi *sajak-sajake* “kira-kiranya”.

Contoh: *Gek-gek dheweke ora butuh dhuwit.* “Jangan-jangan dia tidak membutuhkan uang.”

*Aja-aja nampa alangan ing ndalan.* “Jangan-jangan mendapat halangan di jalan.”

*Jare nglairake bayi kembar.* “Katanya melahirkan bayi kembar.”

*Mbokmenawa isih ana ing ndalan.* “Mungkin masih ada di jalan.”

*Sajake ora prelu wedi.* “Kiranya tidak perlu takut.”

*Sajak-sajake mantune sing ayu kae.* “kira-kiranya menantunya yang cantik itu.”

e. Sampingan Kepastian

Selain kalimat minor jenis sampingan keraguan terdapat pula kalimat minor jenis sampingan kepastian. Konjungsi-konjungsi yang menandakan bahwa kalimat tersebut termasuk jenis kalimat minor sampingan kepastian adalah *genah* “tentu”, *jelas* “jelas”, *mesthi* “pasti”, *pancen* “memang” dan *cetha* “jelas”.

Contoh: *Genah wong loro mau sing njupuk.* “Tentu dua orang itu yang mengambil.”

*Jelas etungane wes ganep.* “Jelas hitungannya sudah genap.”

*Mesthi mung dadi buruh ing kutha.* “Pasti hanya menjadi buruh di kota.”

*Pancen aku ngarep-arep tekane.* “Memang aku mmengharap datangnya.”

*Cetha Atik bakal tuku oleh-oleh.* “Jelas Atik akan membeli oleh-oleh.”

#### f. Sampingan Perbandingan

Kemudian selain kaimat minor jenis sampingan kepastian terdapat pula jenis kalimat minor sampingan perbandingan. Jenis kalimat minor ini juga menggunakan konjungsi sebagai penandanya. Konjungsi-konjungsi yang menandakan bentuk kalimat sebagai kalimat minor sampingan perbandingan cukup variatif. Konjungsi-konjungsi tersebut adalah *kaya* “seperti” yang bervariasi *kaya-kaya* “layaknya atau seperti”, *lir* “seperti”, *prasasat* “ibarat”, *kadidene* “seperti”, dan *tinimbang* “daripada”.

Contoh: *Kaya ngandhut banyu asin.* “Seperti mengandung air asin.”

*Kaya-kaya kraket karo lemah.* “Seperti lekat dengan tanah.”

*Lir sardhula nemu mangsa.* “Seperti harimau menemukan mangsa.”

*Prasasat nguyahi segara.* “Ibarat menggarami samudra.”

*Kadidene timun mungsuh duren.* “Seperti mentimun musuh durian.”

*Tinimbang ora turu.* “Daripada tidak tidur.”

#### g. Sampingan Penegasan

Dalam bahasa Jawa masih ditemukan pula jenis kalimat minor yang lain, yaitu jenis minor sampingan penegasan. Konjungsi-konjungsi penandanya adalah *malah* “malahan”, *yaiku* “yaitu”, *yakuwi* “yaitu”, *utamane* “utamanya”, *jan* “sungguh”, dan juga *kang* “yang”, *sing* “yang”.

Contoh: *Malah bisa ndandani omah.* “Malahan bisa membangun rumah.”

*Yaiku mbelani pamarentah.* “Yaitu membela pemerintah.”

*Yakuwi ora cetha lan blawur.* “Yaitu tidak jelas dan kabur.”

*Utamane ing babagan tembang.* “Utamanya dalam hal tembang.”

*Jan nglarani atiku.* “Sungguh menyakiti hatiku.”

*Kang ibune manggon ing Bogor.* “Yang ibunya tinggal di Bogor.”

#### h. Sampingan Syarat

Kalimat minor sampingan syarat merupakan salah satu jenis kalimat minor yang ada dalam bahasa Jawa. Konjungsi yang menandakan bahwa sebuah kalimat termasuk dalam kalimat minor sampingan syarat adalah *manawa* “jika” yang bervariasi *menawa* “jika”, *yen* “jika”, *lamun* “asal” yang bervariasi bentuk *kalamun* “asal”, *asal* “asal”, *angger* “asal”, *janji* “asal”, *sauger* “asal” yang bervariasi bentuk *uger* “asal” dan juga konjungsi *waton* “asal”.

Contoh: *Manawa Santosa ngakoni.* “Jika Santosa mengakui.”

*Menawa ditampa.* “Jika diterima”.

*Lamun bojone ora tumindak daksiya.* “Asal suaminya tidak bertindak sewenang-wenang.”

*Kalamun gelem teka.* “Asal mau datang.”

*Asal kangmase gelem nukokake.* “Asal kakaknya mau membelikan.”

*Angger dagangane laris.* “Asal dagangannya laris.”

*Janji wetengku wis wareg.* “Asal perutku sudah kenyang.”

*Sauger bocahe manut.* “Asal anaknya menurut.”

*Uger mari kesele.* “Asal hilang capeknya.”



*Waton nglunasi utange. “Asal melunasi hutangnya.”*

i. Sampingan Tak Bersyarat

Selain minor sampingan syarat, dalam bahasa Jawa juga ditemukan sampingan tak bersyarat. Seperti halnya minor sampingan bersyarat, minor sampingan tak bersyarat juga ditandai dengan adanya konjungsi-konjungsi tertentu. Konjungsi yang digunakan antara lain: *sanajan* “walaupun” yang bervariasi *sanajan*, *najan* yang bervariasi *nadyan*, *ambakna*, *bena*, *ewadene*, *oraketang*, dan *mbok*.

Contoh: *Sanajan ana wong dodol pecel kang enak lan murah. “Walaupun ada orang yang berjualan pecel yang enak dan murah.”*

*Senajan dadine geger. “Walaupun menjadi geger.”*

*Sanadyan kabukti salah. “Walaupun terbukti salah.”*

*Najan nggandhul ana mburi. “Walaupun menggandhul di belakang.”*

*Nadyan lagi mulang sadina. “Walaupun baru mengajar satu hari.”*

*Ambakna dheweke wong sugih. “Walaupun dia orang kaya.”*

*Bena dheweke guru ngajiku. “Biar pun dia guru mngaji saya.”*

*Ewadene Sari mblenjani janji. “Walaupun Sari tidak menepati janji.”*

*Oraketang mung nginep sewengi. “Walaupun hanya menginap semalam.”*

*Mbok sampeyan nyilihi aku dhuwit. “Walaupun kamu meminjamiku uang.”*

j. Sampingan Tujuan

Minor sampingan tujuan merupakan salah satu jenis kalimat minor yang ada dalam bahasa Jawa. Terdapat pula Konjungsi-konjungsi tertentu yang menandakan

kalimat termasuk dalam minor sampingan tujuan. Konjungsi-konjungsi tersebut adalah *murih* “agar”, *amrih* “agar”, *supaya* “supaya”, *ben* “biar”, yang bervariasi relater *bene* “biar” dan *kareben* “biar”.

Contoh: *Murih bijine bisa apek.* “Agar nilainya bisa bagus.”

*Dhimen ora enggal mulih.* “Agar tidak segera pulang.”

*Amrih bisa ngeterake tekan terminal.* “Agar bisa mengantarkan sampai terminal.”

*Supaya ngeteri aku panganan saiki.* “Supaya mengantarkan saya makanan sekarang.”

*Ben dadi wong pinter.* “Biar menjadi orang pandai.”

*Bene ngirimi aku.* “Biar mengirimkan saya.”

*Kareben bojone pegawe.* “Biar suaminya pegawai.”

#### k. Sampingan Waktu

Dalam bahasa Jawa juga ditemukan kalimat minor sampingan waktu. Minor jenis ini juga sama dengan minor yang lainnya yaitu menggunakan penanda dengan konjungsi-konjungsi tertentu. Konjungsi yang digunakan antara lain: *nalika* “ketika” yang bervariasi *nalikane* “ketika”, *pas* “ketika”, *sajrone* “selama”, *dhek* “ketika”, *wektu* “waktu”, *sawise* “setelah” dan *sapungkure* “sesudah”.

Contoh: *Nalika aku lagi ujian.* “Ketika saya sedang ujian.”

*Nalikane ngombe wedang.* “Ketika minum teh.”

*Pas ibu lagi njahit.* “Ketika ibu sedang menjahit.”

*Sajrone tumpakane isih sepedha.* “Selama kendaraannya masih sepeda.”

*Dhek Bu Haro isih sugih.* “Ketika Bu Harjo masih kaya.”

*Wektu ngirim Tini dhuwit.* “Waktu mengirim Tini uang.”

*Sapungkure bojone lunga menyang Jakarta.* “Sesudah suaminya pergi ke Jakarta.”

### 1. Sampingan Perkecualian

Minor sampingan perkecualian merupakan salah satu jenis kalimat yang ada dalam bahasa Jawa, disamping jenis kalimat lain. Konjungsi yang menandakan keminorannya adalah *kejaba* “kecuali”, *kejabane* “kecuali” dan *saliyane* “selain”.

Contoh: *Kejaba duwe simbah.* “Kecuali punya nenek.”

*Kejabane aku tuku bensin.* “Selain saya membeli bensin.”

*Saliyane nandur mbako.* “Selain menanam tembakau.”

### 3. Kalimat Minor Urutan

Kalimat Minor Urutan yaitu kalimat mayor, tetapi didahului oleh konjungsi, sehingga menyatakan bahwa kalimat tersebut merupakan bagian kalimat lain (Samsuri, 1985: 263). Kalimat minor urutan mengandung struktur klausa, tetapi ia berciri lanjutan dari klausa di depan. Kalimat minor urutan merupakan penurunan dari klausa setara. Kalimat minor ini dibangun dari klausa sempurna, tetapi ditandai oleh konjungsi sebagai penanda keterikatannya terhadap kalimat mayor. Menurut Cook (Setiyanto, 1996: 28) kalimat minor urutan sebenarnya merupakan penggalan dari suatu kalimat majemuk setara. Terdapat empat jenis kalimat minor urutan.

#### a. Urutan Penambahan

Kalimat minor urutan penambahan merupakan kalimat minor yang fungsinya memberikan informasi tambahan atas kegiatan, keadaan, peristiwa atau proses yang

telah disebutkan dalam kalimat mayornya. Kalimat minor urutan relasi penambahan ditandai oleh konjungsi *lan* “dan”, *uga* “juga”, *tur* “dan”, *tur maneh* “dan lagi, lagi pula”, atau *apa maneh* “apa lagi”.

Contoh: *Lan kasil*. “Dan berhasil.”

*Uga ana kabar yen Uje seda*. “Juga ada kabar jika Uje meninggal.”

*Tur ora kaget barang*. “Dan tidak terkejut juga.”

*Tur maneh akeh sing padha korupsi*. “Lagi pula banyak yang korupsi.”

*Apa maneh lagi usum rambutan*. “Apa lagi sedang musim rambutan.”

#### b. Urutan Pemilihan

Kalimat minor urutan pemilihan adalah kalimat minor yang berfungsi untuk menawarkan alternatif lain di samping alternatif yang disebutkan dalam kalimat mayor. Penanda yang digunakan dalam kalimat minor urutan pemilihan adalah menggunakan konjungsi *utawa* “atau”.

Contoh: *Utawa nandur kates*. “Atau menanam pepaya.”

#### c. Urutan Pertentangan

Kalimat minor urutan pertentangan ialah kalimat minor yang menyatakan nilai kebalikan atau pertentangan dari nilai informasi yang disampaikan oleh kalimat mayornya. Konjungsi yang digunakan dalam kalimat minor jenis urutan ini antara lain *kamangka* “padahal”, *mangka* “padahal”, *sedheng* “sedang”, *ananging* “tetapi”, *nanging* “tetapi”, *ning* “tapi”, *mung wae* “hanya saja”.

Contoh: *Kamangka adhiku isih cilik*. “Padahal adikku masih kecil.”

*Mangka dheweke nembe mulih*. “Padahal dia baru pulang.”

*Sedheng Mulyani ing Jogja.* “Sedang Mulyani di Jogja.”

*Ananging mung Ratri sing ngerteni.* “Tetapi hanya Ratri yang mengetahui.”

*Nanging padha lali marang bapakne.* “Tetapi pada lupa dengan ayahnya.”

*Ning ora duwe isin.* “Tetapi tidak punya malu.”

*Malah sing neng omah turu.* “Malah yang di rumah tidur.”

*Mung wae aku isih bingung.* “Hanya saja aku masih bingung.”

d. Urutan Kesenambungan

Kalimat minor ini ialah kalimat minor yang berfungsi untuk menginformasikan tindakan lain yang merupakan tindakan lanjutan dari tindakan yang disebutkan dalam kalimat minor. Penanda kalimat minor jenis urutan kesinambungan menggunakan konjungsi yang bervariasi antara lain *sabanjure* “selanjutnya”, *banjur* “lantas”, *njur* “lalu”, *nuli* “lalu”, dan juga *terus* “terus”.

Contoh: *Sabanjure Darmo munggah andha.* “Selanjutnya Darmo naik tangga.”

*Banjur bali nyeluk simboke.* “Lantas pulang memanggil ibunya.”

*Njur nyedhaki Lastri.* “Lalu mendekati Lastri.”

*Nuli cepet-cepet tandhang gawe.* “Lalu cepat-cepat mulai bekerja.”

*Terus mlebu ngomah.* “Terus masuk rumah.”

B. Kalimat Minor tak Berstruktur Klausa

Kalimat minor tak berstruktur klausa yaitu kalimat minor yang muncul sebagai akibat pengisian wacana yang ditentukan oleh situasi. Kalimat inipun diakhiri oleh satu intonasi final. Kalimat minor tak berstruktur klausa dibedakan atas:

1. Kalimat Minor Panggilan, kalimat ini biasa menggunakan bentuk dasar berupa nama, gelar atau jabatan seseorang.

Contoh: *Bakso!*

*Ani!*

*Pak Lurah!*

2. Kalimat Minor Seru, kalimat ini biasanya terdiri dari kata yang menyatakan ungkapan perasaan atau seruan.

Contoh: *He!* “Hai!”

*Mangga!* “Mari!”

3. Kalimat Minor Judul, merupakan suatu ungkapan topic atau gagasan. Judul sebuah buku, artikel, biasanya tidak merupakan sebuah kalimat penuh atau klausa. Judul inipun sudah merupakan sebuah kalimat.

Contoh: *UNESCO Ngakoni Bathik Indonesia Warisan Budaya.*

“UNESCO Mengakui Batik Indonesia sebagai Warisan Budaya.”

*Listrik Mlebu Desa.* “Listrik Masuk Desa.”

4. Kalimat Minor Semboyan, yaitu semboyan yang merupakan ungkapan ide secara tegas, tepat dan tanpa hiasan bahasa atau kelengkapan sebuah klausa.

Contoh: *Bhinneka Tunggal Ika*

*Otot Kawat Balung Wesi* “Urat kawat Tulang Besi”

5. Kalimat Minor Salam, digunakan untuk memberi salam kepada seseorang.

Contoh: *Sugeng ndalu!* “Selamat malam!”

*Sugeng Enjang!* “Selamat pagi!”

6. Inskripsi, yaitu kalimat minor tak berstruktur yang berisi penghormatan atau persembahan pada awal sebuah karya (buku, lukisan dsb.).

Contoh : *Kangge para pahlawan ingkang sampun seda.*

“Untuk para pahlawan yang telah gugur.”

### 3. Struktur kalimat

Struktur kalimat meliputi tiga analisis yaitu analisis kalimat berdasarkan fungsi, analisis kalimat berdasarkan kategori dan analisis kalimat berdasarkan peran. Analisis kalimat berdasarkan fungsi merupakan hubungan ketergantungan antara unsur-unsur pembentuk kalimat. Analisis kalimat berdasarkan kategori merupakan penentuan kelas kata yang menjadi unsur-unsur kalimat tersebut. Analisis kalimat berdasarkan peran yaitu masing-masing fungsi mempunyai perannya masing-masing.

#### a) Analisis kalimat berdasarkan fungsi

Fungtor kalimat merupakan fungsi-fungsi sintaksis dalam kalimat yang sering disebut pula jabatan dalam kalimat. Fungsi sintaksis yang utama dalam bahasa adalah predikat, subjek, objek, pelengkap, dan keterangan. Subjek adalah fungsi sintaksis yang paling inti (terpenting) kedua setelah predikat. Predikat adalah fungsi sintaksis yang paling inti (terpenting) pertama yang sering dinyatakan pula sebagai sentral dari fungsi-fungsi sintaksis yang lain karena hubungan sintagmatis antara fungsi-fungsi sintaksis tersebut semuanya melalui predikat. Objek merupakan bagian dari verba yang menjadi predikat dalam klausa itu. Keterangan merupakan bagian luar inti klausa, karena kedudukan keterangan di dalam klausa lebih fleksibel artinya dapat berada pada awal

klausa maupun akhir klausa. Pelengkap adalah memberi penjelasan atau kelengkapan makna terhadap fungsi sintaksis lain yakni terhadap subjek, predikat maupun objek.

Berdasarkan konstituen inti pembentuk, kalimat tunggal bahasa Jawa dapat dibedakan menjadi lima tipe yaitu tipe subjek-predikat (S-P), tipe subjek-predikat-objek (S-P-O), tipe subjek-predikat-pelengkap (S-P-Pel), tipe subjek-predikat-objek-pelengkap (S-P-O-Pel), dan juga tipe subjek-predikat-keterangan (S-P-K). Tipe kalimat tersebut disebut pola kalimat inti (PDKI). Kalimat yang tergolong pola kalimat dasar inti adalah kalimat yang hanya tersusun oleh konstituen wajib. Berikut adalah penjelasan PDKI menurut Wedhawati, dkk (2001:517) adalah:

a. Tipe S-P

Yang pertama adalah kalimat dengan tipe atau pola S-P. Kalimat dasar tipe S-P adalah kalimat tunggal yang hanya tersusun dari dua konstituen inti yaitu subjek dan predikat.

b. Tipe S-P-O

Kalimat dasar tipe S-P-O adalah kalimat tunggal yang tersusun dari tiga konstituen inti yaitu subjek, predikat dan objek. Kalimat dasar tipe ini memiliki predikat berupa verba ekatransitif.

Contoh: *Pamarentah/ngundhakake/rega bensin.*

“Pemerintah/menaikkan/harga bensin.”

c. Tipe S-P-Pel

Kalimat dasar bertipe S-P-Pel adalah kalimat tunggal yang tersusun dari tiga konstituen inti yaitu subjek, predikat dan pelengkap. Kalimat dasar tipe ini memiliki predikat berupa verba intrasitif.



Contoh: *Siti/kepetung/bocah sregep.*

“Siti/tergolong/anak rajin.”

d. Tipe S-P-O-Pel

Kalimat dasar bertipe S-P-O-Pel adalah kalimat tunggal yang tersusun dari empat konstituen inti yaitu subjek, predikat, objek dan pelengkap. Kalimat dasar tipe ini memiliki predikat berupa verba dwitransitif.

Contoh: *Sari/ngirimi/ibune/arta.*

“Sari/mengirimi/ibunya/uang.”

e. Tipe S-P-K

Kalimat dasar bertipe S-P-O-K adalah kalimat tunggal yang tersusun dari tiga konstituen inti yaitu subjek, predikat dan keterangan.

Contoh: *Bu Yanti/blanja/ing Pasar Senen.*

“Bu Yanti/belanja/di Pasar Senen.”

b) Analisis kalimat berdasarkan kategori

Menurut Sudaryanto (dalam Fitriana, 2012: 34) Terdapat delapan kategori dalam menganalisis kalimat. Delapan kategori tersebut antara lain kata verba atau kata kerja (*tembung kriya*), adjektif atau kata sifat (*tembung kahanan*), nomina atau kata benda (*tembung aran*), pronomina atau kata ganti (*tembung sesulih*), numeralia atau kata bilangan (*tembung wilangan*), adverbial atau kata keterangan (*tembung katrangan*), kata tugas (*tembung ayahan*), dan interjeksi (*tembung panguwuh*).

Kata kerja merupakan kata yang menyatakan tindakan. Berdasarkan objeknya terdapat dua jenis yaitu verba transitif (membutuhkan objek atau pelengkap) dan intransitif (tidak membutuhkan pelengkap). Kata kerja biasanya menjelaskan tindakan

atau pekerjaan dan mengandung makna berjalannya keadaan, dapat bergabung dengan “ora” dan “anggone”.

Kata sifat adalah kata yang memberi keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Kata sifat dapat menjelaskan keadaan atau watak salah satu barang atau bab. Kata sifat dibedakan menjadi kata watak (tidak dapat berubah) dan kata keadaan (dapat berubah)

Kata benda adalah kategori yang secara sintaksis yaitu tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel tidak, dan bisa juga mempunyai potensi untuk di dahului oleh partikel dari. Kata benda kebanyakan dapat bergabung dengan kata “dudu” atau “ana” dan tidak bisa bergabung dengan “ora”. Kata ganti adalah kata-kata petunjuk, pernyataan, atau penanya tentang sebuah substansi dengan demikian dapat mengganti namanya.

Kata bilangan merupakan kata yang menyatakan jumlah benda atau urutannya dalam suatu deretan. Terdapat dua jenis kata bilangan yaitu kata bilangan tentu (takrif) misal : siji “satu”, separe “setengah” dan kata bilangan tak tentu (tak takrif) misal: kabeh “seluruh”, akeh “banyak”. Kata keterangan adalah kelas kata yang memberikan keterangan kepada kata lain, misal: sangat, amat, tidak. Kata ganti adalah kata yang digunakan ketika ganti orang, barang atau apa saja yang dianggap barang. Kata tugas adalah segala macam kata yang tidak termasuk salah satu kelas kata yang sudah di bicarakan. Kata tugas memiliki arti gramatikal dan tidak memiliki arti leksikal. Kata tugas seperti, dan atau ke mempunyai arti apabila dirangkai dengan kata lain.

Interjeksi adalah merupakan kata seru yaitu kata tugas yang mengungkapkan rasa hati pembicara. Interjeksi adalah kata yang mengungkapkan perasaan dan maksud

seseorang. Bentuk ini biasanya tidak dapat diberi afiks dan tidak memiliki dukungan sintaksis dengan bentuk lain. Interjeksi untuk memperkuat rasa hati seperti rasa kagum, sedih, heran dan jijik, orang memakai kata tertentu disamping kalimat yang mengandung maksud pokok. Terdapat beberapa jenis interjeksi yaitu interjeksi kejiikan, interjeksi kekesalan atau kecewa, interjeksi kekaguman atau kepuasan, interjeksi kesyukuran, interjeksi harapan, interjeksi keheranan, interjeksi kekagetan, interjeksi ajakan, interjeksi panggilan, interjeksi marah atau makian. Selain berupa kalimat interjeksi juga dapat berupa satu kesatuan kalimat karena jika dipisah antara unsur yang satu dengan yang lain maka tidak akan bermakna.

c) Analisis kalimat berdasarkan peran

Analisis kalimat berdasarkan peran mengacu pada pengisi unsur-unsur fungsional kalimat verba. Berkaitan dengan makna gramatikal atau sintaksis. Dalam pengisi fungsi predikat mempunyai peran yaitu tindakan, proses, kejadian, keadaan, pemilikan, identitas dan kuantitas. Dalam pengisi fungsi subjek dan objek mempunyai peran yaitu pelaku (bertindak), sasaran (dikenai tindakan), hasil (dihasilkan akibat tindakan), penanggap (mengalami atau menginginkan), pengguna (mendapatkan keuntungan dari predikat), penyerta (mengikuti pelaku), sumber (menyertakan pemilik semula), jangkauan (menyatakan ruang lingkup), ukuran (banyaknya atau ukuran benda lain). Dalam pengisi fungsi keterangan mempunyai peran yaitu alat (dipakai oleh pelaku untuk menyelesaikan perbuatan), tempat (dimana, kemana atau darimana), waktu (kapan terjadinya P), asal (bahan terjadinya S), kemungkinan atau keharusan (mungkin, harus, pasti).

#### **4. Pengertian Cerpen**

Cerpen adalah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Pengertian sekali duduk menunjukkan bahwa dalam membaca cerita itu tidak memerlukan waktu dan energi yang banyak. Kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Suatu hal yang kiranya tidak mungkin dilakukan untuk sebuah novel menurut Jassin (dalam Nurgiantoro, 2000: 10). Cerpen adalah cerita yang pendek. Mengenai seberapa pendek cerita yang dimaksud, setiap orang boleh berbeda pandangan. Akan tetapi, cerita yang panjangnya mencapai seratus halaman tidak mungkin disebut cerpen karena pada dasarnya tidak hanya cerpen yang demikian panjangnya. Cerpen yang dimaksud adalah cerita yang mempunyai alur yang dapat diceritakan dalam sebuah bentuk tulisan yang tidak terlalu panjang dan memakan waktu yang begitu lama.

Menurut Hornby (1995: 1090) *short story a piece of fiction that is shorter than a novel, especially one that deals with a single event or time*. Artinya: cerita pendek adalah sebuah cerita fiksi yang lebih pendek daripada novel dan hanya menceritakan satu kejadian. Maka dari pengertian-pengertian diatas diambil kesimpulan bahwa cerpen adalah salah satu bentuk karya sastra yang selesai dibaca dalam waktu yang relatif singkat.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini berjudul kalimat minor dalam bahasa Jawa yang disusun oleh Edi Setiyanto, Dirgo Sabariyanto, Sumadi dan Mulyana yang dicetak oleh bagian proyek pembinaan bahasa dan sastra Indonesia dan Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 1996. Penelitian ini membahas tentang jenis-jenis kalimat minor dalam bahasa Jawa yaitu kalimat minor berstruktur klausa dan kalimat minor tak berstruktur klausa, kemudian

setelah dianalisis berdasarkan jenisnya dalam penelitian tersebut juga membahas tentang struktur kalimat berdasarkan kalimat minor yang sedang dikaji tersebut. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah tagmemik.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan kalimat minor dalam bahasa Jawa, yang berbeda hanya objek penelitian dan juga metode yang digunakan. Jika dalam penelitian Edi Setiyanto dan kawan-kawan objeknya lebih luas yaitu kalimat minor dalam bahasa Jawa yang struktur kalimatnya berkaitan dengan kalimat minor berpredikat verbal yaitu kalimat transitif dan intransitif kemudian kalimat berpredikat adjektival juga kalimat berpredikat nominal. Penelitian yang akan dilakukan objeknya adalah kalimat minor dalam kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Soeparto Brata, kemudian ditentukan jenisnya dan struktur kalimat yang meliputi analisis fungsi, kategori dan peran menggunakan metode deskriptif.

### **C. Kerangka Pikir**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk kalimat minor dalam kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Soeparto Brata dan struktur kalimat yang berupa kalimat minor. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis dan struktur kalimat minor. Kalimat minor merupakan kalimat yang terdiri atas satu klausa terikat atau sama sekali tidak mengandung struktur klausa.

Penelitian kalimat minor dalam Kumpulan *Cerkak* “Lelakone Si Lan Man” Karya Suparto Brata (*Garapan* 1960-2003) ini menggunakan landasan berfikir

bahwa dalam suatu karya sastra, salah satunya *cerkak* “cerpen” kebanyakan menggunakan kalimat minor. Kumpulan *cerkak* “Lelakone Si Lan Man” cukup menarik untuk diteliti karena banyak penggunaan kalimat minor di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar dan seberapa penting penggunaan kalimat minor dalam karya sastra *cerkak*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan sesuatu dengan apa adanya tanpa dipengaruhi oleh diri peneliti. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian yaitu jenis kalimat minor serta struktur kalimat yang meliputi fungsi, kategori dan peran kata yang menduduki kalimat pada kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003). Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dalam penelitian yang menempuh tahap-tahap antara lain penyediaan data, klasifikasi data, analisis data serta memberi kesimpulan.

#### **B. Data dan Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003). Data penelitian ini adalah kalimat. Kalimat yang digunakan adalah kalimat minor. Maksudnya kalimat itu hanya terdiri atas satu klausa terikat atau sama sekali tidak mengandung struktur klausa..

Sumber data penelitian ini adalah ragam bahasa tulis (baik berupa bahasa formal maupun non formal). Data penelitian ini bersumber dari sumber-sumber bahasa tulis seperti karya sastra. Sumber data dipilih dari sebuah buku kumpulan cerkak yang terdiri dari berbagai cerkak karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003). Sumber data dalam penelitian ini mengacu pada sebelas cerkak dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih banyak dan beragam sehingga dapat diketahui wujud dari kalimat minor. Penentuan 11 cerkak menggunakan purposive

sampling karena dalam 11 cekak lebih banyak menggunakan kalimat minor. Kalimat minor yang digunakan lebih beragam dan bervariasi jenisnya.

1. *Kasaput Ing Kasepen* berdasarkan majalah *Panjebar Semangat*, 17 Desember 1960 terdapat dalam buku kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003).
2. *Ruwete Benang Tenun* berdasarkan majalah *Panjebar Semangat*, 29 September 1965 terdapat dalam buku kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003).
3. *Swara Kendhang* berdasarkan majalah *Jaya Baya*, 12 April 1964 terdapat dalam buku kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003).
4. *Nyadran* berdasarkan majalah *Panjebar Semangat*, 15 Februari 1965 terdapat dalam buku kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003).
5. *Pasien Pungkasan (Peni)* berdasarkan majalah *Jaya Baya*, 17 Oktober 1965 terdapat dalam buku kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003).
6. *Crita Saka Dhaerah Kana* berdasarkan majalah *Jaya Baya*, 15 Maret 1970 terdapat dalam buku kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003).
7. *Lagu Gandrung Wong Kampung* berdasarkan majalah *Vista*, 6 Juli 1975 terdapat dalam buku kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003).



8. *Pen friend* (M. Sholeh) berdasarkan majalah *Jaya Baya*, 25 November, 2 Desember 1984 terdapat dalam buku kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003).
9. *Reca* berdasarkan majalah *Jaya Baya*, 24 Februari 1985 terdapat dalam buku kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003).
10. *Mripat* berdasarkan majalah *Jaya Baya*, 21 April 1985 terdapat dalam buku kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003).
11. *Lelakone Si lan Man* berdasarkan majalah *Jaya Baya*, 1, 8, 15, 22 Maret 1987 terdapat dalam buku kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003).

### C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil adalah data tertulis. Oleh karena itu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pembacaan dan pencatatan. Langkah yang dilakukan dalam teknik membaca adalah dengan cermat dan teliti setiap kalimat yang terdapat dalam cerkak.

Langkah-langkah yang dilakukan selanjutnya dalam teknik mencatat adalah mencatat kesatuan kalimat yang berhubungan dengan kalimat minor dan mencatat deskripsi kalimat minor yang terdapat dalam kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003). Kemudian data yang mendukung penelitian tersebut didokumentasikan pada kartu data.

Dokumentasi yaitu pencatatan hasil observasi ke dalam kartu data.

Terdapat pula contoh kartu data sebagai berikut.

Tabel 1. Contoh kartu data

<p>Contoh dokumentasi dalam kartu data</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Identitas wacana <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Judul dan halaman Cerkak Pan Friend halaman 97</li> <li>b. Data <i>Kacilakaan!</i> “Kecelakaan!”</li> <li>c. Jenis kalimat minor. Termasuk jenis kalimat minor elips</li> <li>d. Struktur kalimat Berupa kalimat minor yang mengisi fungtor predikat kategori berupa kalimat interjeksi atau berupa kalimat seru dan mempunyai peran yaitu kejadian atau terjadinya suatu peristiwa .</li> </ul> </li> </ul>
---

Data penelitian yang telah dikumpulkan kemudian dicatat, diurutkan, diidentifikasi dan dikategorisasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada kartu data kemudian dimasukkan dalam tabel analisis.

Tabel 2. Contoh tabel analisis kalimat minor dan strukturnya

D	K	Jenis Kalimat Minor																Struktur				Ket				
																		Pola kalimat inti					L			
		KMB												KMtb				S P O	S P	S P el	S P K					
		K	KMSp										KMU		K	K	K	K	K	I						
M	S	A	C	R	P	B	T	Sy	T	T	W	K	P	P	P	K	M	M	M	M	M					
E													n				P	S	J	S	S					
																				b	l					

- D : Data  
 K : Konteks  
 KMB : Kalimat Minor Berstruktur  
 KME : Kalimat Minor Elips  
 KMEJ : Kalimat Minor Elips Jawaban  
 KMEB : Kalimat Minor Elips Berita  
 KMSp : Kalimat Minor Sampingan  
 S : Kalimat Minor Sampingan Sebab  
 A : Kalimat Minor Sampingan Akibat  
 C : Kalimat Minor Sampingan Cara  
 R : Kalimat Minor Sampingan Keraguan  
 P : Kalimat Minor Sampingan Kepastian  
 B : Kalimat Minor Sampingan Perbandingan  
 T : Kalimat Minor Sampingan Penegasan  
 Sy : Kalimat Minor Sampingan Syarat  
 TB : Kalimat Minor Sampingan Tak Bersyarat  
 Tj : Kalimat Minor Sampingan Tujuan  
 W : Kalimat Minor Sampingan Waktu  
 K : Kalimat Minor Sampingan Perkecualian  
 KMU : Kalimat Minor Urutan  
 Pn : Kalimat Minor Urutan Penambahan  
 P : Kalimat Minor Urutan Pemilihan  
 Pt : Kalimat Minor Urutan Pertentangan  
 K : Kalimat Minor Urutan Kesenambungan  
 KMtb : Kalimat Minor tak Berstruktur  
 KMP : Kalimat Minor Panggilan  
 KMS : Kalimat Minor Seru  
 KMJ : Kalimat Minor Judul  
 KMSb : Kalimat Minor Semboyan  
 KMSl : Kalimat Minor Salam  
 SPO : subjek predikat objek  
 SP : subjek predikat  
 SPPel : subjek predikat pelengkap  
 SPK : subjek predikat keterangan  
 L : Lainnya (satu fungtor, interjeksi, satu inti pusat)  
 Ket : Keterangan

Langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian

1. Melakukan pembacaan data yang terdapat dalam kumpulan cerkak karya Soeparto Brata. Pembacaan dilakukan secara cermat, teliti dan dicatat pada kartu data.
2. Data yang berasal dari kartu data dibaca kembali, jika diperlukan dicocokkan kembali dengan buku kumpulan cerkak. Kemudian data tersebut ditentukan konteksnya. Setelah itu data dianalisis atau diidentifikasi untuk menentukan kalimat minornya.
3. Data yang telah dianalisis setelah selesai pengidentifikasian kemudian temuan tersebut dideskripsikan jenisnya. Pada pendeskripsian jenis kalimat, dilakukan pola penerjemahan kalimat ke dalam bahasa Indonesia.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah sarana yang dilakukan untuk menjaring data. Instrumen dalam penelitian ini adalah kartu data dan tabel analisis data. Kartu data digunakan untuk mencatat data yang diperoleh, dalam kartu data tersebut juga dicantumkan nomor data serta nomor halaman yang memuat data tersebut. Dalam penelitian ini peneliti berperan menemukan, memilah, mengkategorikan, dan menganalisa kalimat minor yang terdapat dalam kumpulan *cerkak* karya Soeparto Brata. Dengan teori yang digunakan yang berkaitan dengan kalimat minor serta ciri-cirinya serta pengetahuan peneliti berusaha menjaring dan mengumpulkan data yang terdapat dalam kumpulan *cerkak* tersebut.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yaitu mengidentifikasi dan mendeskripsikan kalimat minor dan juga

menentukan jenis kalimat minor yang terdapat dalam kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man”. Langkah-langkah teknik analisis data, pertama-tama dilakukan pembacaan data secara cermat, teliti dan dicatat pada kartu data. Selanjutnya dianalisis atau diidentifikasi untuk menentukan jenis kalimat minornya. Dalam menentukan strukturnya dengan menggunakan teknik konstruk yaitu kalimat minor yang ditemukan diuraikan masing-masing fungsinya.

Data diklasifikasikan berdasar kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji yaitu setelah data jenis kalimat minor terkumpul dan dicatat, data kemudian dianalisis termasuk dalam struktur kalimat minor. Selanjutnya dicari fungsi-fungsi kalimat tersebut, mana yang tergolong subjek, predikat, objek, keterangan, dll. Setelah itu masing-masing fungsi dicari kategorinya yaitu apakah termasuk dalam jenis kata benda, kata kerja, kata sifat atau jenis kata yang lainnya. Kemudian dicari perannya masing-masing. Tahap selanjutnya yaitu memberikan penjelasan atau menganalisis data yang telah diklasifikasikan berdasarkan interpretasi pengetahuan kebahasaan yang mengacu pada kajian teori. Tahap akhir kesimpulan hasil penelitian berdasar pembahasan fungsi, kategori dan peran yang menduduki kalimat minor tersebut.

#### **F. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan validitas dan reliabilitas. Untuk menjamin kevalidan data yang akan dikumpulkan maka digunakan triangulasi teori. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan

atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moeleong, 2006: 330). Triangulasi teori digunakan untuk meninjau temuan data yang telah diberi kode dengan berbagai teori kalimat minor yang berkaitan dengan penelitian. Data hasil penelitian yang berupa kalimat minor dan struktur kalimat minor keabsahannya akan diuji dengan beberapa teori yang relevan. Teori-teori yang relevan tersebut antara lain: teori tentang kalimat minor (untuk menentukan jenis kalimat minor) dan buku-buku sintaksis (untuk menentukan bentuk dan struktur kalimat minor).

Makna validitas dalam penelitian ini adalah menafsirkan data. Yaitu data yang berupa kalimat minor dalam kumpulan cerkak misalnya untuk menganalisis kalimat "*Lan aku mung meneng wae*" (Dan aku hanya diam saja) kalimat tersebut merupakan jenis kalimat minor urutan penambahan dikarenakan pada awal kalimat terdapat penanda yaitu konjungsi *lan* (dan). Struktur kalimatnya berupa kalimat minor urutan transitif berpola SP. Selain itu, dalam penelitian ini digunakan reliabilitas intrarater yaitu dilakukan dengan cara cek ricek atau kajian berulang. Dalam teknik ini, peneliti melakukan pembacaan berulang-ulang sesuai atau valid dan absah atau ajeg.

Teknik selanjutnya Expert Judgement atau pertimbangan ahli. Dalam teknik ini, peneliti ini mengadakan diskusi dengan dosen pembimbing dan peneliti lain yang mengetahui tentang permasalahan dari data-data yang diperoleh peneliti. Dalam teknik ini diharapkan dapat menentukan keabsahan data dan kehandalan peneliti.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan dari kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003). Hasil penelitian tentang penggunaan kalimat minor dan bentuk atau struktur kalimat minor bahasa Jawa dalam kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) itu disampaikan dalam bentuk tabel. Pembahasan terhadap hasil penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) berupa jenis kalimat minor bahasa Jawa dan bentuk atau struktur kalimat minor. Berikut hasil penelitian tentang jenis kalimat minor dan bentuk atau struktur kalimat minor.

Tabel 3. Hasil Analisis kalimat minor dalam kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003).

No	Jenis Kalimat Minor	Struktur Inti Kalimat Minor	Indikator
1	2	3	4
1.	<i>Elips</i>	SPOK	<p><i>Nguculi sepatu dhewe.</i> (D21/hlm. 2/KIK)</p> <p style="text-align: center;">P            O            Kc</p> <p>Merupakan kalimat minor elips ditandai dengan adanya pelepasan fungtor subjek. Struktur kalimatnya terdiri dari kalimat minor elips berverba transitif dengan pola inti kalimat terdiri dari SPOK.</p>

Tabel Lanjutan

1	2	3	4
		SPPel	<p><u>Mung bandha barang-barang mati.</u> Konj. P Pel (D101/KME/hlm. 6/N)</p> <p>Merupakan kalimat minor elips yang mengalami pelepasan subjek. Struktur kalimatnya terdiri dari kalimat minor elips nomina dengan pola inti kalimat terdiri dari SPPel.</p>
2.	<b>Sampingan Sebab</b>	SPPel	<p><u>Marga ing ngarepe saiki, adhep-adhepan meh</u> Konj. Kt Kw P K <u>adu irung, ana rai lanang njegigis, lan wong</u> Pel <u>wadon untu mrongos.</u> (D42/hlm. 17/RBT)</p> <p>Merupakan kalimat minor sampingan sebab dengan penanda keminorannya <i>marga</i> dan mengalami pelepasan subjek. Struktur kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPPel.</p>
3.	<b>Sampingan Akibat</b>	SPO	<p><u>Mula ngrabi Kendhedhes tiron wae kepeksa</u> Konj. P1 S <u>puyeng golek ceperan rejeki mayeng-mayeng.</u> P2 O (D105/hlm. 33/ N)</p> <p>Merupakan kalimat minor sampingan akibat dengan penanda keminorannya <i>mula</i> dan memiliki struktur kalimat minor sampingan transitif dengan pola inti kalimat terdiri dari SPO.</p>
		SP	<p><u>Nganti mati.</u> (D294/hlm. 173/LSLM) Konj. P</p> <p>Merupakan kalimat minor sampingan akibat dengan penanda keminorannya <i>nganti</i> dan mengalami pelepasan subjek. Struktur kalimat minor sampingan intransitif dengan pola inti kalimat terdiri dari SP.</p>
4.	<b>Sampingan Cara</b>	SPOK	<p><u>Kanthi glayar-glayar, rada keseret-seret Si</u> Konj Kc S <u>digawa Man golek papan lungguhan.</u> P1 O1 P2 O1 (D285/hlm. 163/LSLM)</p> <p>Merupakan kalimat minor sampingan cara dengan penanda keminorannya <i>kanthi</i> dan memiliki struktur kalimat minor sampingan transitif dengan pola inti kalimat terdiri dari SPOK.</p>



Tabel Lanjutan

1	2	3	5
5.	<b>Sampingan Keraguan</b>	SPOK	<p><u>Sajak ora kulina jaritan, nanging malah kewes.</u>  Konj. K Konj. P<sub>1</sub>  K  <u>margane dheweke katon mongkog bisa</u>  Konj. S P<sub>2</sub>  <u>menganggo cara leluhure, mongkog karo</u>  O<sub>1</sub> P<sub>3</sub>  <u>klambi nasionale, ageman Jawane!</u>  O<sub>2</sub>  (D83/hlm. 30/N)</p> <p>Merupakan kalimat minor sampingan keraguan dengan penanda keminorannya <i>sajak</i> dan memiliki struktur kalimat minor sampingan adjektif dengan pola inti kalimat terdiri dari SPOK.</p>
		SP	<p><u>Sakjane Man ora prelu gumun.</u>  Konj. S P  (D275/ hlm. 156/LSLM)</p> <p>Merupakan kalimat minor sampingan keraguan dengan penanda keminorannya <i>sakjane</i> dan memiliki struktur kalimat minor sampingan adjektif dengan pola inti kalimat terdiri dari SP.</p>
6.	<b>Sampingan Kepastian</b>	SPOK	<p><u>Mesthi wae ibune nglarang dheweke omong</u>  Konj. S P O  <u>ceplas-ceplos kaya ngono.</u>  Kc  (D251/hlm. 136/M)</p> <p>Merupakan kalimat minor sampingan kepastian dengan penanda keminorannya <i>mesthi</i> dan memiliki struktur kalimat minor sampingan transitif dengan pola inti kalimat terdiri dari SPOK.</p>
7.	<b>Sampingan Perbandingan</b>	SPOK	<p><u>Kaya nggawa klenthing kebak banyu saka belik</u>  Konj. P O  <u>Bengawan mening-mening, tekan ngenggon</u>  Kt K  <u>klenthinge ambrol.</u> (D289/hlm. 163/LSLM)</p> <p>Merupakan kalimat minor sampingan perbandingan dengan penanda keminorannya <i>kaya</i> dan mengalami pelesapan subjek. Struktur kalimat minor sampingan transitif dengan pola inti kalimat terdiri dari SPOK.</p>

Tabel Lanjutan

1	2	3	4
		SPPel	<p><u>Tinimbang nasibe Bambang, Imam, lan liyane</u> Konj. P Pel <u>kae.</u> (D217/hlm. 110/R)</p> <p>Merupakan kalimat minor sampingan perbandingan dengan penanda keminorannya <i>tinimbang</i> dan mengalami pelesapan subjek. Struktur kalimat minor sampingan adjektif dengan pola inti kalimat terdiri dari SPPel.</p>
8.	<b>Sampingan Penegasan</b>	SPK	<p><u>Malah nalika mlebu kutha, watuke Si ngekel</u> Konj. Kw S P <u>kaya wong keselak.</u> (D282/hlm. 160/LSLM) K</p> <p>Merupakan kalimat minor sampingan penegasan dengan penanda keminorannya <i>malah</i> dan memiliki struktur kalimat minor sampingan adjektif dengan pola inti kalimat terdiri dari SPK.</p>
		satu fungtor	<p><u>Yakuwi mau.</u> (D193/hlm. 71/LGWK) Konj Kw</p> <p><i>Yakuwi</i> merupakan kalimat minor sampingan penegasan yang strukur kalimatnya hanya terdiri dari 1 fungtor yaitu berupa fungtor keterangan waktu.</p>
9.	<b>Sampingan Syarat</b>	SPOK	<p><u>Yen goncengan numpak ducati onta, rak kaya</u> Konj. S P1 O1 <u>ngusungi karung menyang Pasar Pabean!</u> P2 O2 Kt (D54/hlm. 20/RBT)</p> <p>Merupakan kalimat minor sampingan syarat dengan penanda keminorannya <i>yen</i> dan memiliki struktur kalimat minor sampingan transitif dengan pola inti kalimat terdiri dari SPOK.</p>
10.	<b>Sampingan Tak Bersyarat</b>	SPPel	<p><u>Sanajan honorariume para dhokter ketoke ora</u> Konj. S1 <u>bakal kaangkat dening Ceplis, nanging Ceplis</u> P1 Pel konj S2 <u>ora kema mider-mider golek dana marang</u> P2 Kc <u>sapa wae, menyang endi-endi.</u> (D258/hlm. 140/M)</p> <p>Merupakan kalimat minor sampingan tak bersyarat dengan penanda keminorannya <i>sanajan</i> dan memiliki struktur kalimat minor sampingan intransitif dengan pola inti kalimat terdiri dari SPPel.</p>

Tabel Lanjutan

1	2	3	4
11.	<b>Sampingan Tujuan</b>	SPPel	<p><u>Ben. saiki dheweke dakjenengke Ramda.</u>  Konj Kw S P  <u>cekakan saka Rambut Dawa.</u>  Pel  (D172/hlm. 62/LGWK)</p> <p>Merupakan kalimat minor sampingan tujuan dengan penanda keminorannya <i>ben</i> dan memiliki struktur kalimat minor sampingan intransitif dengan pola inti kalimat terdiri dari SPPel.</p>
12.	<b>Sampingan Waktu</b>	SPOK	<p><u>Dhek budhal arep ninggalake kutha mau atine</u>  Konj. P1 O1  <u>kumrungsung lan nggenjote pit ngotot daya-</u>  konj P2 O2 Kc  <u>daya enggal tekan desane lan ngabarake</u>  Kt konj P3  <u>kahanane Si.</u> (D296/hlm. 175/LSLM)  O3</p> <p>Merupakan kalimat minor sampingan waktu dengan penanda keminorannya <i>dhek</i> dan mengalami pelesapan subjek. Struktur kalimat minor sampingan transitif dengan pola inti kalimat terdiri dari SPOK.</p>
		SPK	<p><u>Kala kula taksih umur gangsal tahun.</u>  Konj. S P K  (D96/hlm. 32/N)</p> <p>Merupakan kalimat minor sampingan waktu dengan penanda keminorannya <i>kala</i> dan memiliki struktur kalimat minor sampingan adjektif dengan pola inti kalimat terdiri dari SPK.</p>
13.	<b>Sampingan Perkecualian</b>	SPPel	<p><u>Kajaba dadi tukang kendhange Kanieng Bupati.</u>  Konj. S  <u>dheweke iya lengganan ngendhang wayangan</u>  P  <u>yen dhalange Redi Plengeh..</u> (D62/hlm. 24/SK)  Pel</p> <p>Merupakan kalimat minor sampingan perkecualian dengan penanda keminorannya <i>kajaba</i> dan memiliki struktur kalimat minor sampingan intransitif dengan pola inti kalimat terdiri dari SPPel.</p>

Tabel Lanjutan

1	2	3	4
14.	<b>Urutan Penambahan</b>	SPOK	<p><u>Lan uga sedhela engkas ing kono mesthi</u> Konj. K <u>ketekan wong bludagan saka sing padha</u> P1 S <u>ngestreni pembukakan reca ing kantor</u> P2 O <u>PKK Dharma Wanita.</u> (D238/hlm. 119/R) Kt</p> <p>Merupakan kalimat minor urutan penambahan dengan penanda keminorannya <i>lan</i> dan memiliki struktur kalimat minor urutan transitif dengan pola inti kalimat terdiri dari SPOK.</p>
15.	<b>Urutan Pemilihan</b>	SPPel	<p><u>Utawa ethok-ethok dadi pengawas pabrik</u> Konj. S <u>kosmetik sing nyidhiki kena apa dina kuwi</u> P Pel <u>Ramda ora mlebu kerja?</u> (D187/hlm. 67/LGWK)</p> <p>Merupakan kalimat minor urutan pemilihan dengan penanda keminorannya <i>utawa</i> dan memiliki struktur kalimat minor urutan intransitif dengan pola inti kalimat terdiri dari SPPel.</p>
16.	<b>Urutan Pertentangan</b>	SPO	<p><u>Kamangka wis nyirik ora nganggo jaket abang.</u> Konj. P1 O1 <u>jaket sing jare nggawa bilahi.</u> P2 O2 (D299/hlm. 178/LSLM)</p> <p>Merupakan kalimat minor urutan pertentangan dengan penanda keminorannya <i>kamangka</i> dan mengalami pelesapan subjek. Struktur kalimat minor urutan transitif dengan pola inti kalimat terdiri dari SPO.</p>
		SP	<p><u>Nanging nasibe Si pancen durung becik.</u> Konj. S P (D280/hlm. 159/LSLM)</p> <p>Merupakan kalimat minor urutan pertentangan dengan penanda keminorannya <i>nanging</i> dan memiliki struktur kalimat minor urutan adjektif dengan pola inti kalimat terdiri dari SP.</p>

Tabel Lanjutan

1	2	3	4
17.	<b>Urutan Kesenambungan</b>	SPO	<p><u>Terus balik mlebu menyang ruwang tengah</u> Konj. P<sub>1</sub> K<sub>t</sub> <u>nggone reca mau, arep ngabarake</u> P<sub>2</sub> <u>asile nggone niti priksa udan.</u> O (D212/hlm. 103/R)</p> <p>Merupakan kalimat minor urutan kesenambungan dengan penanda keminorannya <i>terus</i> dan mengalami pelesapan subjek. Struktur kalimat minor urutan transitif dengan pola inti kalimat terdiri dari SPO.</p>
		SPK	<p><u>Banjur mandheg ing sawijining omah gedhong</u> Konj. P K<sub>t</sub> <u>gedhe.</u> (D26 /hlm. 13/RBT)</p> <p>Merupakan kalimat minor urutan kesenambungan dengan penanda keminorannya <i>banjur</i> dan mengalami pelesapan subjek. Struktur kalimat minor urutan intransitif dengan pola inti kalimat terdiri dari SPK.</p>
18.	<b>Panggilan</b>	Kalimat interjeksi	<p><i>Mas Cakrak, Kakangmas!</i> (D231/hlm. 117/R)</p> <p><i>Mas Cakrak, Kakangmas!</i> merupakan kalimat minor panggilan yang strukur kalimatnya hanya terdiri hanya terdiri dari kalimat seru.</p>
19.	<b>Seru</b>	Kalimat interjeksi	<p><i>Meneka!</i> (D245/hlm. 129/R)</p> <p><i>Meneka!</i> merupakan kalimat minor seru yang strukur kalimatnya hanya terdiri hanya terdiri dari kalimat seru.</p>
20.	<b>Judul</b>	satu inti pusat	<p><i>Dolly Tjoa, tilas garwane Arum Film, mati ngendhat.</i> (D18/hlm. 9/KIK)</p> <p>Merupakan kalimat minor judul yang terdiri dari 1 inti pusat, karena merupakan satu kesatuan ide atau gagasan.</p>
21.	<b>Semboyan</b>	satu inti pusat	<p><i>Tumbu oleh tutup.</i> (D4/hlm. 2/KIK)</p> <p><i>Tumbu oleh tutup</i> merupakan kalimat minor semboyan hanya terdiri dari satu inti pusat, karena tidak akan mempunyai makna bila hanya menggunakan salah satu katanya.</p>
22.	<b>Salam</b>	Kalimat interjeksi	<p><i>Sugeng siyang, Mas!</i> (D30/hlm. 13/RBT)</p> <p><i>Sugeng siyang, Mas!</i> merupakan kalimat minor salam yang strukur kalimatnya hanya terdiri dari kalimat seru.</p>

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kalimat minor yang digunakan dalam kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003), yaitu: 1) kalimat minor elips, 2) kalimat minor sampingan sebab, 3) kalimat minor sampingan akibat, 4) kalimat minor sampingan cara atau alat, 5) kalimat minor sampingan keraguan, 6) kalimat minor sampingan kepastian, 7) kalimat minor sampingan perbandingan, 8) kalimat minor sampingan penegasan, 9) kalimat minor sampingan syarat, 10) kalimat minor sampingan tak Bersyarat, 11) kalimat minor sampingan tujuan, 12) kalimat minor sampingan waktu, 13) kalimat minor sampingan perkecualian, 14) kalimat minor urutan penambahan, 15) kalimat minor urutan pemilihan, 16) kalimat minor urutan pertentangan, 17) kalimat minor urutan kesinambungan, 18) kalimat minor panggilan, 19) kalimat minor seru, 20) kalimat minor judul, 21) kalimat minor semboyan, 22) kalimat minor salam. Sedangkan struktur kalimat yang digunakan dalam kalimat minor adalah kalimat minor berstruktur klausa terikat, yaitu: kalimat minor dengan pola inti kalimat terdiri dari SPO, kalimat minor dengan pola inti kalimat terdiri dari SP, kalimat minor dengan pola inti kalimat terdiri dari SPPel, kalimat minor dengan pola inti kalimat terdiri dari SPK, kalimat minor yang terdiri dari satu funktor, kalimat minor tak berstruktur klausa berupa kalimat seru atau interjeksi, kalimat minor tak berstruktur klausa yang berupa satu inti pusat.

## **B. Pembahasan.**

Pada pembahasan penelitian ini akan dibahas mengenai jenis kalimat minor serta struktur kalimat yang digunakan dalam kumpulan *cerkak* “Lelakone

Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003). Dari hasil penelitian ini, kalimat minor yang digunakan dalam kumpulan cerkak tersebut terdapat 22 jenis kalimat minor.

### **Jenis dan Struktur Kalimat Minor dalam Kumpulan Cerkak “Lelakone Si lan Man” Karya Suparto Brata (*Garapan* 1960-2003).**

#### **a. Kalimat Minor Elips**

Kalimat Minor Elips yaitu kalimat minor yang terjadi karena pelepasan beberapa bagian dari klausa kalimat tunggal. Kalimat elips mengisi satu tagmen secara utuh yang diturunkan dari sebuah klausa tunggal. Kalimat minor elips dimaksudkan kalimat tersebut mengalami elipsis atau pelepasan pada fungsi-fungsinya. Berdasarkan kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) ditemukan data kalimat minor elips. Antara lain sebagai berikut:

- 1) *Nguculi sepatu dhewe.* (D21/KME/hlm. 2/KIK)

“Mencopot sepatu sendiri.”

- 2) *Mung bandha barang-barang mati.* (D101/KME/hlm. 6/N)

“Hanya harta barang-barang mati.”

- 3) *Mung manthuk-manthuk.* (D87/KME/hlm. 5/KIK)

“Hanya mengangguk-angguk.”

- 4) *Benang tenun beres!* (D160/KME/hlm. 16/RBT)

“Benang tenun beres!”

- 5) *Saiki ora bisa.* (D214/KME/hlm. 9/KIK)

“Sekarang tidak bisa.”

- 6) *Wis kasep.* (D249/KME/hlm. 9/KIK)

“Sudah terlambat.”

- 7) *Parane ngetan, ngidul, ngetan, ngidul, ngidul, terus ngidul bablas.*  
(D270/KME/hlm. 13/RBT)

“Arahnya ke timur, selatan, timur, selatan, selatan, terus selatan lurus.”

Bentuk kalimat (1) sampai dengan (7) dikelompokkan sebagai kalimat minor elips. Penanda keminoran kalimat jenis ini terletak pada adanya fungsi-fungsi tertentu yang dilesapkan.

Pada data (1) bentuk *nguculi* “mencopot” menempati posisi sebagai predikat, dan bentuk *sepatu* “sepatu” merupakan objek sedangkan *dhewe* “sendiri” adalah keterangan cara. Kalimat (1) ini memiliki subjek yang dilesapkan dan terletak di awal kalimat, bentuk pengisi subjek itu adalah Ta. Jadi kalimat (1) selengkapnya adalah *Ta nguculi sepatu dhewe* “Ta mencopot sepatu sendiri”. *Nguculi sepatu dhewe* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor elips berverba transitif dengan pola inti kalimat terdiri dari SPOK. *Nguculi* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori berverba transitif dan mempunyai peran melakukan tindakan, *sepatu* menempati fungsi sebagai objek dan mempunyai peran sasaran, *dhewe* menempati fungsi sebagai keterangan dan mempunyai peran cara.

Pada data (2) bentuk *mung bandha* “hanya harta” menempati posisi sebagai predikat, dan bentuk *barang-barang mati* “barang-barang mati” merupakan pelengkap. Kalimat (2) ini memiliki subjek yang dilesapkan dan terletak di awal kalimat, bentuk pengisi subjek itu adalah villa, radio. Jadi kalimat (2) selengkapnya adalah *villa lan radio mung bandha barang-barang mati* “villa



dan radio hanya harta barang-barang mati”. Pada kalimat *Mung bandha barang-barang mati*, memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor elips nomina dengan pola inti kalimat terdiri dari SPPel. *Mung* menempati fungsi sebagai konjungsi, *bandha* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori nomina dan mempunyai peran sebagai pemilikan, *barang-barang mati* menempati fungsi sebagai pelengkap.

Pada data (3) bentuk *mung manthuk-manthuk* “hanya mengangguk-angguk” menempati posisi sebagai predikat. Kalimat (3) ini memiliki subjek yang dilesapkan dan terletak di awal kalimat, bentuk pengisi subjek itu adalah Ta. Jadi kalimat (3) selengkapnya adalah *Ta mung manthuk-manthuk* “Ta hanya mengangguk-angguk”. Namun tidak diketemukan dalam ketiga data tersebut penambahan unsur tak wajib. *Mung manthuk-manthuk* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor elips dengan pola inti kalimat terdiri dari SP. *Mung* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *manthuk-manthuk* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori berverba intransitif dan mempunyai peran keadaan.

Pada data (4) bentuk *benang tenun* “benang tenun” menempati posisi sebagai subjek, dan bentuk *beres* “beres” merupakan pelengkap. Kalimat (4) ini memiliki predikat yang dilesapkan dan terletak di tengah kalimat, bentuk pengisi predikat itu adalah *urusane*. Jadi kalimat (4) selengkapnya adalah *Benang tenun urusane beres!* “Benang tenun urusannya beres!”. Pada data *benang tenun beres!* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor elips dengan pola inti kalimat terdiri dari SPPel. *Benang tenun* menempati fungsi sebagai subjek dengan

kategori nomina dan mempunyai peran sebagai sasaran, *beres* menempati fungsi sebagai pelengkap.

Pada data (5) bentuk *saiki* “sekarang” menempati posisi sebagai keterangan waktu, dan bentuk *ora bisa* “tidak bisa” merupakan predikat. Kalimat (5) ini memiliki subjek yang dihapuskan dan terletak di tengah kalimat, bentuk pengisi subjek itu adalah Dolly. Jadi kalimat (5) selengkapnya adalah *Saiki Dolly ora bisa* “Sekarang Dolly tidak bisa”. Pada data *saiki ora bisa* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor elips dengan pola inti kalimat terdiri dari SPK. *Saiki* menempati fungsi sebagai keterangan dengan peran waktu, *ora bisa* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori verba intransitif dan mempunyai peran tindakan.

Pada data (6) bentuk *wis kasep* “sudah telambat” menempati posisi sebagai predikat. Kalimat (6) ini memiliki subjek yang dihapuskan dan terletak di awal kalimat, bentuk pengisi subjek itu adalah Ta. Jadi kalimat (6) selengkapnya adalah *Ta wis kasep* “Ta sudah terlambat”. Pada data *wis kasep* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor elips dengan pola inti kalimat terdiri dari SP. *Wis kasep* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori adjektif dan mempunyai peran kejadian.

Pada data (7) bentuk *parane* “arahnya” menempati posisi sebagai predikat, dan bentuk *ngetan, ngidul, ngetan, ngidul, ngidul, terus ngidul bablas* “ketimur, selatan, timur, selatan, selatan, terus selatan lurus” merupakan keterangan. Kalimat (7) ini memiliki subjek yang dihapuskan dan terletak di awal kalimat, bentuk pengisi subjek itu adalah Matasan. Jadi kalimat (7) selengkapnya adalah

*Matasan parane ngetan, ngidul, ngetan, ngidul, ngidul, terus ngidul bablas* “Matasan arahnya ke timur, selatan, timur, selatan, selatan, terus selatan lurus”. Pada data *parane ngetan, ngidul, ngetan, ngidul, ngidul, terus ngidul bablas* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor elips dengan pola inti kalimat terdiri dari SPK. *Parane* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori verba intransitif dan mempunyai peran tindakan, *ngetan, ngidul, ngetan, ngidul, ngidul, terus ngidul bablas* menempati fungsi sebagai keterangan dengan peran tempat.

#### **b. Kalimat Minor Sampingan Sebab**

Kalimat minor sampingan sebab merupakan salah satu varian yang terdapat dalam kalimat minor sampingan atau marginal. Kalimat sampingan merupakan kalimat minor yang terjadi penurunan klausa terikat dari kalimat majemuk subordinat atau dapat dikatakan ia diturunkan dari kalimat dengan klausa subordinatif. Kalimat minor ini sebetulnya merupakan unsur dari kalimat majemuk (dalam hal ini kalimat majemuk bertingkat), tetapi dikalimatkan sendiri. Dalam jenis kalimat minor sampingan sebab terdapat bermacam-macam konjungsi yang biasanya dijadikan sebagai penandanya antara lain karena: *amarga, marga, merga, jalaran, awit, beteke, dumeh, kagawa, rehne, karana, witekna, wong, gandeng*, kemudian *sebab* “sebab” dan juga *lantaran* “lantaran”. Berdasarkan kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) ditemukan data kalimat minor sampingan sebab. Antara lain sebagai berikut:

- 8) *Marga ing ngarepe saiki, adhep-adhepan meh adu irung, ana rai lanang njegigis, lan wong wadon untu mrongos.* (D42/KMSS/hlm. 17/RBT)

“Karena di depannya sekarang, berhadapan-hadapan hampir beradu hidung, ada wajah laki-laki dan perempuan bergigi tonggos.”

- 9) *Sebab aku ngreti tenan, luwih ngreti bab tingkah lakune seksualku.*  
(D170/KMSS/hlm. 61/LGWK)

“Sebab aku tahu sekali, lebih tahu bab tingkah lakunya seksualku.”

- 10) *Jalaran selaput mripate sing kudune bening, kena katarak dadi reget.*  
(D252/KMSS/hlm. 137/M)

“Karena selaput matanya yang seharusnya bersih, terkena katarak menjadi kotor.”

Data di atas termasuk dalam jenis kalimat minor sampangan karena data di atas masih merupakan unsur dari kalimat majemuk bertingkat namun di kalimatkan sendiri. Untuk memperjelas data akan disajikan sebagai berikut:

- 8a) *Guyune kandhek! **Marga** ing ngarepe saiki, adhep-adhepan meh adu irung, ana rai lanang njegigis, lan wong wadon untu mrongos.*

“Tertawanya tertahan. **Karena** di depannya sekarang, berhadapan-hadapan hampir beradu hidung, terdapat wajah laki-laki dan perempuan bergigi tonggos.”

- 9a) *Nanging aku ya ora oleh nesu marga kuwi. **Sebab** aku ngreti tenan, luwih ngreti bab tingkah lakune seksualku.*

“Tetapi aku ya tidak boleh marah karena hal tersebut. **Sebab** aku tahu sekali, lebih tahu bab tingkah lakunya seksualku.”

- 10a) *Katarak, kuwi penyakit mripat sing marahi pandeleng ora cetha, bruwet, malah ora katon babar pisan ya bisa. **Jalaran** selaput mripate sing kudune bening, kena katarak dadi reget.*

“Katarak, merupakan penyakit mata yang mengakibatkan penglihatan menjadi tidak jelas, gelap, bahkan bisa tidak terlihat sama sekali. **Karena** selaput matanya yang seharusnya bersih, terkena katarak menjadi kotor.”

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga kalimat diatas termasuk dalam kalimat minor jenis sampangan dikarenakan seharusnya masih berkesinambungan dengan kalimat sebelumnya, namun dikalimatkan

sendiri. Ketiga data tersebut menandakan bahwa dalam kalimat tersebut sifat informasinya masih merupakan penggalan dari informasi lain yang lebih lengkap. Data dapat juga dikatakan sebagai kalimat minor karena pada awal kalimat digunakan sebuah konjungsi sebagai penandanya. Konjungsi merupakan kata sambung yang biasanya sering digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat. Pada data (8a-10a) diatas masing-masing awal kalimat berupa induk kalimat dan kalimat berikutnya berupa kalimat minor yang ditandai oleh konjungsi pada awal kalimat mempunyai makna yang berkaitan dengan induk kalimatnya.

Kalimat minor sampingan sebab yang ditemukan dalam kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) yaitu pada data (8) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan sebab adalah konjungsi ***marga*** “karena”. Data *ing ngarepe saiki* “di depannya sekarang” memperlihatkan penambahan keterangan yang bersifat tak wajib yaitu keterangan tempat. Terdapat juga pelesapan subjek yaitu Matasan seharusnya menjadi *Marga ing ngarepe Matasan saiki, adhep-adhepan meh adu irung, ana rai lanang njegigis, lan wong wadon untu mrongos* “Karena di depannya sekarang, berhadapan-hadapan hampir beradu hidung, terdapat wajah laki-laki dan perempuan bergigi tonggos”. *Marga ing ngarepe saiki, adhep-adhepan meh adu irung, ana rai lanang njegigis, lan wong wadon untu mrongos* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPPel. *Marga* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *ing ngarepe* menempati fungsi sebagai keterangan dengan peran tempat, *saiki* menempati fungsi sebagai keterangan dengan peran waktu, *adhep-adhepan meh adu irung* menempati fungsi predikat dengan kategori

berverba intransitif dan mempunyai peran kejadian, *ana rai lanang njegigis, lan wong wadon untu mrongos* menempati fungsi sebagai sebagai pelengkap.

Pada data (9) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan sebab adalah konjungsi **sebab** “sebab”. Pada data *sebab aku ngreti tenan, luwih ngreti bab tingkah lakune seksualku* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPPel. *Sebab* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *aku* menempati fungsi sebagai subjek pronomina persona pertama dengan peran sebagai pelaku, *ngreti tenan, luwih ngreti* menempati fungsi predikat dengan kategori adjektif dan mempunyai peran keadaan, *bab tingkah lakune seksualku* menempati fungsi sebagai sebagai pelengkap.

Pada data (10) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan sebab adalah konjungsi **jalaran** “karena”. Pada data *jalaran selaput mripate sing kudune bening, kena katarak dadi reget* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPPel. *Jalaran* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *selaput mripate sing kudune bening* menempati fungsi sebagai subjek dengan peran sebagai sasaran, *kena katarak* menempati fungsi predikat dengan kategori berverba intransitif dan mempunyai peran keadaan, *dadi reget* menempati fungsi sebagai sebagai pelengkap.

### c. Kalimat Minor Sampingan Akibat

Kalimat minor sampingan akibat juga merupakan salah satu varian yang terdapat dalam kalimat minor sampingan atau marginal. Sama halnya dengan

kalimat minor sampingan akibat kalimat minor ini juga masih berupa unsur dari kalimat majemuk (dalam hal ini kalimat majemuk bertingkat), tetapi dikalimatkan sendiri. Dalam jenis kalimat minor sampingan akibat juga terdapat bermacam-macam konjungsi yang biasanya dijadikan sebagai penandanya adalah saengga “sehingga”, mula “maka” yang bervariasi mulane “makanya”, akibata “akibatnya”, dan nganti “sampai”. Berdasarkan kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (garapan 1960-2003) ditemukan data kalimat minor sampingan akibat. Antara lain sebagai berikut:

- 1) *Mula ngrabi Kendhedhes tiron wae kepeksa puyeng golek ceperan rejeki mayeng-mayeng.* (D105/KMSA/hlm. 33/N)

“Maka menikahi tiruan Kendhedhes saja terpaksa pusing mencari rejeki mondar-mandir.”

- 2) *Mulakna sadurunge daktinggal lunga telek karcis, cepet-cepet aku nyandhak sapu ngresiki jogan.* (D206/KMSA/hlm. 89/PF)

“Makanya sebelum ku tinggal pergi mencari karcis, cepat-cepat aku memegang sapu membersihkan lantai.”

- 3) *Akibate akeh buku sing wis disebar ing sekolah, isih ora kuwaca dening bocah.* (D228/KMSA/hlm. 115/R)

“Akibatnya banyak buku yang sudah disebar di sekolah, masih tidak terbaca oleh siswa.”

- 4) *Nganti mati.* (D294/KMSA/hlm. 173/LSLM)

“Sampai meninggal.”

Data di atas termasuk dalam jenis kalimat minor sampingan akibat karena data di atas masih merupakan unsur dari kalimat majemuk bertingkat namun dikalimatkan sendiri. Untuk memperjelas data akan disajikan sebagai berikut:

- 11a) *Lan pegawe negeri ing negara merdheka kaya negaraku iki durung makmur kaya Ken Arok sing klakon dadi raja binathara. Mula ngrabi*

*Kendhedhes tiron wae kepeksa puyeng golek ceperan rejeki mayeng-mayeng.*

“Dan pegawai negeri di negara merdeka seperti negaraku ini belum makmur seperti Ken Arok yang menjadi raja binantara. **Maka** menikahi tiruan Kendhedhes saja terpaksa pusing mencari rejeki mondar-mandir.”

12a) *Perang Irak-Iran dipindhah ndhuk Karangempat Surabaya! **Mulakna** sadurunge daktinggal lunga telik karcis, cepet-cepet aku nyandhak sapu ngresiki jogan.*

“Perang Irak-Iran dipindah di Karangempat Surabaya! **Makanya** sebelum ku tinggal pergi melihat karcis, cepat-cepat aku memegang sapu membersihkan lantai.”

13a) *Dene naskah crita sing pancen becik, nengsemake lan gampang dingerteni diwaca dening para bocah, kaya naskahe Cakrak ora klebu naskah sing dilolosake dening tim pejabat sing mbiji naskah. **Akibate** akeh buku sing wis disebar ing sekolah, isih ora kuwaca dening bocah.*

“Juga naskah cerita yang memang baik, menyenangkan dan mudah dipahami dibaca oleh para siswa, seperti naskah milik Cakrak tidak termasuk naskah yang diloloskan oleh tim pejabat penilai naskah. **Akibatnya** banyak buku yang sudah disebar di sekolah, masih tidak terbaca oleh siswa.”

14a) *Kowe dipateni. **Nganti** mati.*

“Kamu dibunuh. **Sampai** meninggal.”

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keempat kalimat diatas termasuk dalam kalimat minor jenis sampingan dikarenakan seharusnya masih berkesinambungan dengan kalimat sebelumnya, namun dikalimatkan sendiri. Keempat data tersebut menandakan bahwa dalam kalimat tersebut sifat informasinya masih merupakan penggalan dari informasi lain yang lebih lengkap. Data dapat juga dikatakan sebagai kalimat minor karena pada awal kalimat digunakan sebuah konjungsi sebagai penandanya. Konjungsi merupakan kata sambung yang biasanya sering digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat. Pada data (11a-14a) diatas masing-masing awal kalimat berupa induk kalimat dan



kalimat berikutnya berupa kalimat minor yang ditandai oleh konjungsi pada awal kalimat mempunyai makna yang berkaitan dengan induk kalimatnya. Kalimat diatas termasuk dalam kalimat minor jenis sampingan akibat.

Penanda kalimat minor sampingan akibat yang ditemukan dalam kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) yaitu pada data (11) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan akibat adalah konjungsi *mula* “maka”. Pada kalimat *mula ngrabi Kendhedhes tiron wae kepeksa puyeng golek ceperan rejeki mayeng-mayeng* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPOK. *Mula* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *ngrabi* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori berverba transitif dan mempunyai peran melakukan tindakan, *Kendhedhes tiron wae* menempati fungsi sebagai subjek yang mempunyai peran sebagai pelaku, *kepeksa puyeng golek* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori berverba transitif yang mempunyai peran melakukan tindakan, *ceperan rejeki* menempati fungsi sebagai objek dan mempunyai peran hasil, *mayeng-mayeng* menempati fungsi keterangan cara.

Pada data (12) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan akibat adalah konjungsi *mulakna* “makanya” yang merupakan variasi dari *mula*. Pada kalimat *mulakna sadurunge dak tinggal lunga telik karcis, cepet-cepet aku nyandhak sapu ngresiki jogan* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPOK. *Mulakna* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *sadurunge* menempati fungsi sebagai

keterangan mempunyai peran waktu, *dak* menempati fungsi sebagai subjek yang mempunyai kategori pronomina persona pertama peran sebagai pelaku, *tinggal lunga telik* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori berverba transitif yang mempunyai peran melakukan tindakan, *karcis* menempati fungsi sebagai objek dan mempunyai peran hasil, *cepat-cepat* menempati fungsi keterangan cara, *aku* menempati fungsi sebagai subjek yang mempunyai kategori pronomina persona pertama peran sebagai pelaku, *nyandhak* menempati fungsi predikat dengan kategori berverba transitif yang mempunyai peran melakukan tindakan, *sapu* menempati fungsi sebagai objek dan mempunyai peran hasil, *ngresiki* menempati fungsi predikat dengan kategori berverba transitif yang mempunyai peran melakukan tindakan, *jogan* menempati fungsi sebagai objek dan mempunyai peran sasaran.

Pada data (13) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan akibat adalah konjungsi ***akibate*** “akibatnya”. Pada kalimat *akibate akeh buku sing wis disebar ing sekolah, isih ora kuwaca dening bocah* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPPel. *Akibate* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *akeh buku* menempati fungsi sebagai subjek dengan kategori kata bilangan tak takrif dan mempunyai peran sebagai sasaran, *sing wis disebar* menempati fungsi predikat dengan kategori berverba intransitif dan mempunyai peran melakukan tindakan, *ing sekolah* menempati fungsi sebagai keterangan yang mempunyai peran yaitu tempat, *isih ora kuwaca* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori

berverba intransitif yang mempunyai peran melakukan tindakan, *dening bocah* menempati fungsi sebagai pelengkap.

Pada data (14) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan akibat adalah konjungsi *nganti* “sampai”. Pada data (14) terdapat pelepasan subjek yaitu Si seharusnya menjadi *Si nganti mati* “Si sampai meninggal”. *Nganti mati* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SP. *Nganti* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *mati* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori berverba intransitif dan mempunyai peran kejadian.

#### **d. Kalimat Minor Sampingan Cara atau Alat**

Kalimat minor sampingan cara atau alat juga merupakan salah satu varian yang terdapat dalam kalimat minor sampingan atau marginal. Dalam jenis kalimat minor sampingan cara atau alat juga terdapat bermacam-macam konjungsi. Konjungsi-konjungsi yang biasanya digunakan dalam kalimat minor jenis ini adalah *kambi* “sambil”, *sambi* “sambil” yang bervariasi *sinambi* “sambil”, *kanthi* “dengan”, *karo* “sambil atau dengan”, *klawan* “dengan”, dan *sarana* “dengan”. Berdasarkan kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (garapan 1960-2003) ditemukan data kalimat minor sampingan cara atau alat. Antara lain sebagai berikut:

15) *Kanthi glayar-glayar, rada keseret-seret Si digawa Man golek papan lungguhan.* (D285/KMSC/hlm. 163/LSLM)

“Dengan terseok-seok, agak terseret-seret Si dibawa Man mencari tempat duduk.”

16) *Sinambi omong-omong nyritakake kahanane Dhokter Hasnan, aku tetep themal-themil mangan bageanku.* (D151/KMSC/hlm. 50/PP)

“Sambil mengobrol menceritakan keadaan Dokter Hasnan, aku tetap mengemil memakan bagianku.”

17) *Karo dene wong kuwi mau ora melu mrejaya Si.* (D311/KMSC/hlm. 196/LSLM)

“Dengan saja orang tersebut tidak ikut menganiaya Si.”

Data di atas termasuk dalam termasuk dalam jenis kalimat minor sampingan cara atau alat karena data di atas masih merupakan unsur dari kalimat majemuk bertingkat namun di kalimatkan sendiri. Untuk memperjelas data akan disajikan sebagai berikut:

15a) *Pit ambruk, nanging Si bisa dikekep ora nganti tiba. **Kanthi** glayar-glayar, rada keseret-seret Si digawa Man golek papan lungguhan.*

“Sepeda roboh, tetapi Si bisa dipeluk tidak sampai terjatuh. **Dengan** terseok-seok, agak terseret-seret Si dibawa Man mencari tempat duduk.”

16a) *Ujare Uun sumambung meneh. **Sinambi** omong-omong nyritakake kahanane Dhokter Hasnan, aku tetep themal-themil mangan bageanku.*

“Kata Uun menyambung lagi. **Sambil** mengobrol menceritakan keadaan Dokter Hasnan, aku tetap mengemil memakan bagianku.”

17a) *Awake mungsuhe dhempal. **Karo** dene wong kuwi mau ora melu mrejaya Si.*

“Badan musuhnya kekar. **Dengan** saja orang tersebut tidak ikut menganiaya Si.”

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga kalimat diatas termasuk dalam kalimat minor jenis sampingan dikarenakan seharusnya masih berkesinambungan dengan kalimat sebelumnya, namun dikalimatkan sendiri. Ketiga data tersebut menandakan bahwa dalam kalimat tersebut sifat

informasinya masih merupakan penggalan dari informasi lain yang lebih lengkap. Data dapat juga dikatakan sebagai kalimat minor karena pada awal kalimat digunakan sebuah konjungsi sebagai penandanya. Konjungsi merupakan kata sambung yang biasanya sering digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat. Pada data (15a-17a) diatas masing-masing awal kalimat berupa induk kalimat dan kalimat berikutnya berupa kalimat minor yang ditandai oleh konjungsi pada awal kalimat mempunyai makna yang berkaitan dengan induk kalimatnya. Kalimat diatas termasuk dalam kalimat minor jenis sampingan cara atau alat.

Penanda kalimat minor sampingan keraguan yang ditemukan dalam kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) yaitu pada data (15) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan cara adalah konjungsi ***kanthi*** “dengan”. Pada data *kanthi glayar-glayar, rada keseret-seret Si digawa Man golek papan lungguhan* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SP. *Kanthi* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *glayar-glayar, rada keseret-seret* menempati fungsi keterangan dengan peran cara, *Si* menempati fungsi sebagai subjek dengan peran sebagai pelaku, *digawa* dan *golek* menempati fungsi predikat dengan kategori berverba transitif dan mempunyai peran tindakan, *Man* dan *papan lungguhan* menempati fungsi sebagai sebagai objek dengan peran sebagai sasaran.

Pada data (16) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan cara adalah konjungsi ***sinambi*** “sambil”. Pada kalimat *sinambi omong-omong nyritakake kahanane Dhokter Hasnan, aku tetep themal-themil mangan*

*bageanku* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPOK. *Sinambi* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *omong-omong nyritakake* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori berverba transitif dan mempunyai peran melakukan tindakan, *kahanane Dhokter Hasnan* menempati fungsi sebagai objek yang mempunyai peran sebagai sasaran, *aku* menempati fungsi sebagai subjek dengan kategori pronomina perona pertama dengan peran sebagai pelaku, *tetep themal-themil mangan bageanku* menempati fungsi sebagai keterangan cara.

Pada data (17) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan cara adalah konjungsi ***karo*** “dengan”. Pada kalimat *karo dene wong kuwi mau ora melu mrejaya Si* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPO. *Karo* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *dene wong kuwi mau* menempati fungsi sebagai subjek dengan peran sebagai pelaku, *ora melu mrejaya* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori berverba transitif yang mempunyai peran melakukan tindakan, *Si* menempati fungsi sebagai objek dengan peran sebagai sasaran.

#### **e. Kalimat Minor Sampingan Keraguan**

Kalimat minor sampingan keraguan juga merupakan salah satu varian yang terdapat dalam kalimat minor sampingan atau marginal. Dalam jenis kalimat minor sampingan keraguan juga terdapat bermacam-macam konjungsi. Konjungsi-konjungsi yang biasanya digunakan dalam kalimat minor jenis ini adalah *gek-gek* “jangan-jangan”, *aja-aja* “jangan-jangan”, *jare* “katanya”, *mbokmenawa* “mungkin”, *sajake* “kiranya” yang bervariasi *sajak-sajake* “kira-kiranya”. Berdasarkan kumpulan

*cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003)

ditemukan data kalimat minor sampingan keraguan. Antara lain sebagai berikut:

18) *Sakjane Man ora prelu gumun.* (D275/KMSR/hlm. 156/LSLM)

“Kiranya Man tidak perlu takjub.”

19) *Sajak ora kulina jaritan, nanging malah kewes, margane dheweke katon mongkog bisa menganggo cara leluhure, mongkog karo klambi nasionale, ageman Jawane!* (D83/KMSR/hlm. 30/N)

“Kiranya tidak terbiasa memakai kain, tetapi malah pantas, karena dia terlihat bangga bisa menggunakan cara leluhurnya, bangga dengan baju nasionalnya, pakaian jawanya!”

20) *Jare mikire, wong kaet mau ya wis lunga bebarengan, nanging ora kenal, kamangka dheweke butuh kanca, rak aluwung nutugake lunga bebarengan terus, tinimbang ijen.* (D120/KMSR/hlm. 39/N)

“Katanya mikirnya, orang dari tadi ya sudah pergi bersamaan, tetapi tidak kenal, padahal dia butuh teman, kan lebih baik memuaskan diri pergi berbarengan terus, daripada sendiri.”

21) *Sajane wegah aku melu-melu kanca-kanca cegat-cegat wong wadon wadon sing padha mulih kerja.* (D167/KMSR/hlm. 60/LGWK)

“Kiranya tidak mau aku ikut teman-teman, mencegati perempuan yang sedang pulang kerja.”

Data di atas termasuk dalam termasuk dalam jenis kalimat minor sampingan keraguan karena data di atas masih merupakan unsur dari kalimat majemuk bertingkat namun di kalimatkan sendiri. Untuk memperjelas data akan disajikan sebagai berikut:

18a) *Lerena, apa lungguhana ing ngomah, napasku ya seseg ngene iki. **Sakjane** Man ora prelu gumun.*

“Istirahat, apa dudukan di rumah, nafasku ya sesak seperti ini. **Kiranya** Man tidak perlu takjub.”

19a) *Klambi abang mudhun becak, lakune sripit-sripit, kaya bocah sekolah dina Kartinian. Sajak ora kulina jaritan, nanging malah*

*kewes, margane dheweke katon mongkog bisa menganggo cara leluhure, mongkog karo klambi nasional, ageman Jawane!*

“Baju merah menuruni becak, langkahnya pelan-pelan, seperti anak sekolah hari Kartinian. **Kiranya** tidak terbiasa memakai kain, tetapi malah pantas, karena dia terlihat bangga bisa menggunakan cara leluhurnya, bangga dengan baju nasionalnya, pakaian jawanya!”

20a) *Nanging bareng pandeng-pandangan karo aku, mikir tetimbangan, sajak eling nggone akrab ing ngebis wiwit esuk ing Jembatan Merah mau, dheweke manthuk gelem nampa pangajakku. **Jare** mikire, wong kaet mau ya wis lunga bebarengan, nanging ora kenal, kamangka dheweke butuh kanca, rak aluwung nutugake lunga bebarengan terus, tinimbang ijen.*

“Tetapi ketika berpandang-pandangan denganku, mempertimbangkan. Kiranya ingat keakraban di bis mulai pagi di Jembatan Merah tadi, dia mengangguk mau menerima ajakanku. **Katanya** mikirnya, orang dari tadi ya sudah pergi bersamaan, tetapi tidak kenal, padahal dia butuh teman, kan lebih baik memuaskan diri pergi bebarengan terus, daripada sendiri.”

21a) ***Sajane** wegah aku melu-melu kanca-kanca cegat-cegat wong wadon-wadon sing padha mulih kerja. Modhele kampung.*

“**Kiranya** tidak mau aku ikut teman-teman, mencegati perempuan yang sedang pulang kerja. Modelnya kampung.”

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keempat kalimat diatas termasuk dalam kalimat minor jenis sampingan dikarenakan seharusnya masih berkesinambungan dengan kalimat sebelumnya, namun dikalimatkan sendiri. Keempatnya menandakan bahwa dalam kalimat tersebut sifat informasinya masih merupakan penggalan dari informasi lain yang lebih lengkap. Data dapat juga dikatakan sebagai kalimat minor karena pada awal kalimat digunakan sebuah konjungsi sebagai penandanya. Konjungsi merupakan kata sambung yang biasanya sering digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat. Pada data (18a-21a) diatas masing-masing awal kalimat berupa induk kalimat dan



kalimat berikutnya berupa kalimat minor yang ditandai oleh konjungsi pada awal kalimat mempunyai makna yang berkaitan dengan induk kalimatnya. Kalimat diatas termasuk dalam kalimat minor jenis sampingan keraguan.

Penanda kalimat minor sampingan kepastian yang ditemukan dalam kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) yaitu pada data (18) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan keraguan adalah konjungsi *sakjane* “kiranya” yang merupakan variasi dari *sajak* “kiranya”. Pada data *sakjane Man ora prelu gumun* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SP. *Sakjane* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *Man* menempati fungsi sebagai subjek berperan sebagai pelaku, *ora prelu gumun* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori adjektif dan mempunyai peran keadaan.

Pada data (19) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan keraguan adalah konjungsi *sajak* “kiranya”. Pada kalimat *sajak ora kulina jaritan, nanging malah kewes, margane dheweke katon mongkog bisa menganggo cara leluhure, mongkog karo klambi nasionale, ageman Jawane* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPOK. *Sajak* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *ora kulina jaritan* menempati fungsi sebagai keterangan dengan peran kemungkinan, *nanging* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *malah kewes* menempati fungsi predikat dengan kategori adjektif dan mempunyai peran keadaan, *margane* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *dheweke* menempati fungsi sebagai

subjek dengan kategori pronomina persona tunggal yang mempunyai peran sebagai pelaku, *katon mongkog* menempati fungsi predikat dengan kategori adjektif dengan peran keadaan, *bisa menganggo* menempati fungsi predikat dengan kategori berverba transitif dengan peran melakukan tindakan, *cara leluhure* sebagai objek dengan peran sebagai sasaran, *mongkog* menempati fungsi predikat dengan kategori adjektif dengan peran keadaan, *karo klambi nasionale*, *ageman Jawane* menempati fungsi sebagai objek dengan peran sebagai sasaran.

Pada data (20) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan keraguan adalah konjungsi **jare** “katanya”. Pada kalimat *jare mikire, wong kaet mau ya wis lunga bebarengan, nanging ora kenal, kamangka dheweke butuh kanca, rak aluwung nutugake lunga bebarengan terus, tinimbang ijen* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPOK. *Jare* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *mikire* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori kalimat minor berverba transitif dan mempunyai peran melakukan tindakan, *wong kaet mau* menempati fungsi sebagai keterangan dengan peran waktu, *ya wis lunga bebarengan, nanging ora kenal* menempati fungsi sebagai predikat berverba transitif yang mempunyai peran melakukan tindakan, *kamangka* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *dheweke* menempati fungsi sebagai subjek dengan kategori pronomina persona yang mempunyai peran sebagai pelaku, *butuh* menempati fungsi sebagai predikat berverba transitif yang mempunyai peran perbuatan, *kanca* menempati fungsi sebagai objek dengan peran sebagai hasil, sebagai *rak aluwung nutugake lunga bebarengan terus, tinimbang ijen* menempati fungsi sebagai keterangan cara.

Pada data (21) konjungsi yang digunakan sebagai penanda keraguan adalah konjungsi *sajane* “kiranya” yang merupakan variasi dari *sajak* “kiranya”. Pada data *sajane wegah aku melu-melu kanca-kanca cegat-cegat wong wadon-wadon sing padha mulih kerja* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPO. *Sajane* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *aku* menempati fungsi sebagai subjek dengan kategori pronomina persona pertama dengan peran sebagai pelaku, *melu-melu* dan *cegat-cegat* menempati fungsi predikat dengan kategori berverba transitif dan mempunyai peran tindakan, *kanca-kanca* dan *wong wadon-wadon sing padha mulih kerja* menempati fungsi sebagai sebagai objek dengan peran sasaran.

#### **f. Kalimat Minor Sampingan Kepastian**

Kalimat minor sampingan kepastian juga merupakan salah satu varian yang terdapat dalam kalimat minor sampingan atau marginal. Dalam jenis kalimat minor sampingan kepastian juga terdapat bermacam-macam konjungsi. Konjungsi-konjungsi yang biasanya digunakan dalam kalimat minor jenis ini adalah *genah* “tentu”, *jelas* “jelas”, *mesthi* “pasti”, *pancen* “memang” dan *cetha* “jelas”. Berdasarkan kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) ditemukan data kalimat minor sampingan kepastian. Antara lain sebagai berikut:

22) *Mesthi wae ibune nglarang dheweke omong ceplas-ceplos kaya ngono.* (D251/KMSP/hlm. 136/M)

“Pasti saja ibunya melarang dia bicara ceplas-ceplos seperti itu.”

23) *Pancen aku grogi yen rebutan kambi kanca-kanca sing wis padha ahli yen nggegodha arek wedok ngono iku.* (D171/KMSP/hlm. 62/LGWK)

“Memang aku grogi jika berebut dengan teman-teman yang sudah pada ahli jika menggoda wanita seperti itu.”

Data di atas termasuk dalam jenis kalimat minor sampingan kepastian karena data di atas masih merupakan unsur dari kalimat majemuk bertingkat namun di kalimatkan sendiri. Untuk memperjelas data akan disajikan sebagai berikut:

22a) *Haiya, nanging kowe ki aja ngomong kaya ngono. **Mesthi** wae ibune nglarang dheweke omong ceplas-ceplos kaya ngono.*

“Haiya, tapi kamu tu jangan bicara seperti itu. **Pasti** saja ibunya melarang dia bicara cepla-ceplos seperti itu.”

23a) *Ora ana sing ngrebut arekkku. **Pancen** aku grogi yen rebutan kambi kanca-kanca sing wis padha ahli yen nggegodha arek wedok ngono iku.*

“Tidak ada yang merebut gadisku. **Memang** aku grogi jika berebut dengan teman-teman yang sudah pada ahli jika menggoda wanita seperti itu.”

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kedua kalimat di atas termasuk dalam kalimat minor jenis sampingan dikarenakan seharusnya masih berkesinambungan dengan kalimat sebelumnya, namun dikalimatkan sendiri. Kedua data tersebut menandakan bahwa dalam kalimat tersebut sifat informasinya masih merupakan penggalan dari informasi lain yang lebih lengkap. Data dapat juga dikatakan sebagai kalimat minor karena pada awal kalimat digunakan sebuah konjungsi sebagai penandanya. Konjungsi merupakan kata sambung yang biasanya sering digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat. Pada data (22a-23a) diatas masing-masing awal kalimat berupa induk kalimat dan kalimat berikutnya berupa kalimat minor yang ditandai oleh konjungsi pada awal

kalimat mempunyai makna yang berkaitan dengan induk kalimatnya. Kedua kalimat di atas termasuk dalam kalimat minor jenis sampingan kepastian.

Kalimat minor sampingan kepastian yang ditemukan dalam kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) yaitu pada data (22) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan kepastian adalah konjungsi ***mesthi*** “pasti”. Pada kalimat *mesthi wae ibune nglarang dheweke omong ceplas-ceplos kaya ngono* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPOK. *Mesthi* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *wae ibune* menempati fungsi sebagai subjek dan mempunyai peran pelaku, *nglarang* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori berverba transitif yang mempunyai peran melakukan tindakan, *dheweke* menempati fungsi sebagai objek dengan peran sebagai sasaran, *omong ceplas-ceplos kaya ngono* menempati fungsi sebagai keterangan cara.

Pada data (23) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan kepastian adalah konjungsi ***pancen*** “memang”. Pada data (4) *Pancen aku grogi yen rebutan kambi kanca-kanca sing wis padha ahli yen nggegodha arek wedok ngono iku* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPPel. *Pancen* dan *yen* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *aku* menempati fungsi sebagai subjek dengan kategori pronomina persona pertama dengan peran sebagai pelaku, *groggi* menempati fungsi predikat dengan kategori adjektif dan mempunyai peran keadaan, *rebutan* menempati fungsi predikat dengan kategori berverba intransitif

dan mempunyai peran tindakan, *kambi kanca-kanca sing wis padha ahli yen nggegodha arek wedok ngono iku* menempati fungsi sebagai sebagai pelengkap.

#### g. **Kalimat Minor Sampingan Perbandingan**

Kalimat minor sampingan perbandingan juga merupakan salah satu varian yang terdapat dalam kalimat minor sampingan atau marginal. Dalam jenis kalimat minor sampingan perbandingan juga terdapat bermacam-macam konjungsi. Konjungsi-konjungsi yang menandakan bentuk kalimat sebagai kalimat minor sampingan perbandingan cukup variatif. Konjungsi-konjungsi yang biasanya digunakan dalam kalimat minor jenis ini adalah *kaya* “seperti” yang bervariasi *kaya-kaya* “layaknya” atau *seperti*”, *lir* “seperti”, *prasasat* “ibarat”, *kadidene* “seperti”, dan *tinimbang* “daripada”. Berdasarkan kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) ditemukan data kalimat minor sampingan perbandingan. Antara lain sebagai berikut:

- 24) *Tinimbang nasibe Bambang, Imam, lan liyane kae.* (D217/KMSB/hlm. 110/R)

“Daripada nasibnya Bambang, Imam, dan lainnya itu.”

- 25) *Kaya nggawa klenthing kebak banyu saka belik Bengawan mening-mening, tekan ngenggon klenthinge ambrol.* (D289/KMSB/hlm. 163/LSLM)

“Seperti membawa *klenthing* (kendhi besar tempat air) penuh dengan air dari mata air sungai yang jernih, sampai di tempat *klenthingnya* pecah.”

- 26) *Kaya-kaya Ceplis bisa nebus dosane kang dhek cilik clemang-clemong ngomong nglarakake ati.* (D263/KMSB/hlm. 142/M)

“Seperti Ceplis bisa menebus dosanya ketika masih kecil sembarangan bicara menyakitkan hati.”

Data di atas termasuk dalam termasuk dalam jenis kalimat minor sampingan perbandingan karena data di atas masih merupakan unsur dari kalimat majemuk bertingkat namun di kalimatkan sendiri. Untuk memperjelas data akan disajikan sebagai berikut:

- 24a) *Dilipur dhewe, dheweke rumangsa beja bisa urip mengkono. **Tinimbang** nasibe Bambang, Imam, lan liyane kae.*

“Dihibur sendiri, dia merasa beruntung bisa hidup seperti itu. **Daripada** nasibnya Bambang, Imam, dan lainnya itu.”

- 25a) *Iki ngganggu katentreman lan gegayuhan angen-angen kang dimening-mening bakal dinikmati dening Man lan Si mung ijen sakloron. **Kaya** nggawa klenthing kebak banyu saka belik Bengawan mening-mening, tekan ngenggon klenthinge ambrol.*

“Ini mengganggu ketentraman dan tercapainya angan-angan yang diidam-idamkan bakal dinikmati oleh Man dan Si hanya berdua saja. **Seperti** membawa *klenthing* (kendhi besar tempat air) penuh dengan air dari mata air sungai yang jernih, sampai di tempat *klenthingnya* pecah.”

- 26a) *Pendheke Ceplis wis seneng banget, bersyukur tenan, dene sidane dheweke bisa nglejarake padulune Paklik Amet saka cacad wuta. **Kaya-kaya** Ceplis bisa nebus dosane kang dhek cilik clemang-clemong ngomong nglarakake ati.*

“Singkat kata Ceplis sudah amat senang, bersyukur sekali, akhirnya jadinya dia bisa menormalkan penglihatan Paklik Amet dari cacat kebutaan. **Seperti** Ceplis bisa menebus dosanya ketika masih kecil sembarangan bicara menyakitkan hati.”

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga kalimat diatas termasuk dalam kalimat minor jenis sampingan dikarenakan seharusnya masih berkesinambungan dengan kalimat sebelumnya, namun dikalimatkan sendiri. Ketiga data tersebut menandakan bahwa dalam kalimat tersebut sifat informasinya masih merupakan penggalan dari informasi lain yang lebih lengkap. Data dapat juga dikatakan sebagai kalimat minor karena pada awal kalimat

digunakan sebuah konjungsi sebagai penandanya. Konjungsi merupakan kata sambung yang biasanya sering digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat. Pada data (24a-26a) diatas masing-masing awal kalimat berupa induk kalimat dan kalimat berikutnya berupa kalimat minor yang ditandai oleh konjungsi pada awal kalimat mempunyai makna yang berkaitan dengan induk kalimatnya. Kalimat diatas termasuk dalam kalimat minor jenis sampingan perbandingan.

Kalimat minor sampingan perbandingan yang ditemukan dalam kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) yaitu pada data (24) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan perbandingan adalah konjungsi *tinimbang* “daripada”. Pada data *tinimbang nasibe Bambang, Imam, lan liyane kae* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPPel. *Tinimbang* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *nasibe* menempati fungsi predikat dengan kategori adjektif dan mempunyai peran keadaan, *Bambang, Imam, lan liyane kae* menempati fungsi sebagai sebagai pelengkap.

Pada data (25) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan perbandingan adalah konjungsi *kaya* “seperti”. Pada kalimat (25) subjek dalam kalimat adalah Man seharusnya menjadi *Man* *kaya nggawa klenthing kebak banyu saka belik Bengawan mening-mening, tekan ngenggon klenthinge ambrol* “Man Seperti membawa *klenthing* (kendhi besar tempat air) penuh dengan air dari mata air sungai yang jernih, sampai di tempat *klenthingnya* pecah”. *Kaya nggawa klenthing kebak banyu saka belik Bengawan mening-mening, tekan ngenggon klenthinge ambrol* memiliki struktur kalimat minor yaitu



kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPOK. *Kaya* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *nggawa* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori berverba transitif dan mempunyai peran melakukan tindakan, *klenthing kebak banyu* menempati fungsi sebagai objek dengan peran sebagai sasaran, *saka belik Bengawan mening-mening* menempati fungsi sebagai keterangan dengan peran tempat, *tekan ngenggon klenthinge ambrol* menempati fungsi sebagai keterangan.

Pada data (26) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan perbandingan adalah konjungsi ***kaya-kaya*** “seperti”. Pada kalimat *kaya-kaya Ceplis bisa nebus dosane kang dhek cilik clemang-clemong ngomong nglarakake ati* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPOK. *kaya-kaya* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *Ceplis* menempati fungsi sebagai subjek mempunyai peran sebagai pelaku, *bisa nebus* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori berverba transitif dan mempunyai peran melakukan tindakan, *dosane* menempati fungsi sebagai objek dengan peran sebagai hasil, *kang dhek cilik* menempati fungsi sebagai keterangan dengan peran waktu, *clemang-clemong ngomong nglarakake* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori berverba transitif dan mempunyai peran melakukan tindakan, *ati* menempati fungsi sebagai objek dengan peran sasaran.

#### **h. Kalimat Minor Sampingan Penegasan**

Kalimat minor sampingan penegasan juga merupakan salah satu varian yang terdapat dalam kalimat minor sampingan atau marginal. Dalam jenis kalimat

minor sampingan penegasan juga terdapat bermacam-macam konjungsi. Konjungsi-konjungsi yang biasanya digunakan dalam kalimat minor jenis ini adalah *malah* “malahan”, *yaiku* “yaitu”, *yakuwi* “yaitu”, *utamane* “utamanya”, *jan* “sungguh”, dan juga *kang* “yang”, *sing* “yang”. Berdasarkan kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) ditemukan data kalimat minor sampingan penegasan. Antara lain sebagai berikut:

27) *Malah nalika mlebu kutha, watuke Si ngekel kaya wong keselak.* (D282/KMST/hlm. 160/LSLM)

“Malahan ketika masuk kota, batuknya Si semakin menjadi seperti orang tersedak.”

28) *“Yakuwi mau.* (D193/KMST/hlm. 71/LGWK)

“Yaitu tadi.”

29) *Sing keprungu iku pancen swara kendhang!* (D68/KMST/hlm. 26/SK)

“Yang terdengar tu memang suara kendhang!”

Data di atas termasuk dalam termasuk dalam jenis kalimat minor sampingan penegasan karena data di atas masih merupakan unsur dari kalimat majemuk bertingkat namun di kalimatkan sendiri. Untuk memperjelas data akan disajikan sebagai berikut:

27a) *Awake kemringet gumrobyos, kaya diperes kekuwatane. **Malah** nalika mlebu kutha, watuke Si ngekel kaya wong keselak.*

“Badannya berkeringat sekali, seperti diperas kekuatannya. **Malahan** ketika masuk kota, batuknya Si semakin menjadi seperti orang tersedak.”

28a) *Nalika dakdhesek supaya nyebut jenenge, dheweke malah ngajak gegojegan. **Yakuwi** mau. Bener!*

“Ketika aku desak supaya menyebutkan namanya, dia malah ngajak bercanda. **Yaitu** tadi. Benar!”

29a) Pirsanana, Mas! **Sing** keprungu iku pancen swara kendhang!  
(D68/KMST/hlm. 26/SK)

“Lihatlah, Mas! **Yang** terdengar tu memang suara kendhang!”

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga kalimat diatas termasuk dalam kalimat minor jenis sampingan dikarenakan seharusnya masih berkesinambungan dengan kalimat sebelumnya, namun dikalimatkan sendiri. Ketiga data tersebut menandakan bahwa dalam kalimat tersebut sifat informasinya masih merupakan penggalan dari informasi lain yang lebih lengkap. Data dapat juga dikatakan sebagai kalimat minor karena pada awal kalimat digunakan sebuah konjungsi sebagai penandanya. Konjungsi merupakan kata sambung yang biasanya sering digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat. Pada data (27a-29a) diatas masing-masing awal kalimat berupa induk kalimat dan kalimat berikutnya berupa kalimat minor yang ditandai oleh konjungsi pada awal kalimat mempunyai makna yang berkaitan dengan induk kalimatnya. Kalimat diatas termasuk dalam kalimat minor jenis sampingan penegasan.

Kalimat minor sampingan penegasan yang ditemukan dalam kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) yaitu pada data (27) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan penegasan adalah konjungsi **malah** “malahan”. Pada data *malah nalika mlebu kutha, watuke Si ngekel kaya wong keselak* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPK. *Malah* menempati fungsi sebagai konjungsi, *nalika mlebu kutha* menempati fungsi sebagai keterangan dengan peran waktu, *watuke Si* menempati fungsi sebagai subjek dengan kategori nomina dan mempunyai peran sebagai sasaran, *ngekel*

menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori adjektif mempunyai peran yaitu kuantitas, *kaya wong keselak* menempati fungsi sebagai keterangan dengan peran perbandingan.

Pada data (28) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan penegasan adalah konjungsi *yakuwi* “yaitu”. Pada data (28) konjungsinya berupa *yakuwi* “yaitu” dan diikuti oleh *mau* “tadi” yang mengisi fungsi keterangan waktu. *Yakuwi mau* merupakan kalimat minor yang struktur kalimatnya hanya terdiri dari satu fungtor. Fungtor adalah kata-kata yang tidak mempunyai arti sendiri dan biasanya hanya mempunyai fungsi gramatikal dalam sintaksis. Fungtor merupakan kata tugas. Data (28) memiliki unsur pembentuk kalimat yaitu konjungsi dan keterangan.

Pada data (29) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan penegasan adalah konjungsi *sing* “yang”. Pada data *sing keprungu iku pancen swara kendhang* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPPel. *sing* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *keprungu* menempati fungsi predikat dengan kategori berverba intransitif dan mempunyai peran proses, *iku pancen swara kendhang* menempati fungsi sebagai sebagai pelengkap.

#### **i. Kalimat Minor Sampingan Syarat**

Kalimat minor sampingan syarat juga merupakan salah satu varian yang terdapat dalam kalimat minor sampingan atau marginal. Dalam jenis kalimat minor sampingan syarat juga terdapat bermacam-macam konjungsi. Konjungsi-konjungsi yang menandakan bentuk kalimat sebagai kalimat minor sampingan syarat cukup variatif.

Konjungsi-konjungsi yang biasanya digunakan dalam kalimat minor jenis ini adalah *manawa* “jika” yang bervariasi *menawa* “jika”, *yen* “jika”, *lamun* “asal” yang bervariasi bentuk *kalamun* “asal”, *asal* “asal”, *angger* “asal”, *janji* “asal”, *sauger* “asal” yang bervariasi bentuk *uger* “asal” dan juga konjungsi *waton* “asal”. Berdasarkan kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) ditemukan data kalimat minor sampingan syarat. Antara lain sebagai berikut:

- 30) *Yen goncengan numpak ducati onta, rak kaya ngusungi karung menyang Pasar Pabean!* (D54/KMSSy/hlm. 20/RBT)

“Jika berboncengan naik Ducati Onta, kan seperti mengusung karung ke Pasar Pabean.”

- 31) *Menawi mekaten, kirang terang ingkang ibu, kirang terang keluarga kula, klintu nengeri sareanipun bapak rikala taksih dados siti punthukan.* (D123/KMSSy/hlm. 40/N)

“Jika begitu, kurang jelas ibu, kurang jelas keluarga saya, keliru menandai makam bapak ketika masih menjadi tanah gunung.”

Data di atas termasuk dalam termasuk dalam jenis kalimat minor sampingan syarat karena data di atas masih merupakan unsur dari kalimat majemuk bertingkat namun dikalimatkan sendiri. Untuk memperjelas data akan disajikan sebagai berikut:

- 30a) *Numpak becak wong loro bisa rangkul-rangkulan ing ndalan. **Yen** goncengan numpak ducati onta, rak kaya ngusungi karung menyang Pasar Pabean!*

“Naik becak berdua bisa rangkul-rangkulan di jalan. **Jika** berboncengan naik ducati onta, kan seperti mengusung karung ke Pasar Pabean.”

- 31a) *We, la, wangune iki sing dakkira pokale Pak Rakhman anggone ndandani sareane bapak! **Menawi** mekaten, kirang terang ingkang ibu, kirang terang keluarga kula, klintu nengeri sareanipun bapak rikala taksih dados siti punthukan.*

“We, lha, pantasnya ini yang aku kira perbuatan Pak Rakhman yang telah memperbaiki makamnya bapak! **Jika** begitu, kurang jelas ibu, kurang jelas keluarga saya, keliru menandai makam bapak ketika masih menjadi tanah gunung.”

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kedua kalimat diatas termasuk dalam kalimat minor jenis sampingan dikarenakan seharusnya masih berkesinambungan dengan kalimat sebelumnya, namun dikalimatkan sendiri. Kedua data tersebut menandakan bahwa dalam kalimat tersebut sifat informasinya masih merupakan penggalan dari informasi lain yang lebih lengkap. Data dapat juga dikatakan sebagai kalimat minor karena pada awal kalimat digunakan sebuah konjungsi sebagai penandanya. Konjungsi merupakan kata sambung yang biasanya sering digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat. Pada data (30a-31a) diatas masing-masing awal kalimat berupa induk kalimat dan kalimat berikutnya berupa kalimat minor yang ditandai oleh konjungsi pada awal kalimat mempunyai makna yang berkaitan dengan induk kalimatnya. Kalimat diatas termasuk dalam kalimat minor jenis sampingan syarat.

Kalimat minor sampingan syarat yang ditemukan dalam kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) yaitu pada data (30) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan syarat adalah konjungsi **yen** “jika”. Pada kalimat *yen goncengan numpak ducati onta, rak kaya ngusungi karung menyang Pasar Pabean* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPOK. *Yen* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *goncengan* menempati fungsi sebagai subjek mempunyai peran sebagai hasil, *numpak* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori berverba transitif dan mempunyai peran

melakukan tindakan, *ducati onta* menempati fungsi sebagai objek dengan peran sebagai sasaran, *rak kaya ngusungi* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori berverba transitif dan mempunyai peran perbandingan, *karung* menempati fungsi sebagai objek dengan peran sasaran, *menyang Pasar Pabean* menempati fungsi sebagai keterangan dengan peran waktu.

Pada data (31) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan syarat adalah konjungsi **menawi** “jika” yang merupakan kata *krama* dari **menawa** “jika”. Pada kalimat *menawi mekaten, kirang terang ingkang ibu, kirang terang keluarga kula, klintu nengeri sareanipun bapak rikala taksih dados siti punthukan* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPOK. *Menawi mekaten* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *kirang terang* menempati fungsi sebagai keterangan dengan peran alat, *ingkang ibu* menempati fungsi sebagai subjek mempunyai peran sebagai pelaku, *keluarga kula numpak* menempati fungsi sebagai subjek mempunyai peran sebagai pelaku, *klintu nengeri* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori berverba transitif dan mempunyai peran melakukan tindakan, *sareanipun bapak* menempati fungsi sebagai objek dengan peran sebagai sasaran, *rikala taksih dados siti punthukan* menempati fungsi sebagai keterangan dengan peran waktu.

#### **j. Kalimat Minor Sampingan Tak Bersyarat**

Kalimat minor sampingan tak bersyarat juga merupakan salah satu varian yang terdapat dalam kalimat minor sampingan atau marginal. Dalam jenis kalimat minor sampingan tak bersyarat juga ditandai dengan adanya konjungsi-konjungsi

tertentu. Konjungsi-konjungsi yang biasanya digunakan dalam kalimat minor jenis ini adalah *sanajan* “walaupun” yang bervariasi *senajan*, *najan* yang bervariasi *nadyan*, *ambakna*, *bena*, *ewadene*, *oraketang*, dan *mbok*. Berdasarkan kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) ditemukan data kalimat minor sampingan tak bersyarat. Antara lain sebagai berikut:

- 32) *Sanajan honorariume para dhokter ketoke ora bakal kaangkat dening Ceplis, nanging Ceplis ora kempa mider-mider golek dana marang sapa wae, menyang endi-endi.* (D258/KMSTB/hlm. 140/M)

“Walaupun honorarium para dokter kelihatannya tidak bakal terangkat oleh Ceplis, tetapi Ceplis tidak putus asa mondar-mandir mencari dana kesiapapun, kemanapun.”

Data di atas termasuk dalam jenis kalimat minor sampingan tak bersyarat karena data di atas masih merupakan unsur dari kalimat majemuk bertingkat namun di kalimatkan sendiri. Untuk memperjelas data akan disajikan sebagai berikut:

- 32a) *Pokoke Paklik Amet kudu dioprasi, kudu klakon mari anggone dadi wong wuta, malih dadi wong waras. Kudu klakon! **Sanajan** honorariume para dhokter ketoke ora bakal kaangkat dening Ceplis, nanging Ceplis ora kempa mider-mider golek dana marang sapa wae, menyang endi-endi.*

“Pokoknya Paklik Amet harus dioperasi, harus sembuh dari kebutaan, menjadi orang yang sehat. Harus terjadi! **Walaupun** honorarium para dokter kelihatannya tidak bakal terangkat oleh Ceplis, tetapi Ceplis tidak putus asa mondar-mandir mencari dana kesiapapun, kemanapun.”

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kalimat diatas termasuk dalam kalimat minor jenis sampingan dikarenakan seharusnya masih berkesinambungan dengan kalimat sebelumnya, namun dikalimatkan sendiri. Data tersebut menandakan bahwa dalam kalimat tersebut sifat informasinya masih



merupakan penggalan dari informasi lain yang lebih lengkap. Data dapat juga dikatakan sebagai kalimat minor karena pada awal kalimat digunakan sebuah konjungsi sebagai penandanya. Konjungsi merupakan kata sambung yang biasanya sering digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat. Pada data (32a) diatas awal kalimat berupa induk kalimat dan kalimat berikutnya berupa kalimat minor yang ditandai oleh konjungsi pada awal kalimat mempunyai makna yang berkaitan dengan induk kalimatnya. Kalimat diatas termasuk dalam kalimat minor jenis sampingan tak bersyarat.

Kalimat minor sampingan tak bersyarat yang ditemukan dalam kumpulan *cerkak* “Lelakone Si Ian Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) yaitu pada data di atas konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan tak bersyarat adalah konjungsi ***sanajan*** “walaupun”. Pada data (32) terdapat penambahan keterangan yang bersifat tak wajib yaitu keterangan cara sebagai berikut *mider-mider golek dana marang sapa wae, menyang endi-endi* “mondar-mandir mencari dana kesiapun, kemanapun”. *Sanajan honorariume para dhokter ketoke ora bakal kaangkat dening Ceplis, nanging Ceplis ora kempa mider-mider golek dana marang sapa wae, menyang endi-endi* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPPel. *Sanajan* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *honorariume para dhokter* menempati fungsi subjek yang mempunyai peran sebagai sasaran, *ketoke ora bakal kaangkat* dan *ora kempa* menempati fungsi predikat dengan kategori berverba intransitif dan mempunyai peran keadaan, *dening Ceplis, nanging Ceplis* menempati fungsi sebagai sebagai pelengkap, *mider-mider golek dana marang*

*sapa wae, menyang endi-endi* menempati fungsi sebagai keterangan dengan peran cara.

#### k. Kalimat Minor Sampingan Tujuan

Kalimat minor sampingan tujuan juga merupakan salah satu varian yang terdapat dalam kalimat minor sampingan atau marginal. Dalam jenis kalimat minor sampingan tujuan juga terdapat bermacam-macam konjungsi. Terdapat pula Konjungsi-konjungsi tertentu yang menandakan kalimat termasuk dalam minor sampingan tujuan. Konjungsi-konjungsi yang biasanya digunakan dalam kalimat minor jenis ini adalah *murih* “agar”, *amrih* “agar”, *supaya* “supaya”, *ben* “biar”, yang bervariasi relater *bene* “biar” dan *kareben* “biar”. Berdasarkan kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) ditemukan data kalimat minor sampingan tujuan. Antara lain sebagai berikut:

33) *Ben, saiki dheweke dakjenengke Ramda, cekakan saka Rambut Dawa.* (D172/KMSTj/hlm. 62/LGWK)

“Biar, sekarang dia kunamai Ramda, singkatan dari *Rambut Dawa* (rambut panjang).”

Data di atas termasuk dalam jenis kalimat minor sampingan tujuan karena data di atas masih merupakan unsur dari kalimat majemuk bertingkat namun di kalimatkan sendiri. Untuk memperjelas data akan disajikan sebagai berikut:

33a) *Muncule maneh iki ateges ana empan kanggoku blajar kenal karo dheweke. Ben, saiki dheweke dakjenengke Ramda, cekakan saka Rambut Dawa.*

“Kemunculannya lagi ini berarti ada umpan buatku untuk belajar mengenalnya. **Biar**, sekarang dia kunamai Ramda, singkatan dari *Rambut Dawa* (rambut panjang).”

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kalimat diatas termasuk dalam kalimat minor jenis sampingan dikarenakan seharusnya masih berkesinambungan dengan kalimat sebelumnya, namun dikalimatkan sendiri. Data tersebut menandakan bahwa dalam kalimat tersebut sifat informasinya masih merupakan penggalan dari informasi lain yang lebih lengkap. Data dapat juga dikatakan sebagai kalimat minor karena pada awal kalimat digunakan sebuah konjungsi sebagai penandanya. Konjungsi merupakan kata sambung yang biasanya sering digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat. Pada data (33a) diatas awal kalimat berupa induk kalimat dan kalimat berikutnya berupa kalimat minor yang ditandai oleh konjungsi pada awal kalimat mempunyai makna yang berkaitan dengan induk kalimatnya. Kalimat diatas termasuk dalam kalimat minor jenis sampingan tujuan.

Kalimat minor sampingan tujuan yang ditemukan dalam kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) yaitu pada data di atas konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan tujuan adalah konjungsi **ben** “biar”. Pada data (33) terdapat penambahan keterangan yang bersifat tak wajib yaitu keterangan waktu yaitu *saiki* “sekarang”, ketidakwajiban keterangan itu terbukti dengan tetap berterimanya konstruksi walaupun keterangan tersebut dihilangkan. *Ben, saiki dheweke dakjenengke Ramda, cekakan saka Rambut Dawa* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPPel. *Ben* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *saiki* menempati fungsi sebagai keterangan dengan peran waktu, *dheweke* menempati fungsi subjek yang

mempunyai kategori pronomina persona kedua peran sebagai pelaku, *dakjenengke* menempati fungsi predikat dengan kategori berverba intransitif dan mempunyai peran tindakan, *Ramda, cekakan saka Rambut Dawa* menempati fungsi sebagai sebagai pelengkap.

### I. Kalimat Minor Sampingan Waktu

Kalimat minor sampingan waktu juga merupakan salah satu varian yang terdapat dalam kalimat minor sampingan atau marginal. Dalam jenis kalimat minor sampingan waktu juga terdapat bermacam-macam konjungsi. Terdapat pula Konjungsi-konjungsi tertentu yang menandakan kalimat termasuk dalam minor sampingan waktu. Konjungsi-konjungsi yang biasanya digunakan dalam kalimat minor jenis ini adalah : *nalika* “ketika” yang bervariasi *nalikane* “ketika”, *pas* “ketika”, *sajrone* “selam”, *dhek* “ketika”, *wektu* “waktu”, dan *sapungkure* “sesudah”. Berdasarkan kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) ditemukan data kalimat minor sampingan waktu. Antara lain sebagai berikut:

- 34) *Dhek budhal arep ninggalake kutha mau atine kumrungsung lan nggenjote pit ngotot daya-daya enggal tekan desane lan ngabarake kahanane Si.* (D296/KMSW/hlm. 175/LSLM)

“Ketika pergi akan meninggalkan kota tadi hatinya tidak tenang dan mengayuh sepeda dengan sekuat tenaga agar cepat sampai desanya dan mengabarkan kematian Si.”

- 35) *Kala kula taksih umur gangsal tahun.* (D96/KMSW/hlm. 32/N)

Ketika saya masih umur lima tahun.

- 36) *Nalika krabatku dadi manten, aku melu nekani ora mung nalika ana pistane, nanging uga dina-dina sakdurunge.* (D192/KMSW/hlm. 70/LGWK)

“Ketika kerabatku menikah, aku ikut menghadiri tidak hanya ketika pesta tetapi juga hari-hari sebelumnya.”

37) *Sawise sapatemon kuwi dheweke wis ora manggon ing ngomah cet kuning nomer 12 maneh.* (D197/KMUK/hlm. 72/LGWK)

“Setelah pertemuan tersebut dia sudah tidak bertempat di rumah cat kuning nomer 12 lagi.”

Data di atas termasuk dalam termasuk dalam jenis kalimat minor sampingan waktu karena data di atas masih merupakan unsur dari kalimat majemuk bertingkat namun di kalimatkan sendiri. Untuk memperjelas data akan disajikan sebagai berikut:

34a) *Jempalik, Man malik pite. Digenjot mbalik mlebu kutha maneh. Dhek budhal arep ninggalake kutha mau atine kumrungsung lan nggenjote pit ngotot daya-daya enggal tekan desane lan ngabarake kahanane Si.*

“Berbalik, Man membalikkan sepedanya. Dikayuh berbalik mau kota lagi. **Ketika** pergi akan meninggalkan kota tadi hatinya tidak tenang dan mengayuh sepeda dengan sekuat tenaga agar cepat sampai desanya dan mengabarkan kematian Si.”

35a) *Mengko dakgolekake guru laki kang pantes kanggo kowe. Ngaten ngendikanipun. Kala kula taksih umur gangsal tahun.*

“Nanti aku carikan suami yang pantas buatmu. Begitu katanya. **Ketika** saya masih umur lima tahun.”

36a) *Nalika krabatku dadi manten, aku melu nekani ora mung nalika ana pistane, nanging uga dina-dina sakdurunge. Ngglibet wae ing omahe manten wedok.*

“**Ketika** kerabatku menikah, aku ikut menghadiri tidak hanya ketika pesta tetapi juga hari-hari sebelumnya.”

37a) *Dheweke kandha jujur. Sawise sapatemon kuwi dheweke wis ora manggon ing ngomah cet kuning nomer 12 maneh.*

“Dia berkata jujur. **Setelah** pertemuan tersebut dia sudah tidak bertempat di rumah cat kuning nomer 12 lagi.”

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keempat kalimat diatas termasuk dalam kalimat minor jenis sampingan dikarenakan seharusnya masih berkesinambungan dengan kalimat sebelumnya, namun dikalimatkan sendiri. Keempat data tersebut menandakan bahwa dalam kalimat tersebut sifat informasinya masih merupakan penggalan dari informasi lain yang lebih lengkap. Data dapat juga dikatakan sebagai kalimat minor karena pada awal kalimat digunakan sebuah konjungsi sebagai penandanya. Konjungsi merupakan kata sambung yang biasanya sering digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat. Pada data (34a-37a) diatas masing-masing awal kalimat berupa induk kalimat dan kalimat berikutnya berupa kalimat minor yang ditandai oleh konjungsi pada awal kalimat mempunyai makna yang berkaitan dengan induk kalimatnya. Kalimat di atas termasuk dalam kalimat minor jenis sampingan waktu. Penanda keminorannya terletak pada awal kalimatnya.

Kalimat minor sampingan waktu yang ditemukan dalam kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) yaitu pada data (34) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan waktu adalah konjungsi ***dhek*** “ketika”. Pada data (34) subjek dalam kalimat adalah Man. Pada data (34) seharusnya menjadi *Dhek budhal arep ninggalake kutha mau atine Man kumrungsung lan nggenjote pit ngotot daya-daya enggal tekan desane lan ngabarake kahanane Si* “Ketika pergi akan meninggalkan kota tadi hatinya Man tidak tenang dan mengayuh sepeda dengan sekuat tenaga agar cepat sampai desanya dan mengabarkan kematian Si”. *Dhek budhal arep ninggalake kutha mau atine kumrungsung lan nggenjote pit ngotot daya-daya enggal tekan desane lan*

*ngabarake kahanane Si* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPOK. *Dhek* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *budhal arep ninggalake, lan nggenjote, lan ngabarake* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori berverba transitif dan mempunyai peran melakukan tindakan, *kutha mau, pit* dan *kahanane Si* menempati fungsi sebagai objek dengan peran sebagai sasaran, *atine kumrungsung* menempati fungsi sebagai objek dan mempunyai peran keadaan, *ngotot daya-daya* menempati fungsi sebagai keterangan dengan peran cara, *enggal tekan desane* menempati fungsi sebagai keterangan dengan peran tempat.

Pada data (35) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan waktu adalah konjungsi ***kala*** “ketika”. Pada data *kala kula taksih umur gangsal tahun* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPK. *Kala* menempati fungsi sebagai konjungsi, *kula* menempati fungsi sebagai subjek dengan kategori pronomina persona pertama berperan sebagai pelaku, *taksih umur* menempati fungsi sebagai predikat berkategori adverbial dengan peran identitas, *gangsal tahun* menempati fungsi sebagai keterangan dengan peran waktu.

Pada data (36) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan waktu adalah konjungsi ***nalika*** “ketika”. Pada data *nalika krablatku dadi manten, aku melu nekani ora mung nalika ana pistane, nanging uga dina-dina sakdurunge* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPK. *Nalika* menempati fungsi sebagai konjungsi, *krablatku* menempati fungsi sebagai subjek dengan peran sebagai

sasaran, *dadi manten* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori berverba intransitif dan mempunyai peran tindakan, *aku* menempati fungsi sebagai subjek dengan kategori pronomina persona pertama yang mempunyai peran sebagai pelaku, *melu nekani* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori berverba intransitif dan mempunyai peran tindakan, *ora mung nalika ana pistane, nanging uga dina-dina sakdurunge* menempati fungsi sebagai keterangan dengan peran kuantitas.

Pada data (37) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan waktu adalah konjungsi **sawise** “setelah”. Pada data *sawise sapatemon kuwi dheweke wis ora manggon ing ngomah cet kuning nomer 12 maneh* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPK. *Sawise* menempati fungsi sebagai konjungsi, *sawise sapatemon kuwi* menempati fungsi sebagai keterangan dengan peran waktu, *dheweke* menempati fungsi sebagai subjek dengan kategori pronomina persona kedua, *wis ora manggon* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori berverba intransitif dan mempunyai peran pemilikan, *ing ngomah cet kuning nomer 12 maneh* menempati fungsi sebagai keterangan dengan peran tempat.

#### **m. Kalimat Minor Sampingan Perkecualian**

Kalimat minor sampingan perkecualian juga merupakan salah satu varian yang terdapat dalam kalimat minor sampingan atau marginal. Dalam jenis kalimat minor sampingan perkecualian juga terdapat bermacam-macam konjungsi. Terdapat pula Konjungsi-konjungsi tertentu yang menandakan kalimat termasuk dalam minor sampingan perkecualian. Konjungsi-konjungsi yang biasanya digunakan dalam kalimat



minor jenis ini adalah : *kejaba* “kecuali”, *kejabane* “kecuali” dan *saliyane* “selain”.

Berdasarkan kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) ditemukan data kalimat minor sampingan perkecualian.

Antara lain sebagai berikut:

38) *Kajaba dadi tukang kendhange Kanjeng Bupati, dheweke iya lengganan ngendhang wayangan yen yen dhalange Redi Plengeh.* (D62/KMSK/hlm. 24/SK)

“Kecuali menjadi pemain *kendhang* Kanjeng Bupati, dia juga langganan memainkan *kendhang* wayang jika dhalangnya Redi Plengeh.”

Data di atas termasuk dalam termasuk dalam jenis kalimat minor sampingan perkecualian karena data di atas masih merupakan unsur dari kalimat majemuk bertingkat namun di kalimatkan sendiri. Untuk memperjelas data akan disajikan sebagai berikut:

38a) *Aku rumangsa ngreti, mara-mara ngreti ngono wae, yen wong lanang kang kendhangan ditunggoni njinggleng dening Bu Carik lan dakkancani kuwi, gawene dadi tukang kendhange kanjengan, daleme Kanjeng Bupati Sragen Sukawati. **Kajaba** dadi tukang kendhange Kanjeng Bupati, dheweke iya lengganan ngendhang wayangan yen yen dhalange Redi Plengeh.*

“Aku merasa tahu, tiba-tiba tahu begitu saja, jika pria yang bermain *kendhang* ditunggu oleh Bu Carik dan aku temani itu, pekerjaannya menjadi pemain *kendhang kanjengan*, rumahnya Kanjeng Bupati Sragen Sukawati. **Kecuali** menjadi pemain *kendhang* Kanjeng Bupati, dia juga langganan memainkan *kendhang* wayang jika dhalangnya Redi Plengeh.”

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kalimat diatas termasuk dalam kalimat minor jenis sampingan dikarenakan seharusnya masih berkesinambungan dengan kalimat sebelumnya, namun dikalimatkan sendiri. Data tersebut menandakan bahwa dalam kalimat tersebut sifat informasinya masih

merupakan penggalan dari informasi lain yang lebih lengkap. Data dapat juga dikatakan sebagai kalimat minor karena pada awal kalimat digunakan sebuah konjungsi sebagai penandanya. Konjungsi merupakan kata sambung yang biasanya sering digunakan dalam kalimat majemuk bertingkat. Pada data (38a) diatas awal kalimat berupa induk kalimat dan kalimat berikutnya berupa kalimat minor yang ditandai oleh konjungsi pada awal kalimat mempunyai makna yang berkaitan dengan induk kalimatnya. Kalimat diatas termasuk dalam kalimat minor jenis sampingan perkecualian. Penanda keminorannya terletak pada awal kalimatnya.

Kalimat minor sampingan perkecualian yang ditemukan dalam kumpulan *cerkak* “Lelakone Si Ian Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) yaitu pada data di atas konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan perkecualian adalah konjungsi ***kajaba*** “kecuali”. Pada data *kajaba dadi tukang kendhange Kanjeng Bupati, dheweke iya lengganan ngendhang wayangan yen dhalange Redi Plengeh* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPPel. *Kajaba* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *saiki* menempati fungsi sebagai keterangan dengan peran waktu, *dadi tukang kendhange Kanjeng Bupati, dheweke* menempati fungsi subjek yang mempunyai kategori pronomina persona kedua peran sebagai pelaku, *iya lengganan ngendhang* menempati fungsi predikat dengan kategori berverba intransitif dan mempunyai peran tindakan, *wayangan yen dhalange Redi Plengeh* menempati fungsi sebagai sebagai pelengkap.

#### n. Kalimat Minor Urutan Penambahan

Kalimat minor urutan penambahan merupakan salah satu varian yang terdapat dalam kalimat minor urutan. Kalimat minor urutan merupakan kalimat mayor, tetapi didahului oleh konjungsi. Kalimat minor urutan mengandung struktur klausa, tetapi ia berciri lanjutan dari klausa di depan. Kalimat minor urutan merupakan penurunan dari klausa setara. Kalimat minor ini dibangun dari klausa sempurna, tetapi ditandai oleh konjungsi sebagai penanda keterikatannya terhadap kalimat mayor.

Kalimat minor urutan penambahan merupakan kalimat minor yang fungsinya memberikan informasi tambahan atas kegiatan, keadaan, peristiwa atau proses yang telah disebutkan dalam kalimat mayornya. Terdapat pula Konjungsi-konjungsi tertentu yang menandakan kalimat termasuk dalam minor urutan penambahan. Konjungsi-konjungsi yang biasanya digunakan dalam kalimat minor jenis ini adalah: *lan* “dan”, *uga* “juga”, *tur* “dan”, *tur maneh* “dan lagi, lagi pula”, atau *apa maneh* “apa lagi”. Berdasarkan kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) ditemukan data kalimat minor urutan penambahan. Antara lain sebagai berikut:

- 39) *Lan uga sedhela engkas ing kono mesthi ketekan wong bludagan saka sing padha ngestreni pembukakan reca ing kantor PKK Dharma Wanita.* (D238/KMUPn/hlm. 119/R)

“Dan juga sebentar lagi disitu pasti kedatangan orang-orang yang membludag menghadiri pembukaan arca di kantor PKK Dharma Wanita.”

- 40) *Apamaneh Cakrak krungu, yen sing padha nerbitake buku wacan bocah kuwi wis padha royokan.* (D226/KMUPn/hlm. 114/R)

“Apalagi Cakrak mendengar, jika yang menerbitkan buku bacaan anak-anak tersebut sudah sangat banyak.”

41) *Uga ing jaman rakyat Indonesia mangan beras bulgur kaya ngene iki, beras distribusi lan sing didol ing pasar akeh sing thothoren, Warung Asih tetep njaga ngladeni beras wangi.* (D142/KMUPn/hlm. 48/PP)

“Juga di jaman rakyat Indonesia makan beras bulgur seperti ini, beras distribusi dan yang dijual di pasar banyak yang berjamur, Warung Asih tetap menjaga dan meladeni beras wangi.”

Data di atas termasuk dalam termasuk dalam jenis kalimat minor urutan penambahan. Untuk memperjelas data akan disajikan sebagai berikut:

39a) *Ora amba lan ora bisa metu bebas, dipageri tembok mubeng. **Lan** uga sedhela engkas ing kono mesthi ketekan wong bludagan saka sing padha ngestreni pembukakan reca ing kantor PKK Dharma Wanita.*

“Tidak luas dan tidak bisa keluar dengan bebas, dipagari tembok memutar. **Dan** juga sebentar lagi disitu pasti kedatangan orang-orang yang membludag yang menghadiri pembukaan arca di kantor PKK Dharma Wanita.”

40a) *Ben, anggone kepengin srawung karo wong wadon diempet dhisik. **Apamaneh** Cakrak krungu, yen sing padha nerbitake buku wacan bocah kuwi wis padha royokan.*

“Biar, keinginan berkenalan dengan wanita ditahan dahulu. **Apalagi** Cakrak mendengar, jika yang menerbitkan buku bacaan anak-anak tersebut sudah sangat banyak.”

41a) *Kondhange segane tansah wangi, beras panen anyar. **Uga** ing jaman rakyat Indonesia mangan beras bulgur kaya ngene iki, beras distribusi lan sing didol ing pasar akeh sing thothoren, Warung Asih tetep njaga ngladeni beras wangi.*

“Terkenal dengan nasinya yang tetap , beras baru panen. Juga di jaman rakyat Indonesia makan beras bulgur seperti ini, beras distribusi dan yang dijual di pasar banyak yang berjamur, Warung Asih tetap menjaga dan meladeni beras wangi.”

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kalimat diatas termasuk dalam kalimat minor jenis urutan penambahan. Ketiga data tersebut menandakan bahwa dalam kalimat tersebut sifat informasinya berupa tambahan

atas kegiatan, keadaan, peristiwa atau proses yang telah disebutkan dalam kalimat mayornya. Penanda keminorannya terletak pada konjungsi di awal kalimatnya.

Kalimat minor urutan penambahan yang ditemukan dalam kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) yaitu yaitu pada data (39) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor urutan penambahan adalah konjungsi **lan** “dan”. Pada data *lan uga sedhela engkas ing kono mesthi ketekan wong bludagan saka sing padha ngestreni pembukakan reca ing kantor PKK Dharma Wanita* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPOK. *Lan uga* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *sedhela engkas* menempati fungsi sebagai keterangan dengan dan mempunyai peran waktu, *ing kono* dan *ing kantor PKK Dharma Wanita* menempati fungsi sebagai keterangan dan mempunyai peran tempat, *wong bludagan* menempati fungsi sebagai subjek dengan peran sebagai pelaku, *saka sing padha ngestreni* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori berverba transitif dan mempunyai peran melakukan tindakan, *pembukakan reca* menempati fungsi sebagai objek dan mempunyai peran sasaran.

Pada data (40) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor urutan penambahan adalah konjungsi **apamaneh** “apalagi”. Pada data *apamaneh Cakrak krungu, yen sing padha nerbitake buku wacan bocah kuwi wis padha royokan* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPOK. *Apamaneh* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *Cakrak* dan *sing padha* menempati fungsi sebagai subjek dengan peran sebagai pelaku, *krungu* dan *nerbitake* menempati fungsi sebagai predikat dengan

kategori berverba transitif dan mempunyai peran melakukan tindakan, *buku wacan\_bocah kuwi* menempati fungsi sebagai objek dan mempunyai peran sasaran, *wis padha royokan* menempati fungsi sebagai keterangan dan mempunyai peran cara.

Pada data (41) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor urutan penambahan adalah konjungsi **uga** “juga”. Pada data *uga ing jaman rakyat Indonesia mangan beras bulgur kaya ngene iki, beras distribusi lan sing didol ing pasar akeh sing thothoren, Warung Asih tetep njaga ngladeni beras wangi* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPOK. *Uga* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *ing jaman rakyat Indonesia mangan beras bulgur kaya ngene iki* menempati fungsi sebagai keterangan dengan peran sebagai waktu, *beras distribusi lan sing didol* dan *Warung Asih* menempati fungsi sebagai subjek dan berperan sebagai pelaku, *akeh sing thothoren* dan *tetep njaga ngladeni* predikat dengan kategori berverba transitif dan mempunyai peran melakukan tindakan, *beras wangi* menempati fungsi sebagai objek dan mempunyai peran sasaran, *ing pasar* menempati fungsi sebagai keterangan dan mempunyai peran tempat.

#### **o. Kalimat Minor Urutan Pemilihan**

Kalimat minor urutan pemilihan juga merupakan salah satu varian yang terdapat dalam kalimat minor urutan. Kalimat minor urutan merupakan kalimat mayor, tetapi didahului oleh konjungsi. Kalimat minor urutan pemilihan adalah kalimat minor yang berfungsi untuk menawarkan alternatif lain di samping alternatif yang disebutkan dalam kalimat mayor. Penanda yang digunakan dalam kalimat minor urutan

pemilihan adalah menggunakan konjungsi *utawa* “atau”. Berdasarkan kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) ditemukan data kalimat minor urutan pemilihan. Salah satunya adalah sebagai berikut:

42) *Utawa ethok-ethok dadi pengawas pabrik kosmetik sing nyilidhiki kena apa dina kuwi Ramda ora mlebu kerja?* (D187/KMUP/hlm. 67/LGWK)

“Atau berpura-pura menjadi pengawas pabrik kosmetik yang menyelidiki kenapa hari itu Ramda tidak masuk kerja?”

Data di atas termasuk dalam termasuk dalam jenis kalimat minor urutan pemilihan. Untuk memperjelas data akan disajikan sebagai berikut:

42a) *Apa aku wani nyapa? Kepriye samungguha aku api-api takon omahe cah wadon aran Ramda? **Utawa** ethok-ethok dadi pengawas pabrik kosmetik sing nyilidhiki kena apa dina kuwi Ramda ora mlebu kerja?*

“Apa aku berani menyapa? Bagaimana sepantasnya aku pura-pura bertanya rumah gadis yang disebut Ramda? **Atau** berpura-pura menjadi pengawas pabrik kosmetik yang menyelidiki kenapa hari itu Ramda tidak masuk kerja?”

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kalimat diatas termasuk dalam kalimat minor jenis urutan pemilihan. Data tersebut berfungsi untuk menawarkan alternatif lain di samping alternatif yang disebutkan dalam kalimat mayor. Penanda keminorannya terletak pada konjungsi di awal kalimatnya.

Kalimat minor urutan pemilihan yang ditemukan dalam kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) yaitu pada data di atas konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor urutan pemilihan adalah konjungsi *utawa* “atau”. Pada data *utawa ethok-ethok dadi pengawas pabrik kosmetik sing nyilidhiki kena apa dina kuwi Ramda ora mlebu*

*kerja* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPPel. *Utawa* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *ethok-ethok dadi pengawas pabrik kosmetik* menempati fungsi subjek yang mempunyai peran sebagai pelaku, *sing nylidhiki* menempati fungsi predikat dengan kategori berverba intransitif dan mempunyai peran tindakan, *kena apa dina kuwi Ramda ora mlebu kerja* menempati fungsi sebagai sebagai pelengkap.

**p. Kalimat Minor Urutan Pertentangan**

Kalimat minor urutan pertentangan juga merupakan salah satu varian yang terdapat dalam kalimat minor urutan. Kalimat minor urutan merupakan kalimat mayor, tetapi didahului oleh konjungsi. Kalimat minor urutan pertentangan adalah kalimat minor yang menyatakan nilai kebalikan atau pertentangan dari nilai informasi yang disampaikan oleh kalimat mayornya. Penanda yang digunakan dalam kalimat minor urutan pertentangan adalah *kamangka* “padahal”, *mangka* “padahal”, *sedheng* “sedang”, *ananging* “tetapi”, *nanging* “tetapi”, *ning* “tapi”, *mung wae* “hanya saja”. Berdasarkan kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) ditemukan data kalimat minor urutan pertentangan. Antara lain sebagai berikut:

43) *Nanging nasibe Si pancen durung becik.* (D280/KMUPt/hlm. 159/LSLM)

“Tetapi nasibnya Si memang belum baik.”

44) *Mung wae, supaya kornea lan lensa tetep aman, prayoga ditutupi selaput kaca bening.* (D254/KMUPt/hlm. 137/M)

“Hanya saja, supaya kornea dan lensa tetap aman, lebih baik ditutupi dengan selaput kaca bening.”



45) *Kamangka Mas Hasnan sing dakkenal, kuwi karemane musik, dansah, nonton film, plancongan.* (D147/KMUPt/hlm. 50/PP)

“Padahal Mas Hasnan yang aku kenal, itu hobinya musik, dansa, nonton film, bepergian.”

46) *Mangka aku wis semayan karo Mas Hasnan, arep nonton Musical Show ing THR.* (D135/KMUPt/hlm. 46/PP)

“Padahal aku sudah janji dengan Mas Hasnan akan menonton Musical Show di THR.”

47) *Kamangka wis nyirik ora nganggo jaket abang, jaket sing jare nggawa bilahi.* (D299/KMUPt/hlm. 178/LSLM)

“Padahal sudah menghindari tidak memakai jaket merah, jaket yang membawa petaka.”

48) *Ning nginceng wentis kesingkap iki, kok ngrasa gemrendhel.* (D85/KMUPt/hlm. 31/N)

“Tetapi memperhatikan betis yang tersingkap ini, kok merasa bergetar.”

Data di atas termasuk dalam termasuk dalam jenis kalimat minor urutan pertentangan. Untuk memperjelas data akan disajikan sebagai berikut:

43a) ***Nanging** nasibe Si pancen durung becik. Wiwit klas siji biyen awake tansah enggrik-enggrikan.*

“**Tetapi** nasibnya Si memang belum baik. Mulai dari kelas satu dulu badannya terus sakit-sakitan.”

44a) *Kanthi mengkono mripat bisa weruh cetha. **Mung wae**, supaya kornea lan lensa tetep aman, prayoga ditutupi selaput kaca bening.*

“Dengan begitu mata bisa melihat jelas. **Hanya saja**, supaya kornea dan lensa tetap aman, lebih baik ditutupi dengan selaput kaca bening.”

45a) *Bojone modhele kuna ngono! Gelungane keker, lemu, ora ayu. **Kamangka** Mas Hasnan sing dakkenal, kuwi karemane musik, dansah, nonton film, plancongan.*

“Model istrinya kuna begitu! Sanggulnya kencang, gemuk, tidak cantik. **Padahal** Mas Hasnan yang aku kenal, itu hobinya musik, dansa, nonton film, bepergian.”

46a) *Pamit. Bojone lara. **Mangka** aku wis semayan karo Mas Hasnan, arep nonton Musical Show ing THR.*

“Ijin. Istrinya sakit. **Padahal** aku sudah janji dengan Mas Hasnan akan menonton Musical Show di THR.”

47a) *Si kok bisa mati! **Kamangka** wis nyirik ora nganggo jaket abang, jaket sing jare nggawa bilahi.*

“Si kok bisa mati! **Padahal** sudah menghindari tidak memakai jaket merah, jaket yang membawa petaka.”

48a) *Ah, kamangka aku ya kulina adus nglangi ing Kolam Tegalsari, weruh pawakan wadon embuh Indo embuh Jawaasli nganggo bikiniya ora nratap ya ora apa. **Ning** nginceng wentis kesingkap iki, kok ngrasa gemrendhel. (D85/KMUPt/hlm. 31/N)*

“Ah, padahal aku juga sering mandi berenang di Kolam Tegalsari, melihat badan wanita entah Indo entah Jawaasli memakai bikini tidak kaget tidak apa-apa. **Tapi** memperhatikan betis yang tersingkap ini, kok merasa bergetar.”

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kelima kalimat diatas termasuk dalam kalimat minor jenis urutan pertentangan. Data tersebut berfungsi untuk menyatakan nilai kebalikan atau pertentangan dari nilai informasi yang disampaikan oleh kalimat mayornya. Penanda keminorannya terletak pada konjungsi di awal kalimatnya.

Kalimat minor urutan pertentangan yang ditemukan dalam kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) yaitu pada data (43) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor urutan pertentangan adalah konjungsi **nanging** “tetapi”. Pada data *nanging nasibe Si pancen durung becik* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor

sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SP. *Nanging* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *nasibe Si* menempati fungsi sebagai subjek berperan sebagai pelaku, *pancen durung becik* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori adjektif dan mempunyai peran keadaan.

Pada data (44) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor urutan pertentangan adalah konjungsi ***mung wae*** “hanya saja”. Pada data *mung wae, supaya kornea lan lensa tetep aman, prayoga ditutupi selaput kaca bening* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPO. *Mung wae, supaya* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *kornea lan lensa tetep aman* menempati fungsi sebagai subjek dengan dan mempunyai peran pelaku, *prayoga ditutupi* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori berverba transitif dan mempunyai peran melakukan tindakan, *selaput kaca bening* menempati fungsi sebagai objek dan mempunyai peran sasaran.

Pada data (45) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor urutan pertentangan adalah konjungsi ***kamangka*** “padahal”. Pada data *kamangka Mas Hasnan sing dakkenal, kuwi karemane musik, dansah, nonton film, plancongan* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPPel. *kamangka* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *Mas Hasnan sing dakkenal* menempati fungsi subjek yang mempunyai peran sebagai sasaran, *kuwi karemane* menempati fungsi predikat dengan kategori berverba intransitif dan mempunyai peran identitas, *musik, dansah, nonton film, plancongan* menempati fungsi sebagai sebagai pelengkap.

Pada data (46) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor urutan pertentangan adalah konjungsi ***mangka*** “padahal”. Pada data *mangka aku wis semayan karo Mas Hasnan, arep nonton Musical Show ing THR* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPPel. *Mangka* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *aku* menempati fungsi subjek yang mempunyai kategori pronomina persona pertama peran sebagai pelaku, *wis semayan* dan *arep nonton* menempati fungsi predikat dengan kategori berverba intransitif dan mempunyai peran tindakan, *karo Mas Hasnan* dan *Musical Show* menempati fungsi sebagai pelengkap, *ing THR* menempati fungsi sebagai keterangan dengan peran tempat.

Pada data (47) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor urutan pertentangan adalah konjungsi ***kamangka*** “padahal”. Pada data (47) subjek dalam kalimat adalah Si seharusnya menjadi *Kamangka Si wis nyirik ora nganggo jaket abang, jaket sing jare nggawa bilahi*. Padahal Si sudah menghindari tidak memakai jaket merah, jaket yang membawa petaka. *Kamangka wis nyirik ora nganggo jaket abang, jaket sing jare nggawa bilahi* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPO. *Kamangka* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *wis nyirik ora nganggo* dan *sing jare nggawa* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori berverba transitif dan mempunyai peran melakukan tindakan, *jaket abang, jaket* dan *bilahi* menempati fungsi sebagai objek dan mempunyai peran sasaran.

Pada data (48) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor urutan pertentangan adalah konjungsi ***ning*** “tapi”. Pada data (48) subjek dalam

kalimat adalah *Aku* seharusnya *Ning nginceng wentis kesingkap iki*, *Aku kok ngrasa gemrendhel* “Tetapi memperhatikan betis yang tersingkap ini, *Aku kok merasa bergetar*”. *Ning nginceng wentis kesingkap iki*, *kok ngrasa gemrendhe* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPO. *Ning* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *nginceng* dan *ngrasa gemrendhel* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori berverba transitif dan mempunyai peran melakukan tindakan, *wentis kesingkap iki* menempati fungsi sebagai objek dan mempunyai peran sasaran.

#### q. Kalimat Minor Urutan Kesenambungan

Kalimat minor urutan kesinambungan juga merupakan salah satu varian yang terdapat dalam kalimat minor urutan. Kalimat minor urutan merupakan kalimat mayor, tetapi didahului oleh konjungsi. Kalimat minor urutan kesinambungan adalah kalimat minor yang berfungsi untuk menginformasikan tindakan lain yang merupakan tindakan lanjutan dari tindakan yang disebutkan dalam kalimat minor. Penanda kalimat minor jenis urutan kesinambungan menggunakan konjungsi yang bervariasi antara lain *sabanjure*. Berdasarkan kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) ditemukan data kalimat minor urutan kesinambungan. Antara lain sebagai berikut:

49) *Sabanjure aku memitran karo kenya mau.* (D9/KMUK/hlm.4/KIK)

“Selanjutnya aku berteman dengan perawan tadi.”

50) *Banjur mandheg ing sawijining omah gedhong gedhe.*  
(D26/KMUK/hlm. 13/RBT)

“Lantas berhenti di salah satu rumah yang besar.”

51) *Terus balik mlebu menyang ruwang tengah nggone reca mau, arep ngabarake asile nggone niti priksa udan.* (D212/KMUK/hlm. 103/R)

“Terus berbalik masuk ke ruang tengah tempat arca tadi, akan mengabarkan hasil mengamati hujan.”

Data di atas termasuk dalam termasuk dalam jenis kalimat minor urutan kesinambungan. Untuk memperjelas data akan disajikan sebagai berikut:

49a) *Mengkono wiwitane. **Sabanjure** aku memitran karo kenya mau.*

“Begitu awalnya. **Selanjutnya** aku berteman dengan perawan tadi.”

50a) *Parane ngetan, ngidul, ngetan, ngidul, ngidul, terus ngidul bablas. **Banjur** mandheg ing sawijining omah gedhong gedhe.*

“Arahnya ketimur, keselatan, ketimur, keselatan, keselatan, terus keselatan lurus. **Lantas** berhenti di salah satu rumah yang besar.”

51a) *Ah, nguyuh sisan, ing pinggir taman kono. **Terus** balik mlebu menyang ruwang tengah nggone reca mau, arep ngabarake asile nggone niti priksa udan.*

“Ah, kencing sekalian, di pinggir taman sana. **Terus** berbalik masuk ke ruang tengah tempat arca tadi, akan mengabarkan hasil mengamati hujan.”

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga kalimat diatas termasuk dalam kalimat minor jenis urutan kesinambungan. Data tersebut berfungsi untuk menginformasikan tindakan lain yang merupakan tindakan lanjutan dari tindakan yang disebutkan dalam kalimat minor. Penanda keminorannya terletak pada konjungsi di awal kalimatnya.

Kalimat minor urutan kesinambungan yang ditemukan dalam kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) yaitu pada data (49) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor urutan kesinambungan adalah konjungsi *sabanjure* “selanjutnya”. Pada data *sabanjure*

*aku memitran karo kenya mau* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPPel. *Sabanjure* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *aku* menempati fungsi sebagai subjek dengan kategori pronomina persona pertama dan mempunyai peran sebagai pelaku, *memitran* menempati fungsi predikat dengan kategori berverba intransitif dan mempunyai peran proses, *karo kenya mau* menempati fungsi sebagai pelengkap.

Pada data (50) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor urutan kesinambungan adalah konjungsi ***banjur*** “lantas”. Pada data *banjur mandheg ing sawijining omah gedhong gedhe* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPK. *Banjur* menempati fungsi sebagai konjungsi, *mandheg* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori verba intransitif dan mempunyai peran tindakan, *ing sawijining omah gedhong gedhe* menempati fungsi sebagai keterangan dengan peran tempat. Data ini mengalami pelepasan subjek yaitu *Matasan* seharusnya menjadi *Matasan banjur mandheg ing sawijining omah gedhong gedhe* “Matasan lantas berhenti di salah satu rumah yang besar”.

Pada data (51) konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor urutan kesinambungan adalah konjungsi ***terus*** “terus”. Pada data (51) subjek dalam kalimat adalah *Cakrak* seharusnya menjadi *Cakrak terus balik mlebu menyang ruwang tengah nggone reca mau, arep ngabarake asile nggone niti priksa udan* “Cakrak Terus berbalik masuk ke ruang tengah tempat arca tadi, akan mengabarkan hasil mengamati hujan. *Terus balik mlebu menyang ruwang tengah*

*nggone reca mau, arep ngabarake asile nggone niti priksa udan* memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SPOK. *Terus* menempati posisi yaitu sebagai konjungsi, *arep ngabarake* dan *balik mlebu* menempati fungsi sebagai predikat dengan kategori berverba transitif dan mempunyai peran melakukan tindakan, *menyang ruwang tengah nggone reca mau* menempati fungsi sebagai keterangan dan mempunyai peran tempat, *asile nggone niti priksa udan* menempati fungsi sebagai objek dan mempunyai peran sasaran.

#### **r. Kalimat Minor Panggilan**

Kalimat minor panggilan merupakan salah satu jenis dari kalimat minor tak berstruktur klausa. Kalimat minor tak berstruktur klausa yaitu kalimat minor yang muncul sebagai akibat pengisian wacana yang ditentukan oleh situasi. Kalimat inipun diakhiri oleh satu intonasi final. Kalimat minor panggilan merupakan kalimat untuk memanggil seseorang ataupun sesuatu. Berdasarkan kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) ditemukan data kalimat minor panggilan. Salah satunya sebagai berikut:

52) Kendhedhes :*Mas Cakrak, Kakangmas!*

(D231/KMP/hlm. 117/R)

“Mas Cakrak, Kakangmas!”

Data di atas termasuk dalam kalimat minor panggilan karena Kendhedhes sedang memanggil serta menyampaikan sesuatu kepada Cakrak. Untuk memperjelas data akan disajikan sebagai berikut:

52a) *Kendhedhes* :*Mas Cakrak, Kakangmas!* Aku aja koktinggal.



“Mas Cakrak, Kakangmas! Aku jangan kau tinggal.”

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Kendhedhes sedang memanggil Cakrak dan menyampaikan sesuatu kepada Cakrak yang memintanya agar jangan meninggalkan Kendhedhes sendirian. Kalimat tersebut termasuk dalam bentuk kalimat walaupun hanya terdapat satu unsur pembentuk kalimat. Dalam kalimat “*Mas Cakrak, kakangmas*” termasuk kalimat karena diakhiri oleh tanda seru (!) yang berarti sudah tidak terdapat keterkaitan dengan kalimat berikutnya. Kalimat diatas terdiri dari kata seru atau interjeksi sehingga kalimat *Mas Cakrak, kakangmas* termasuk dalam kalimat minor dan berdasarkan jenisnya termasuk jenis kalimat minor panggilan, karena kalimat tersebut merupakan kalimat interjeksi yang mempunyai makna untuk memanggil seseorang yaitu memanggil Cakrak. Interjeksi merupakan kata seru yaitu kata tugas yang mengungkapkan rasa hati pembicara. Interjeksi adalah kata yang mengungkapkan perasaan dan maksud seseorang. Bentuk ini biasanya tidak dapat diberi afiks dan tidak memiliki dukungan sintaksis dengan bentuk lain. Interjeksi untuk memperkuat rasa hati seperti rasa kagum, sedih, heran dan jijik, orang memakai kata tertentu disamping kalimat yang mengandung maksud pokok.

#### **s. Kalimat Minor Seru**

Kalimat minor seru juga merupakan salah satu jenis dari kalimat minor tak berstruktur klausa. Kalimat minor tak berstruktur klausa yaitu kalimat minor yang muncul sebagai akibat pengisian wacana yang ditentukan oleh situasi. Kalimat inipun diakhiri oleh satu intonasi final. Kalimat ini biasanya terdiri dari kata yang menyatakan

ungkapan perasaan atau seruan. Berdasarkan kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) ditemukan data kalimat minor seru. Salah satunya sebagai berikut:

53) Cakrak: *Meneka!* (D245/KMS/hlm. 129/R)

“Panjatlal!”

54) Mawestri: *Kacilakaan!* (D210/KME/hlm. 97/PF)

“Kecelakaan!”

Data di atas termasuk dalam kalimat minor seru karena Cakrak menyuruh Kendhedhes untuk melakukan sesuatu. Untuk memperjelas data akan disajikan sebagai berikut:

53a) Cakrak: *Ayo Nimas, Sigaran Jiwane Pun Kakang. **Meneka!***

“Ayo Nimas, Belahan jiwanya Kakang. **Panjatlal!**”

54a) Mawestri: ***Kacilakaan!** Kacilakaan! Mas!*

“**Kecelakaan!** Kecelakaan! Mas!”

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Cakrak menyuruh Kendhedhes untuk melakukan sesuatu hal dan memintanya agar bersedia memanjat. Kalimat tersebut termasuk dalam bentuk kalimat walaupun hanya terdapat satu unsur pembentuk kalimat. Dalam data (53) *meneka* termasuk kalimat karena diakhiri oleh tanda seru (!) yang berarti sudah tidak terdapat keterkaitan dengan kalimat berikutnya. Kalimat diatas terdiri dari kata seru atau interjeksi sehingga kalimat *meneka* termasuk dalam kalimat minor dan berdasarkan jenisnya termasuk jenis kalimat minor seru, karena kalimat tersebut merupakan kalimat interjeksi yang mempunyai makna untuk menyuruh seseorang

melakukan suatu hal yaitu menyuruh untuk segera menaiki tangga. Dalam data (54) *kacilakaan* termasuk kalimat karena diakhiri oleh tanda seru (!) yang berarti sudah tidak terdapat keterkaitan dengan kalimat berikutnya. Kalimat diatas terdiri dari kata seru atau interjeksi sehingga kalimat *kacilakaan* termasuk dalam kalimat minor dan berdasarkan jenisnya termasuk jenis kalimat minor seru, karena kalimat tersebut merupakan kalimat interjeksi yang mempunyai makna memberitakan suatu kejadian yatu terjadi sebuah kecelakaan. Interjeksi merupakan kata seru yaitu kata tugas yang mengungkapkan rasa hati pembicara. Interjeksi adalah kata yang mengungkapkan perasaan dan maksud seseorang. Bentuk ini biasanya tidak dapat diberi afiks dan tidak memiliki dukungan sintaksis dengan bentuk lain. Interjeksi untuk memperkuat rasa hati seperti rasa kagum, sedih, heran dan jijik, orang memakai kata tertentu disamping kalimat yang mengandung maksud pokok.

#### **t. Kalimat Minor Judul**

Kalimat minor judul juga merupakan salah satu jenis dari kalimat minor tak berstruktur klausa. Kalimat minor tak berstruktur klausa yaitu kalimat minor yang muncul sebagai akibat pengisian wacana yang ditentukan oleh situasi. Kalimat inipun diakhiri oleh satu intonasi final. Kalimat minor judul merupakan suatu ungkapan topic atau gagasan. Judul sebuah buku, artikel, biasanya tidak merupakan sebuah kalimat penuh atau klausa. Judul inipun sudah merupakan sebuah kalimat. Berdasarkan kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) ditemukan data kalimat minor judul. Salah satunya sebagai berikut:

55) *Dolly Tjoa, tilas garwane Arum Film, mati ngendhat.*  
(D18/KMJ/hlm. 9/KIK)

“Dolly Tjoa, mantan istri Arum Film, mati gantung diri.”

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Kalimat *Dolly Tjoa, tilas garwane Arum Film, mati ngendhat* termasuk dalam kalimat minor dan berdasarkan jenisnya termasuk jenis kalimat minor judul. Dikarenakan kalimat tersebut merupakan satu kesatuan suatu ungkapan topic atau gagasan, jadi data tersebut termasuk sebuah kalimat yaitu kalimat minor.

#### u. Kalimat Minor Semboyan

Kalimat minor semboyan juga merupakan salah satu jenis dari kalimat minor tak berstruktur klausa. Kalimat minor tak berstruktur klausa yaitu kalimat minor yang muncul sebagai akibat pengisian wacana yang ditentukan oleh situasi. Kalimat inipun diakhiri oleh satu intonasi final. Kalimat Minor Semboyan merupakan ungkapan ide secara tegas, tepat dan tanpa hiasan bahasa atau kelengkapan sebuah klausa. Berdasarkan kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) ditemukan data kalimat minor ssemboyan. Salah satunya sebagai berikut:

56) *Tumbu oleh tutup*. (D4/KMSb/hlm. 2/KIK)

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Kalimat diatas termasuk dalam kalimat minor dan berdasarkan jenisnya termasuk jenis kalimat minor semboyan. Kalimat *tumbu oleh tutup* merupakan satu kesinambungan dan tidak dapat dipisahkan yang mempunyai satu inti pusat. Kalimat tersebut mempunyai makna kiasan atau bermakna tidak sebenarnya. Sebetulnya kalimat tersebut bermakna “seseorang yang mendapatkan sesuatu (jodoh) sesuai dengan yang diinginkan”. Apabila hanya dipakai itu unsur kalimatnya saja maka terjadi

perubahan makna. Dikarenakan kalimat tersebut merupakan suatu kelengkapan sebuah klausa.

#### v. **Kalimat Minor Salam.**

Kalimat minor salam juga merupakan salah satu jenis dari kalimat minor tak berstruktur klausa. Kalimat minor tak berstruktur klausa yaitu kalimat minor yang muncul sebagai akibat pengisian wacana yang ditentukan oleh situasi. Kalimat inipun diakhiri oleh satu intonasi final. Kalimat ini biasanya terdiri dari kata yang menyatakan ungkapan salam. Berdasarkan kumpulan *cerkak* “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003) ditemukan data kalimat minor salam. Salah satunya sebagai berikut:

57) Matasan : *Sugeng siyang, Mas!* (D30/KMSI/hlm. 13/RBT)  
 “Selamat siang, Mas!”

Data di atas termasuk dalam kalimat minor salam. Untuk memperjelas data akan disajikan sebagai berikut:

57a) Matasan : *Sugeng siyang, Mas! Menapa Mas Darmin wonten?*  
 “Selamat siang, Mas! Apakah pak Darmin ada?”

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan Matasan sedang mengucapkan salam terhadap pemiik sebuah rumah. Kalimat tersebut termasuk dalam bentuk kalimat walaupun hanya terdapat satu unsur pembentuk kalimat. Dalam kata *sugeng siyang* termasuk kalimat karena diakhiri oleh tanda seru (!) yang berarti sudah tidak terdapat keterkaitan dengan kalimat berikutnya. Kalimat diatas terdiri dari kata seru atau interjeksi sehingga kalimat *sugeng siyang*

termasuk dalam kalimat minor dan berdasarkan jenisnya termasuk jenis kalimat minor salam, karena kalimat tersebut merupakan kalimat seru atau interjeksi yang mempunyai makna pemberian salam kepada seseorang yaitu memberi ucapan selamat siang. Interjeksi merupakan kata seru yaitu kata tugas yang mengungkapkan rasa hati pembicara. Interjeksi adalah kata yang mengungkapkan perasaan dan maksud seseorang. Bentuk ini biasanya tidak dapat diberi afiks dan tidak memiliki dukungan sintaksis dengan bentuk lain. Interjeksi untuk memperkuat rasa hati seperti rasa kagum, sedih, heran dan jijik, orang memakai kata tertentu disamping kalimat yang mengandung maksud pokok.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian kalimat minor dalam kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” karya Suparto Brata (*garapan* 1960-2003), dapat diambil kesimpulan bahwa tidak semua kalimat minor yang digunakan dalam teori penelitian terdapat pada kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” tersebut. Hal itu disebabkan karena tidak ditemukannya kalimat minor jenis inskripsi yaitu kalimat minor yang berisi penghormatan atau persembahan pada awal sebuah karya (buku, lukisan dsb.).

Jenis kalimat minor yang digunakan dalam kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” terdapat 22 jenis. Keduapuluh dua jenis kalimat minor tersebut adalah kalimat minor elips, kalimat minor sampingan sebab, kalimat minor sampingan akibat, kalimat minor sampingan cara atau alat, kalimat minor sampingan keraguan, kalimat minor sampingan kepastian, kalimat minor sampingan perbandingan, kalimat minor sampingan penegasan, kalimat minor sampingan syarat, kalimat minor sampingan tak bersyarat, kalimat minor sampingan tujuan, kalimat minor sampingan waktu, kalimat minor sampingan perkecualian, kalimat minor urutan penambahan, kalimat minor urutan pemilihan, kalimat minor urutan pertentangan, kalimat minor urutan kesinambungan, kalimat minor panggilan, kalimat minor seru, kalimat minor judul, kalimat minor semboyan, kalimat minor salam. Struktur kalimat yang digunakan dalam kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” adalah dengan kategori kalimat minor berverba transitif pola yang digunakan SPO, kalimat minor

berverba intransitif, kalimat minor nomina dan kalimat adjektif dengan pola SP, SPPel dan SPK, kalimat minor yang terdiri dari satu fungtor, kalimat minor berupa kalimat seru atau interjeksi dan kalimat minor yang berupa satu inti pusat. Struktur kalimat yang mendominasi dalam kumpulan cerkak “Lelakone Si lan Man” adalah kalimat minor berverba transitif berpola SPO dan kalimat minor berverba intransitif berpola SPPel. Peran subjek adalah sebagai pelaku, sasaran dan hasil. Kemudian peran predikat yaitu tindakan, keadaan, perbuatan dan perbandingan. Peran objek yaitu sebagai sasaran, hasil dan keadaan. Peran keterangan yaitu cara, tempat, dan waktu. Peran yang mendominasi adalah subjek sebagai pelaku, predikat melakukan tindakan, objek sebagai sasaran dan keterangan dengan peran cara.

## **B. Implikasi**

Penelitian kalimat minor ini diharapkan diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu kebahasaan khususnya sintaksis, yang berkenaan dengan kalimat minor, dapat memberikan contoh bentuk kalimat minor yang dipergunakan dalam kumpulan cerkak, serta dapat juga dijadikan sebagai acuan penelitian lebih lanjut mengenai kalimat minor.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, ada saran yang dapat dikemukakan, yaitu perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengungkap secara mendalam tentang kalimat minor dalam bahasa Jawa dalam karya sastra yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, R. M. 1985. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Musi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriana, Ria. 2012. *Kalimat Aktif dalam Cerkak Ana Sewu Lintang Ing Kene Majalah Jaya Baya edisi 21 tahun 2012. Skripsi S1*. Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
- Hornby, AS. 1995. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Bristol Oxford: university Press.
- Ibrahim, Syukur, dkk. *Bahan Ajar Sintaksis Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang.
- Kasim, Ny. M. M. 1981. *Struktur Bahasa Suwawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moeliono, A. M. 1997. *Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- . 1976. *Penyusunan Tata Bahasa Struktural*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia.
- Moeleong Lexy, J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati, Endang dan Siti Mulyani. 2006. *Linguistik Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Bagaskara.
- Parera, J. D. 2009. *Dasar-dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan, M. 1987. *Sintaksis*. Yogyakarta : CV. Karyono.
- Samsuri. 1985. *Tata Bahasa Indonesia Sintaksis*. Jakarta: Sastra Budaya.
- Setiyanto, Edi dkk. 1996. *Kalimat Minor dalam Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Tugas Akhir*. Fakultas Bahasa dan Seni.
- Trianti, Agus. 2011. *Analisis Struktur Kalimat pada Rubrik Pengalamanku Majalah Djaka Lodang. Skripsi S1*. Yogyakarta: FBS UNY.

- Ucup, H. T. 1981. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bolang Mongondow*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wedhawati, dkk. 2001. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Jakarta: Depdiknas.
- Widyatmoko, Hendy. 2012. *Kajian Strukturalisme Genetik Novel November Abang karya Suparto Brata. Skripsi S1*. Yogyakarta: FBS UNY.

**TABEL ANALISIS KALIMAT MINOR DALAM KUMPULAN *CERKAK* “LELAKONE SI LAN MAN” KARYA SUPARTO BRATA (GARAPAN 1960-2003)**

D	K	Jenis Kalimat Minor																							Struktur					Ket.
		KMB																	KMtb						Pola kalimat inti				L	
		K M E	KMSp											KMU				K M P	K M S	K M J	K M S b	K M Sl	I	S P O	S P	S P P el	S P K			
S	A		C	R	P	B	T	S y	T B	Tj	W	K	P n	P	Pt	K														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1. <i>Kasaput Ing Kasepen</i> (D1/KMJ/hlm. 1/KIK)	Salah satu judul dari cerkak.																				√								√	Merupakan kalimat minor judul jenisnya berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari satu inti pusat berupa kesinambungan makna.
2. <i>Lan aku mung meneng wae.</i> (D2/KMUPn/hl m. 1/KIK)	Ta yang baru pulang bekerja dan sampai di rumah membayangkan jika punya istri.														√											√				Merupakan kalimat minor urutan penambahan struktur kalimatnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.
3. <i>Nanging, yaiku aku mau wis kandha, aku tekan ngomah sing digoleki ora ana.</i> (D3/KMUPt/hl m. 1/KIK)	Ta yang baru pulang bekerja dan sampai di rumah membayangkan jika punya istri																√										√			Merupakan kalimat minor urutan pertentangan struktur kalimatnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPPel.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
4. <i>Tumbu oleh tutup.</i> (D4/KMSb/hlm . 2/KIK)	Ta yang berada di rumah sedang galau hatinya karena teman yang juga takut mendekati wanita, tapi akhirnya menikah																					√							√	Merupakan kalimat minor semboyan jenisnya berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari satu inti pusat karena tidak akan mempunyai makna jika hanya menggunakan salah satu katanya.
5. <i>Wong wadon isih enom.</i> (D5/KME/hlm. 1/KIK)	Ta yang baru saja sampai di rumah karena pulang bekerja membayangkan jika punya istri.	√																								√				Merupakan kalimat minor elips struktur kalimatnya terdiri dari kalimat minor elips adjektiva berpola SP.
6. <i>Dina iki ora mung marga panas wae sing nuwuhake pikiran nggrambyang, nanging marga kancaku mentas nikahan.</i> (D6/KME/hlm. 1/KIK)	Ta yang baru saja sampai di rumah karena pulang bekerja membayangkan jika ia dia telah punya istri.	√																									√			Merupakan kalimat minor elips struktur kalimatnya terdiri dari kalimat minor elips intransitif berpola SPPel.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
7. <i>Pancen wis kudu wayahe digolekake wong wadon sulihe, gantine.</i> (D7/KMSP/hlm .3/KIK)	Sambil duduk di kursi Ta merasa kasihan terhadap ibunya yang sudah tua. Maka dia harus cepat mencari istri.						√																				√				Merupakan kalimat minor sampingan kepastian struktur kalimatnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
8. <i>Ning eseme tetep cemanthel ing lambe.</i> (D8/KMUPt/hl m. 4/KIK)	Ketika menghadiri pesta dan bertemu dengan wanita yang bernama Dolly yang murah senyum.																√												√		Merupakan kalimat minor urutan pertentangan struktur kalimatnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPK.
9. <i>Sabanjure aku memitran karo kenya mau.</i> (D9/KMUK/hl m.4/KIK)	Ketika menghadiri pesta dan bertemu dengan wanita yang bernama Dolly.																	√							√						Merupakan kalimat minor urutan kesinambungan struktur kalimatnya berupa kalimat minor urutan transitif berpola SPO.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
10. <i>Nalika aku bali saka perlopku, Dolly nemoni aku rada kusung-kusung.</i> (D10/KMSW/hl m. 5/KIK)	Setelah acara pesta selesai dan Ta pulang. Kemudian Dolly menemui Ta.												√												√						Merupakan kalimat minor urutan waktu struktur kalimatnya berupa kalimat minor urutan transitif berpola SPOK.
11. <i>Dolly.</i> (D11/KMP/hlm . 5/KIK)	Ketika Dolly menemui Ta di rumahnya namun Dolly hanya diam saja.																		√										√	Merupakan kalimat minor panggilan jenisnya berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.	
12. <i>Terus bisa ngguyu.</i> (D12/KMUK/hl m. 6/KIK)	Ketika Dolly menemui Ta di rumahnya namun Dolly hanya diam saja, kemudian mengobrol dengan Ta.																	√								√					Merupakan kalimat minor urutan kesinambungan struktur kalimatnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.
13. <i>Malah kepara nelangsa.</i> (D13/KMST/hl m. 7/KIK)	Dolly dan Ta masih mengobrol di dumah Ta soal Dolly.								√																	√					Merupakan kalimat minor sampingan penegasan struktur kalimatnya berupa kalimat minor sampingan adjektival.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
14. <i>Kaya biyen.</i> (D14/KMSB/hl m. 7/KIK)	Dolly dan Ta masih juga mengobrol.							√																					√	Merupakan kalimat minor sampingan perbandingan struktur kalimatnya kalimatnya hanya terdiri dari 1 functor yaitu functor keterangan.
15. <i>Kaya kowe biyen kae.</i> (D15/KMSB/hl m. 8/KIK)	Dolly dan Ta masih mengobrol di dumah Ta soal Dolly.							√																		√				Merupakan kalimat minor sampingan perbandingan struktur kalimatnya berupa kalimat minor sampingan intransitif.
16. <i>Nanging panjenengan ora nglamar aku.</i> (D16/KMUPt/h lm. 8/KIK)	Ta dan Dolly saling membicarak an soal hati.																√								√					Merupakan kalimat minor urutan pertentangan struktur kalimatnya berupa kalimat minor urutan transitif berpola SPO.
17. <i>Nanging dakaturi pirsa.</i> (D17/KMUPt/h lm. 9/KIK)	Dolly dan Ta masih mengobrol di dumah Ta soal Dolly.																√									√				Merupakan kalimat minor ururtan pertentangan struktur kalimatnya berupa kalimat minor intransitif berpola SP.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
18. <i>Dolly Tjoa, tilas garwane Arum Film, mati ngendhat.</i> (D18/KMJ/hlm. 9/KIK)	Ta yang sedang membaca judul sebuah berita.																				√								√	Merupakan kalimat minor judul jenisnya berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari satu inti pusat berupa kesinambungan makna.
19. <i>Cak Mat!</i> (D19/KMP/hlm . 11/RBT)	Matasan yang keluar dari Toko Harapan dengan rasa emosi.																		√										√	Merupakan kalimat minor panggilan jenisnya berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.
20. <i>Mesthine jam loro aku ndhuk Toko Harapan kono, bayaran.</i> (D20/KMSP/hlm. 12/RBT)	Matasan yang sedang kecewa karena tidak jadimen dapat rejeki.						√																					√		Merupakan kalimat minor sampangan kepastian struktur kalimatnya berupa kalimat minor sampangan intransitif berpola SPK.
21. <i>Nguculi sepatu dhewe.</i> (D21/KME/hlm . 2/KIK)	Ta yang baru saja sampai di rumah karena baru saja pulang bekerja.	√																							√					Merupakan kalimat minor elips struktur kalimatnya terdiri dari kalimat minor elips transitif berpola SPO.



Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
22. <i>Kudu namgis.</i> (D22/KME/hl m. 2/KIK)	Ta yang baru saja sampai di rumah membayang- kan jika punya istri.	√																								√					Merupakan kalimat minor elips struktur kalimatnya terdiri dari kalimat minor elips intransitif berpola SP.
23. <i>Mleruk ewa nyawang mripatku.</i> (D23/KME/hlm . 5/RBT)	Matasan pulang dan bertemu dengan Dolly.	√																							√						Merupakan kalimat minor elips struktur kalimatnya terdiri dari kalimat minor elips transitif berpola SPO
24. <i>Terus ae diurut.</i> (D24/KMUK/hl m. 12/RBT)	Matasan dan Ridwan yang masih berbincang- bincang soal benang tenun.																	√								√					Merupakan kalimat minor urutan kesinambungan struktur kalimatnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.
25. <i>Terus pisahan.</i> (D25/KMUK/hl m. 12/RBT)	Matasan dan Ridwan yang berbincang- bincang soal benang dan tenun dan setelah sepakat Matasan pergi.																	√								√					Merupakan kalimat minor urutan kesinambungan struktur kalimatnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
26. <i>Banjur mandheg ing sawijining omah gedhong gedhe.</i> (D26/KMUK/hl m. 13/RBT)	Setelah berpisah kemudian Matasan pergi menaiki Ducatinya.																	√										√		Merupakan kalimat minor urutan kesinambungan struktur kalimatnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPK.
27. <i>“kulanuwun!”</i> (D27/KMSI/hl m. 13/RBT)	Matasan mengucapkan salam disebuah pendapa yang sepi.																						√						√	Merupakan kalimat minor salam jenisnya berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.
28. <i>Banjur leren.</i> (D28/KMUK/hl m. 13/RBT)	Di pendapa tersebut Matasan beristirahat.																	√								√				Merupakan kalimat minor urutan kesinambungan struktur kalimatnya berupa minor urutan intransitif berpola SP.
29. <i>Mula langkahe teteg marani pendhapa sepi.</i> (D29/KMSA/hl m. 13/RBT)	Matasan masuk disebuah pendapa yang sepi.			√																					√					Merupakan kalimat minor sampingan akibat struktur kalimatnya berupa kalimat minor sampingan transitif berpola SPO.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
30. <i>Sugeng siyang, Mas!</i> (D30/KMSI/hl m. 13/RBT)	Seseorang keluar dari rumah memakai piyama menemui Matasan.																						√						√	Merupakan kalimat minor salam jenisnya berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.
31. <i>Ujare Matasan sajak gela banget.</i> (D31/KMSR/hl m. 13/RBT)	Matasan yang bertanya mengenai keberadaan Pak Darmin. Namun ternyata Pak Darmin tidak berada di tempat.					√																				√				Merupakan kalimat minor sampingan keraguan struktur kalimatnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SP.
32. <i>Wadhuh!</i> (D32/KMS/hlm . 13/RBT)	Ungkapan Matasan yang menyadari bahwa Pak Darmin sedang keluar kota.																			√									√	Merupakan kalimat minor seru jenisnya berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi..
33. <i>Iseh seneng ngematake nyawang rupa sing gonalganel.</i> (D33/KME/hlm . 15/RBT)	Matasan menuju ke Pabrik Kaos Nyandhang Penak.	√																							√					Merupakan kalimat minor elips struktur kalimatnya terdiri dari kalimat minor elips transitif berpola SPO.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
34. <i>Wah, kasep!</i> (D34/KMS/hlm . 14/RBT)	Ungkapan perasaan Matasan.																			√										√	Merupakan kalimat minor seru jenisnya berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.
35. <i>“La! Nomer?</i> (D35/KMS/hlm . 14/RBT)	Matasan masih bertanya terhadap seseorang yang bersembunyi di balik pintu.																			√										√	Merupakan kalimat minor seru jenisnya berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.
36. <i>Kanthi gojag-gajeg dheweke mlebu ing kamar cilik cekli sing ana ing ngarepan.</i> (D36/KMSC/hl m. 15/RBT)	Matasan menuju ke Pabrik Kaos Nyandhang Penak menemui Pak Darmin.				√																								√		Merupakan kalimat minor sampingan cara struktur kalimatnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPK.
37. <i>Nah!</i> (D37/KMS/hlm . 15/RBT)	Ungkapan matasan terhadap membetulka n jawaban dari karyawan pabrik.																			√										√	Merupakan kalimat minor seru jenisnya berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
38. <i>Enggih niku!</i> (D38/KMS/hlm . 15/RBT)	Ungkapan matasan membetulkan jawaban nining.																			√										√	Merupakan kalimat minor seru jenisnya berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.
39. <i>Ning kober mesem.</i> (D39/KMUPt/h lm. 16/RBT)	Nining karyawan pabrik yang cantik tetapi agak cuek.																√										√				Merupakan kalimat minor urutan pertentangan struktur kalimatnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SP.
40. <i>Nirman!</i> (D40/KMP/hlm . 17/RBT)	Nining memanggil seseorang.																			√										√	Merupakan kalimat minor panggilan jenisnya berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.
41. <i>Tutii!</i> (D41/KMP/hlm . 17/RBT)	Nining memanggil seseorang untuk meladeni Matasan.																			√										√	Merupakan kalimat minor panggilan jenisnya berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
42. <i>Marga ing ngarepe saiki, adhep-adhepan meh adu irung, ana rai lanang njegigis, lan wong wadon untu mrongos</i> (D42/KMSS/hl m. 17/RBT)	Matasan yang tadinya tertawa melihat kelakuan Nining langsung berubah ketika melihat dua orang yang dipanggil Nining.		√																								√				Merupakan kalimat minor sampingan sebab struktur kalimatnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
43. <i>Nalika ducatine wis dicongklang, gagasane isih misuh-misuh.</i> (D43/KMSW/hl m. 17/RBT)	Matasan yang telah selesai urusannya kemudian pergi.												√													√					Merupakan kalimat minor sampingan waktu struktur kalimatnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SP.
44. <i>Kaya pitik wae, nemu pangan saiki, dicucuk saiki, entek.</i> (D44/KMSB/hl m. 17/RBT)	Matasan yang bekerja sebagai makelar demi mencari sesuap nasi.							√																	√						Merupakan kalimat minor sampingan perbandingan struktur kalimatnya berupa kalimat minor sampingan transitif berpola SPOK.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
45. <i>Nanging ya dilakoni, wong niyate golek rejeki.</i> (D45/KMUPt/h lm. 17/RBT)	Matasan menuju rumah Pak Darman-syah, direksi urusan bahan di pabrik tersebut.																√									√				Merupakan kalimat minor ururtan pertentangan struktur kalimatnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.
46. <i>Mula ora kena wegah, ora ketang kudu ngrai gedheg awan-awan nggugah wong turu.</i> (D46/KMSA/hl m. 18/RBT)	Matasan menuju rumah Pak Darman-syah, direksi urusan bahan di pabrik tersebut.			√																					√					Merupakan kalimat minor sampingan akibat struktur kalimatnya berupa kalimat minor sampingan transitif berpola KSPO.
47. <i>Kaya awan iki mau, upama ora ketemu riduwan ing ngarepe Toko Harapan, la mongsok oleh rembug benang tenun!</i> (D47/KMSB/hl m. 18/RBT)	Matasan menuju rumah Pak Darman-syah, direksi urusan bahan di pabrik tersebut.							√																			√			Merupakan kalimat minor sampingan perbandingan struktur kalimatnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
48. <i>Lan Matasan luwih dhemen saben dina kekitrang moncat-mancit ing kutha kaya ngono katimbang lungguh thenger-thenger ing kantor ora ana gaweane!</i> (D48/KMUPn/hlm. 18/RBT)	Matasan membandingkan pekerjaannya sebagai makelar dengan sebagai seorang pegawai negeri.														√												√				Merupakan kalimat minor urutan penambahan struktur kalimatnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPPel.
49. <i>Ora krasan!</i> (D49/KMS/hlm. 18/RBT)	Matasan membandingkan sebagai seorang pegawai negeri yang hanya duduk-duduk saja.																			√									√	Merupakan kalimat minor seru jenisnya berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.	
50. <i>Mangka pompa bensine adoh!</i> (D50/KMUPt/hlm. 18/RBT)	Matasan mencari rumah Ridwan. Namun ducatnya kehabisan bensin.																√									√				Merupakan kalimat minor urutan pertentangan struktur kalimatnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.	



Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
51. <i>Ujare Riduwan bareng tekan omahe gudhang Kalimas Dalem.</i> (D51/KMSR/hl m. 18/RBT)	Matasan dan Ridwan menuju rumah manajer Gudang Kalimas Dalem.					√																					√				Merupakan kalimat minor sampingan keraguan struktur kalimatnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPPel.
52. <i>kasmaran ing wayah asar”</i> (D52/KMJ/hlm. 19/RBT)	Matasan yang baru pulang kerumah jam sebelas malam dalam keadaan lelah. Terbayang wajah Nining.																				√									√	Merupakan kalimat minor judul berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari satu inti pusat berupa kesinambungan makna.
53. <i>“Mangga”.</i> (D53/KMSI/hl m. 19/RBT)	Sore hari Matasan yang sedang jatuh cinta terhadap Nining. Menemuinya di pabrik.																						√							√	Merupakan kalimat minor salam berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
54. <i>Yen goncengan numpak ducati onta, rak kaya ngusungi karung menyang Pasar Pabean!</i> (D54/KMSSy/h lm. 20/RBT)	Di Pabrik Matasan tidak bertemu dengan Nining karena telah dipecat.									√															√						Merupakan kalimat minor sampingan syarat berupa kalimat minor sampingan transitif berpola SPO.
55. <i>Mangka Matasan kadhung kabimbang!</i> (D55/KMUPt/h lm. 20/SK)	Di Pabrik Matasan tidak bertemu dengan Nining karena telah dipecat.																√											√			Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPK.
56. <i>Nanging bengine maneh ing peturon kono aku regejegan maneh karo sisihanku.</i> (D56/KMUPt/h lm. 22/SK)	Tokoh Aku dalam cerkak yang tiap malam mendengar suara aneh sehingga susah tidur.																√										√				Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPPel.
57. <i>Gatekna!</i> (D57/KMS/hlm . 22/SK)	Tokoh Aku menyuruh Miarsih memperhatikan suara yang di dengarnya.																			√									√		Merupakan kalimat minor seru berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
58. <i>Nalika aku krungu cetha swarane kendhang.</i> (D58/KMSW/hl m. 22/SK)	Tokoh Aku menyuruh Miarsih untuk memperhatikan suara kendhang yang di dengarnya.												√														√				Merupakan kalimat minor sampingan waktu strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
59. <i>Marga swara sing dianggep genah iku, ing kupingku rasane nampeg-nampeg tekan jantung.</i> (D59/KMSS/hl m. 22/SK)	Tokoh aku menyuruh Miarsih untuk memperhatikan suara kendhang.		√																								√				Merupakan kalimat minor sampingan sebab strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
60. <i>Lan malah bisa ngrasakake swara mau!</i> (D60/KMUPn/h lm. 23/SK)	Aku teringat masa kecilnya yang sering mendengar suara kendhang.														√										√						Merupakan kalimat minor urutan penambahan strukturnya berupa kalimat minor urutan transitif berpola SPO.
61. <i>Malah ora mung sepisan.</i> (D61/KMST/hl m. 23/SK)	Masa kecilnya juga sering mendengar suara kendhang.								√																	√					Merupakan kalimat minor sampingan penegasan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
62. <i>Kajaba dadi tukang kendhange Kanjeng Bupati, dheweke iya lengganan ngendhang wayangan yen dhalange Redi Plengeh.</i> (D62/KMSK/hl m. 24/SK)	Masa kecilnya juga sering mendengar suara kendhang, suara kendhang yang didengar oleh Tokoh aku di masa kecil ternyata adalah suara kendhang Pak Sarima.													√													√				Merupakan kalimat minor sampingan perkecualian strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPPel.
63. <i>Sakjane aku wegah, marga nalika iu aku krasa yen penyakitku kang misterius iku arep anyak kumat maneh.</i> (D63/KMSR/hl m. 24/SK)	Tokoh aku mengantar istrinya pergi ke Pasar Ngaglik, pasar sore, pasar sayur yang buka sampai malam hari.					√																				√					Merupakan kalimat minor sampingan keraguan strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SP.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
64. <i>Lan temenan!</i> (D64/KMUPn/h lm. 25/SK)	Tokoh aku mengantar istrinya pergi ke Pasar Ngaglik. Dan mendengar suara kendhang lagi.														√											√					Merupakan kalimat minor urutan penambahan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.
65. <i>Kaya kepethuk pasukan mungsu kang diarep-arep bakal campuhe, awakku mara- mara terus lemes sakwat ana ing ngarepe bakul kates.</i> (D65/KMSB/hl m. 25/SK)	Tokoh aku mengantar istrinya pergi ke Pasar Ngaglik. Dan mendengar suara kendhang lagi.							√																			√				Merupakan kalimat minor sampingan perbandingan strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
66. <i>Banjur plingukan goleki apa-apa.</i> (D66/KMUK/hl m. 25/SK)	Tokoh aku mengantar istrinya ke Pasar Ngaglik. Dan mendengar suara kendhang.																	√							√						Merupakan kalimat minor urutan kesinambungan strukturnya berupa kalimat minor urutan transitif berpola SPO.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
67. <i>Pirsanana!</i> (D67/KMS/hlm . 25/SK)	Tokoh aku mengantar istrinya ke Pasar Ngaglik. Dan mendengar suara kendhang lagi.																			√										√	Merupakan kalimat minor seru berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.
68. <i>Sing keprungu iku pancen swara kendhang!</i> (D68/KMST/hl m. 26/SK)	Tokoh aku dan Miarsih di Pasar Ngaglik, mendengar suara kendhang.								√																√						Merupakan kalimat minor sampingan penegasan strukturnya berupa kalimat minor sampingan transitif berpola SPO.
69. <i>Nanging aku ora preduli jengkele sisihanku.</i> (D69/KMUPt/h lm. 26/SK)	Tokoh aku dan Miarsih di Pasar Ngaglik, mendengar suara kendhang.																√										√				Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPPel.
70. <i>Mung wis ora pati awas.</i> (D70/KMUPt/h lm. 26/SK)	Tokoh aku dan Miarsih di Pasar Ngaglik, mendengar suara kendhang.																√									√					Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
71. <i>Mung wis ora kenceng maneh.</i> (D71/KMUPt/h lm. 26/SK)	Tokoh aku bertemu dengan Bu Carik ketika di Pasar Ngaglik.																√									√					Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.
72. <i>Bu Carik!</i> (D72/KMP/hlm . 26/SK)	Tokoh aku bertemu dengan Bu Carik ketika di Pasar Ngaglik.																		√										√	Merupakan kalimat minor panggilan berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.	
73. <i>Den Bagus!</i> (D73/KMP/hlm . 26/SK)	Tokoh aku bertemu dengan Bu Carik masa kecilny ketika di Pasar Ngaglik.																		√										√	Merupakan kalimat minor panggilan berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.	
74. <i>Lan sanalika kono kendhangan maneh.</i> (D74/KMUPn/h lm. 26/SK)	Tokoh aku yang bertemu Bu Carik, melihat Pak Sarima yang memainkan kendhang.														√											√					Merupakan kalimat minor urutan penambahan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
75. <i>Pancen adoh anggonku mlaku ngliwati dalam kang dawa.</i> (D75/KMSP/hl m. 27/SK)	Tokoh aku yang bertemu Bu Carik, melihat Pak Sarima yang memainkan kendhang tersebut.						√																					√			Merupakan kalimat minor sampangan kepastian strukturnya berupa kalimat minor sampangan intransitif berpola SPK.
76. <i>Nanging luwih dawa maneh lelakone wong gandrung swara kendhang!</i> (D76/KMUPt/h lm. 27/SK)	Tokoh aku yang bertemu Bu Carik, melihat Pak Sarima yang memainkan kendhang tersebut.																√											√			Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPPel.
77. <i>Dhek samana dheweke isih ayu, aku isih cilik.</i> (D77/KMSW/hl m. 28/SK)	Tokoh aku yang bertemu Bu Carik kemudian Bu Carik bercerita tentang kehidupannya dan Pak Sarima.												√														√				Merupakan kalimat minor sampangan waktu strukturnya berupa kalimat minor sampangan intransitif berpola SP.



Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
78. <i>“Mas!</i> (D78/KMP/hlm . 28/SK)	Miarsih memanggil suaminya.																		√										√	Merupakan kalimat minor panggilan berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.
79. <i>“Ha?”</i> (D79/KMS/hlm . 28/SK)	Miarsih memanggil suaminya. Dan Suaminya menjawab panggilan Miarsih.																			√									√	Merupakan kalimat minor seru berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.
80. <i>Kaya jrangkong</i> <i>urip.</i> (D80/KMSB/hl m. 29/SK)	Tokoh (aku) dan Miarsih membicara- kan kehidupan Bu Carik dan Pak Sarima.							√																		√				Merupakan kalimat minor sampingan perbandingan strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SP.
81. <i>Lan Bu</i> <i>Carikmu dadi</i> <i>angen-angenku.</i> (D81/KMUPn/h lm. 29/SK)	Tokoh (aku) dan Miarsih membicara- kan soal kehidupan Bu Carik dan Pak Sarima.													√												√				Merupakan kalimat minor urutan penambahan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
82. <i>Nanging aku uga sengit, ora marga bojoku kecanthol wong wedok ayu.</i> (D82/KMUPt/h lm. 29/SK)	Miarsih yang membicarakan soal Bu Carik dan Pak Sarima.																√									√					Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.
83. <i>Sajak ora kulina jaritan, nanging malah kewes, margane dheweke katon mongkog bisa menganggo cara leluhure, mongkog karo klambi nasionale, ageman Jawane!</i> (D83/KMSR/hl m. 30/N)	Tokoh (aku) naik bis di Jembatan Merah menuju Probolinggo dan bertemu dengan Kuntarti yang memakai baju merah, menarik hati.					√																			√						Merupakan kalimat minor sampangan keraguan strukturnya berupa kalimat minor sampangan transitif berpola SPO.
84. <i>“Nun? O, Inggih!”</i> (D84/KMS/hlm . 30/N)	Kuntarti bertanya pada tokoh (aku) tentang tujuan bis ke Probolinggo.																		√										√		Merupakan kalimat minor seru berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
85. <i>Ning nginceng wentis kesingkap iki, kok ngrasa gemrendhel.</i> (D85/KMUPt/h lm. 31/N)	Tokoh (aku) naik bis di Jembatan Merah ke Probolinggo dan bertemu dengan Kuntarti yang memakai baju merah dan kain batik.																√								√						Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan transitif berpola SPO.
86. <i>Terus srog, lungguh ing sandhingku.</i> (D86/KMUK/hl m. 31/N)	Tokoh (aku) naik bis di Jembatan Merah ke Probolinggo dan bertemu dengan Kuntarti yang memakai baju merah dan kain batik yang duduk disebelah-nya.																	√										√		Merupakan kalimat minor urutan kesinambungan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPK.	

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
87. <i>Mung manthuk-manthuk.</i> (D87/KME/hlm . 5/KIK)	Ta bertemu dengan Dolly kemudian berbincang-bincang.	√																								√				Merupakan kalimat minor elips strukturnya berupa kalimat minor elips intransitif berpola SP.
88. <i>Mangka ya dienggo bokong loro wae, lo!</i> (D88/KMUPt/hlm. 31/N)	Tokoh (aku) dan Kuntarti duduk berdampingan.																√										√			Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPPel.
89. <i>Ujare karo ngebutake kacu.</i> (D89/KMSR/hlm. 31/N)	Tokoh (aku) dan Kuntarti berbincang-bincang di dalam bis.					√																			√					Merupakan kalimat minor sampangan keraguan strukturnya berupa kalimat minor sampangan transitif berpola SPO.
90. <i>Duwe radio salon.</i> (D90/KME/hlm . 6/KIK)	Ta bertemu dengan Dolly kemudian berbincang-bincang.	√																							√					Merupakan kalimat minor elips strukturnya berupa kalimat minor elips transitif berpola SPO.
91. <i>Duwe villa ing Tretes.</i> (D91/KME/hlm . 6/KIK)	Ta bertemu dengan Dolly dan berbincang-bincang.	√																							√					Kalimat minor elips strukturnya berupa kalimat minor elips transitif berpola SPO.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
92. <i>Nanging prenahipun wingking mesjid.</i> (D92/KMUPt/h lm. 32/N)	Tokoh (aku) dan Kuntarti berbincang- bincang di dalam bis.																√											√		Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPK.
93. <i>Lan durung ana sing ndhedheki!</i> (D93/KMUPn/h lm. 32/N)	Tokoh (aku) dan Kuntarti berbincang- bincang di dalam bis.														√												√			Merupakan kalimat minor urutan penambahan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.
94. <i>Nanging saestu, kok, pancen.</i> (D94/KMUPt/h lm. 32/N)	Tokoh (aku) dan Kuntarti berbincang- bincang di dalam bis.																√										√			Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.
95. <i>“Oh, Nuwunsewu.</i> (D95/KMSI/hl m. 32/N)	Tokoh (aku) dan Kuntarti mengobrol di dalam bis.																						√					√		Merupakan kalimat minor salam berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
96. <i>Kala kula taksih umur gangsal tahun.</i> (D96/KMSW/hl m. 32/N)	Tokoh (aku) dan Kuntarti berbincang-bincang di dalam bis.												√															√		Merupakan kalimat minor sampingan waktu strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPK.
97. <i>Kamangka, kula sampun kadung njagekaken.</i> (D97/KMUPt/h lm. 32/N)	Tokoh (aku) dan Kuntarti berbincang-bincang di dalam bis.																√									√				Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.
98. <i>Yen mboten padosanipun bapak kula mboten purun.</i> (D98/KMSSy/h lm. 32/N)	Tokoh (aku) dan Kuntarti berbincang-bincang di dalam bis.									√																	√			Merupakan kalimat minor sampingan syarat strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
99. <i>Nanging aku mung bisa mlengoh.</i> (D99/KMUPt/h lm.32/N)	Tokoh (aku) waspada terhadap Kuntarti yang baru dikenalnya.																√									√				Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
100. <i>Mutawatir i!</i> (D100/KMS/hl m. 32/N)	Tokoh (aku) waspada terhadap Kuntarti yang baru dikenalnya.																			√									√	Merupakan kalimat minor seru berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.
101. <i>Mung bandha barang-barang mati.</i> (D101/KME/hl m. 6/N)	Ta bertemu dengan Dolly kemudian berbincang-bincang.	√																									√			Merupakan kalimat minor elips strukturnya berupa kalimat minor elips nominal berpola SPPel.
102. <i>Yen gelem dakpek, aku ora emoh, kok.</i> (D102/KMSSy/hlm. 33/N)	Di dalam bis seorang pedagang salak menawarkan dagangannya									√																√				Merupakan kalimat minor sampingan syarat strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SP.
103. <i>Yen ora wani ngono sida ra lungan!</i> (D103/KMSSy/hlm. 33/N)	Tokoh (aku) naik bis di Jembatan Merah karena membeli karcis dari makelar.									√																√				Merupakan kalimat minor sampingan syarat strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SP.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
104. <i>Malah ngentha lelakone Ken Dhedhes karo Ken Arok barang.</i> (D104/KMST/h lm. 33/N)	Tokoh (aku) yang sedang naik bis menuju Probolinggo.								√																√						Merupakan kalimat minor sampingan penegasan strukturnya berupa kalimat minor sampingan transitif berpola SPO.
105. <i>Mula ngrabi Kendhedhes tiron wae kepeksa puyeng golek ceperan rejeki mayeng-mayeng.</i> (D105/KMSA/h lm. 33/N)	Tokoh (aku) yang sedang naik bis menuju Probolinggo. Bertemu dengan wanita cantik memakai <i>organzah</i> .			√																					√						Merupakan kalimat minor sampingan akibat strukturnya berupa kalimat minor sampingan transitif berpola SPO.
106. <i>Terus njujug mburi mesjid wae, ya, sowan bapak dhisik!"</i> (D106/KMUK/hlm. 34/N)	Di dalam bis tokoh (aku) mengorol dengan wanita yang memakai baju <i>organzah</i> .																	√										√			Merupakan kalimat minor urutan kesinambungan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPK.



Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
107. <i>Nalika ngadeg merlokake pamit marang wong ayu klambi abang sing meh telung jam lungguhe mepeti aku.</i> (D107/KMSW/ hlm. 35/N)	Belum terlalu siang tokoh (aku) sampai di Probolinggo dan enggan berpisah dengan Kuntarti yang baru di kenalnya.												√															√			Merupakan kalimat minor sampingan waktu strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
108. <i>Mung kari maesane sing isih kayu jati lawas, orisinile mbiyen.</i> (D108/KMUPt/ hlm. 35/N)	Belum terlalu siang tokoh (aku) sampai di Probolinggo kemudian menuju pemakaman ayahnya yang telah berubah menjadi makam yang ditembok bagus.																√												√		Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPK.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
109. <i>Nanging ketemu kliru, Pak Rakhman wis pindhah embuh menyang ngendi.</i> (D109/KMUPt/hlm. 35/N)	Setelah nyekar tokoh (aku) bermaksud menemui Pak Rakhman.																√											√		Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPK.
110. <i>Sanajan lungguhe ngungkurake aku, aku ngreti dheweke lagi umak-umik ngirim donga marang ang semare.</i> (D110/KMSTB/hlm. 36/N)	Tokoh (aku) menuju pemakaman ayahnya. Terdapat Kuntarti mambaca doa di makam ayahnya juga.										√														√					Merupakan kalimat minor sampangan tak bersyarat strukturnya berupa kalimat minor sampangan transitif berpola SPO.
111. <i>Impen-impenen!</i> (D111/KMS/hlm. 36/N)	Kuntarti yang sedang mambaca doa di makam ayahnya.																			√									√	Merupakan kalimat minor seru berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.
112. <i>Terus dakcengklak.</i> (D112/KMUK/hlm. 37/N)	Tokoh (aku) pulang naik becak.																	√								√				Merupakan kalimat minor urutan kesinambungan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
113. <i>Nanging wis kebak.</i> (D113/KMUPt/ hlm. 37/N)	Tokoh (aku) hendak naik bis Damri tujuan Surabaya.																√									√					Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.
114. <i>Ben, daksengkut wae anggonku madhang.</i> (D114/KMSTj/ hlm. 37/N)	Tokoh (aku) yang tertinggal bis kemudian makan di warung.											√															√				Merupakan kalimat minor sampingan tujuan strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
115. <i>Nanging aku meksa menyat.</i> (D115/KMUPt/ hlm. 38/N)	Tokoh (aku) hendak naik bis tujuan Situbondo.																√									√					Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.
116. <i>Dhemit Klambi Abang!</i> (D116/KMJ/hl m. 38/N)	Tokoh (aku) tidak jadi naik bis karena terlalu penuh.																				√								√	Merupakan kalimat minor judul berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari satu inti pusat berupa kesinambungan makna.	

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
117. <i>Nanging ana maneh.</i> (D117/KMUPt/hlm. 38/N)	Kuntarti mengajak bicara tokoh (aku).																√										√				Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.
118. <i>Goroh!</i> (D118/KMS/hl m. 38/N)	Kuntarti mengajak bicara tokoh (aku) dengan muka cemberut karena merasa dibohongi.																			√										√	Merupakan kalimat minor seru berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.
119. <i>Mboten!</i> (D119/KMS/hl m. 39/N)	Kuntarti mengajak bicara tokoh (aku) dengan muka cemberut karena merasa dibohongi.																			√										√	Merupakan kalimat minor seru berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
120. <i>Jare mikire, wong kaet mau ya wis lunga bebarengan, nanging ora kenal, kamangka dheweke butuh kanca, rak aluwung nutugake lunga bebarengan terus, tinimbang ijen.</i> (D120/KMSR/hlm. 39/N)	Tokoh (aku) dan Kuntarti yang tertinggal bis kemudian menuju stasiun kereta Probolinggo. Naik becak duduk berdampingan.					√																					√				Merupakan kalimat minor sampingan keraguan strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
121. <i>Mangka sanak sedulure ora ana sing ngakoni ngramut sareane bapake kuwi.</i> (D123/KMUPt/hlm. 39/N)	Tokoh (aku) dan Kuntarti tertinggal bis kemudian menuju stasiun kereta Probolinggo. Naik becak duduk berdampingan. Saling mengobrol berkaitan makam ayahnya.																√											√			Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPPel.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
122. <i>Mula saking kersaning ibune, sarehne wis ana batane, terus ditembok pisan, dadi dhapuran kang kaya saiki.</i> (D122/KMSA/hlm. 40/N)	Tokoh (aku) dan Kuntarti menuju stasiun kereta Probolinggo. Naik becak duduk berdampingan mengobrol tentang makam ayahnya.			√																								√		Merupakan kalimat minor sampingan akibat strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPK.
123. <i>Menawi mekaten, kirang terang ingkang ibu, kirang terang keluarga kula, klintu nengeri sareanipun bapak rikala taksih dados siti punthukan.</i> (D123/KMSSy/hlm. 40/N)	Tokoh (aku) dan Kuntarti menuju stasiun kereta Probolinggo. Naik becak duduk berdampingan mengobrol tentang makam ayahnya.									√															√					Merupakan kalimat minor sampingan syarat strukturnya berupa kalimat minor sampingan transitif berpola SPO.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
124. <i>Mas!</i> (D124/KMP/hl m. 40/N)	Kuntarti memanggil tokoh (aku).																		√										√	Merupakan kalimat minor seru berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.
125. <i>Kaya kang dakaturake mau.</i> (D125/KMSB/h lm. 41/N)	Di Surabaya mereka bercerita kepada keluarga masing- masing.							√																				√		Merupakan kalimat minor sampangan perbandingan strukturnya berupa kalimat minor sampangan intransitif berpola SPK.
126. <i>Marga aku ya tuhu.</i> (D126/KMSS/h lm. 41/N)	Di Surabaya mereka bercerita kepada keluarga masing- masing tentang kejadian yang telah dialami.		√																							√				Merupakan kalimat minor sampangan sebab strukturnya berupa kalimat minor sampangan intransitif berpola SP.
127. <i>Ora bisa trubus.</i> (D127/KME/hl m. 6/KIK)	Ta bertemu dengan Dolly kemudian berbincang- bincang.	√																									√			Merupakan kalimat minor elips strukturnya berupa kalimat minor elips intransitif berpola SPPel.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
128. <i>Karo dene sanajan katone ora lara, kepara macak gajah, genah sing ditakokake mau dhokter.</i> (D128/KMSC/hlm. 43/PP)	Katika Leni akan menutup pintu ruang periksa. Datang pasien terakhir berpakaian mewah.				√																					√					Merupakan kalimat minor sampingan cara strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SP.
129. <i>Mas Hasnan!"</i> (D129/KMP/hlm. 43/PP)	Pasien memanggil dokter. Uun merupakan pasien yang juga dikenal oleh dokter.																		√										√	Merupakan kalimat minor panggilan berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.	
130. <i>Sanajan aku klebu kegolong wong seneng bebas, wis kemrasukan budayane wong-wong Hollywood, nanging nyekseni kedadean kuwi uga nratap.</i> (D130/KMSTB /hlm. 43/PP)	Uun pasien yang juga dikenal oleh dokter. Dokter kaget dengan kedatangan Uun kemudian berpelukan. Leni kaget melihat kejadian tersebut.										√														√					Merupakan kalimat minor sampingan penegasan strukturnya berupa kalimat minor sampingan transitif berpola SPO.	



Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
131. <i>Apa maneh aku kenal karo dhokter Hasnan, saben sore bukak praktek aku sing ngladeni .</i> (D131/KMUPn/hlm. 43/PP)	Leni kaget melihat dokter dan pasien yang sedang berpelukan.														√												√				Merupakan kalimat minor urutan penambahan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPPel.
132. <i>Lan riwayat katresnane durung rampung.</i> (D132/KMUPn/hlm. 45/PP)	Leni sadar kalau dokter Hasnan dan Uun sebelumnya adalah kekasih.														√													√			Merupakan kalimat minor urutan penambahan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPK.
133. <i>Mesthine Dhokter Hasnan ora perlu kesusu kondur.</i> (D133/KMSP/hlm. 45/PP)	Leni sedang membereskan perlengkapan Dokter Hasnan.						√																			√					Merupakan kalimat minor sampangan kepastian strukturnya berupa kalimat minor sampangan intransitif berpola SP.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
134. <i>Sanajan rada kaget, nanging esem enggal kena daktata mapagake wanita rok kuning kuwi minangka kurmatku.</i> (D134/KMSTB/hlm. 46/PP)	Mobil jemputan datang. Yang menjemput Dokter Hasnan adalah istrinya.										√																√				Merupakan kalimat minor sampingan tak bersyarat strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
135. <i>Mangka aku wis semayan karo Mas Hasnan, arep nonton Musical Show ing THR.</i> (D135/KMUPt/hlm. 46/PP)	Istrinya datang menjemput Dokter Hasnan.																√								√						Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan transitif berpola SPO.
136. <i>Banjur cepetan noleh manjero matur Dhokter Hasnan.</i> (D136/KMUK/hlm. 46/PP)	Leni mempersilakan masuk Bu Hasnan.																	√									√				kalimat minor urutan kesinambungan strukturnya kalimat minor urutan intransitif SPPel.
137. <i>Banjur manggut karo mesem.</i> (D137/KMUK/hlm. 47/PP)	Uun menyapa Bu Hasnan.																	√								√					Merupakan kalimat minor urutan kesinambungan strukturnya kalimat minor intransitif berpola SP.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
138. “Leni. (D138/KMP/hl m. 47/PP)	Bu hasnan memanggil Leni yang sedang membersihk an perlengkapa n Dokter Hasnan																		√										√	Merupakan kalimat minor panggilan berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.
139. <i>Nalika lakuku metu saka plataran lan langsung tekan dalam gedhe, sawenehe mobil mandheg ing ngarepku.</i> (D139/KMSW/ hlm. 47/PP)	Leni yang selesai beres-beres kemudian berjalan pulang.												√																√	Merupakan kalimat minor sampingan waktu strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPK.
140. “Heh, Jeng! (D140/KMSI/hl m. 47/PP)	Uun menyapa Leni yang berjalan pulang.																					√							√	Merupakan kalimat minor salam berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.
141. <i>Mula tanpa mikir dawa, aku mlebu mobil, jejer dheweke.</i> (D141/KMSA/h lm. 47/PP)	Uun mempersila- kan Leni naik mobilnya.			√																							√		Merupakan kalimat minor sampingan akibat strukturnya berupa kalimat minor intransitif berpola SPPel.	

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
142. <i>Uga ing jaman rakyat Indonesia mangan beras bulgur kaya ngene iki, beras distribusi lan sing didol ing pasar akeh sing thothoren, Warung Asih tetep njaga ngladeni beras wangi.</i> (D142/KMUPn/hlm. 48/PP)	Leni di ajak Uun mampir ke restoran Warung Asih dahulu sebelum diantar pulang.														√										√						Merupakan kalimat minor urutan penambahan strukturnya berupa kalimat minor urutan transitif berpola SPO.
143. <i>Yen bengi ngene ora pati rame.</i> (D143/KMSSy/hlm. 48/PP)	Leni dan Uun mampir ke restoran Warung Asih dahulu sebelum pulang.									√																		√			Merupakan kalimat minor sampangan sebab strukturnya berupa kalimat minor sampangan intransitif berpola SPK.
144. <i>Kajaba kuwi restoran mau ora pati adoh karo kamar prakteke Dhokter Hasnan.</i> (D144/KMSK/hlm. 48/PP)	Leni dan Uun mampir ke restoran Warung Asih untuk makan malam sebelum pulang.													√													√				Merupakan kalimat minor sampangan perkecualian strukturnya berupa kalimat minor sampangan intransitif berpola SPPel.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
145. <i>Lan sajake Uun pancen milih panggonan kang ora rame.</i> (D145/KMUPn/hlm. 48/PP)	Leni dan Uun mampir ke restoran Warung Asih untuk makan malam.														√										√						Merupakan kalimat minor urutan penambahan strukturnya berupa kalimat minor urutan transitif berpola SPO.
146. <i>Malah kuwi sing paling gawe binggete ati.</i> (D146/KMST/hlm. 49/PP)	Sambil makan Uun dan Leni mengobrol								√																		√				Merupakan kalimat minor sampingan penegasan strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
147. <i>Kamangka Mas Hasnan sing dakkenal, kuwi karemane musik, dansah, nonton film, plancongan.</i> (D147/KMUPt/hlm. 50/PP)	Sambil makan Uun dan Leni mengobrol tentang masa lalu Uun dan Dokter Hasnan.															√												√			Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan transitif berpola SPPel.
148. <i>Yen musik dansah sing disenengi Victor Sylvester.</i> (D148/KMSSy/hlm. 50/PP)	Sambil makan Uun dan Leni mengobrol tentang masa lalu Uun dan Dokter Hasnan.									√																	√				Merupakan kalimat minor sampingan syarat strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
149. <i>Dhek samana band sing kondhang Taruna Ria utawa Arista Bhirawa.</i> (D149/KMSW/hlm. 50/PP)	Uun dan Leni mengobrol tentang masa lalu Uun dan Dokter Hasnan.												√														√				Merupakan kalimat minor sampingan waktu strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
150. <i>Merga aku ngreti tenan sapa sing diantepi.</i> (D150/KMSS/hlm. 50/PP)	Di restoran Uun dan Leni makan sambil mengobrol.		√																								√				Merupakan kalimat minor sampingan sebab strukturnya berupa kalimat minor intransitif berpola SPPel.
151. <i>Sinambi omong-omong nyritakake kahanane Dhokter Hasnan, aku tetep themal-themil mangan bageanku.</i> (D151/KMSC/hlm. 50/PP)	Di restoran Uun dan Leni makan sambil mengobrol.				√																						√				Merupakan kalimat minor sampingan cara strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
152. <i>Nalika kuwi aku yakin tenan setiyarku njaga pager somahe Dhokter Hasnan kasil.</i> (D152/KMSW/hlm. 52/PP)	Leni lalu pulang bersama Dokter Hasnan naik becak.												√												√						Merupakan kalimat minor sampingan waktu strukturnya berupa kalimat minor sampingan transitif berpola SPO.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
153. <i>Marga bidhan iku aran Marleni lan yen esuk aku dhines dadi bidan ing RSUP.</i> (D153/KMSS/h lm. 53/PP)	Leni bersama pulang Dokter Hasnan naik becak.		√																								√				Merupakan kalimat minor sampingan sebab strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
154. <i>Apa maneh aku ora mung ngendhang ora mung nyuling, ora mung nyawang ora mung nyandhing, nanging uga sok diupakara dadi pasien pungkasan, yen Pak Kadam kebeneran ora mapag ngono kuwi.</i> (D154/KMUPn/hlm. 53/PP)	Leni memberes-kan peralatan dan kemudian pulang bersama Dokter Hasnan naik becak.														√												√				Merupakan kalimat minor urutan penambahan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPPel.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
155. <i>Kaya dhek Uun dienteni ora teka mau, aku dadi sulihe Putri Parahiyangan kuwi.</i> (D155/KMSB/hlm. 53/PP)	Leni kemudian pulang bersama Dokter Hasnan.							√																			√				Merupakan kalimat minor sampingan perbandingan strukturnya berupa kalimat minor intransitif berpola SPPel.
156. <i>Crita Saka Daerah Kana.</i> (D156/KMJ/hlm. 54/CSDK)	Salah satu judul cerkak.																				√								√	Merupakan kalimat minor judul jenisnya berupa kalimat minor tak berstruktur terdiri dari satu inti pusat berupa kesinambungan makna.	
157. <i>Marga sing katon mung wong wadon-wadon ayu, lungguhan ana ing ngemper.</i> (D157/KMSS/hlm. 54/CSDK)	Ada seorang laki-laki yang sedang masuk ke sebuah warung.		√																						√					Merupakan kalimat minor sampingan sebab strukturnya berupa kalimat minor transitif berpola SPO.	
158. <i>Sanajan kuwi goroh.</i> (D158/KMSTB/hlm. 55/CSDK)	Bud nama laki-laki yang masuk ke sebuah warung.										√															√				Merupakan kalimat minor sampingan tak bersyarat strukturnya kalimat minor intransitif berpola SP.	



Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
159. <i>“Ti,Yati!</i> (D159/KMP/hl m.56/CSDK)	Yati dipanggil oleh temannya.																		√										√	Merupakan kalimat minor salam berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.
160. <i>Benang tenun beres!</i> (D160/KME/hl m. 16/RBT)	Matasan dan Nining sedang membicara- kan tentang benang tenun.	√																									√			Merupakan kalimat minor elips strukturnya berupa kalimat minor elips intransitif berpola SPPel.
161. <i>Terus mbukak lawang kamar, byak!</i> (D161/KMUK/ hlm. 56/CSDK)	Teman Yati meminta uang hansip kepada Bud.																	√									√			Merupakan kalimat minor urutan kesinambungan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPPel.
162. <i>Terus mamahane diulu, legender.</i> (D162/KMUK/ hlm. 58/CSDK)	Pagina Bud mengajak Yati ke pasar sepeda.																	√									√			Merupakan kalimat minor urutan kesinambungan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPPel.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
163. <i>Nanging mlengehe kuwi suwe-suwe dadi mrengut.</i> (D163/KMUPt/ hlm. 59/CSDK)	Bud yang sedang mencoba sepeda sedangkan Yati sedang makan.																√									√					Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.
164. <i>Lan bisane mung nangis.</i> (D164/KMUPn/ hlm. 59/CSDK)	Bud yang mencoba sepeda malah kabur tidak kembali. Yati kebingungan karena Bud tidak kunjung kembali.														√											√					Merupakan kalimat minor urutan penambahan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.
165. <i>Malah ora ngerti apa wong lanang kuwi mau jenenge pancen Bud.</i> (D165/KMST/h lm. 59/CSDK)	Yati kebingungan karena Bud tidak kunjung kembali, karena Yati juga tidak mengenal asal-usul Bud.								√																√						Merupakan kalimat minor sampingan penegasan strukturnya berupa kalimat minor sampingan transitif berpola SPO.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
166. <i>Mula disentak deneng makelar loro wangsulane mung nangis.</i> (D166/KMSA/h lm. 59/CSDK)	Yati kebingungan karena Bud tidak kunjung kembali, karena Yati juga tidak mengenal asal-usul Bud.			√																								√			Merupakan kalimat minor sampingan akibat strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
167. <i>Sajane wegah aku melu-melu kanca-kanca cegat-cegat wong wadon-wadon sing padha mulih kerja.</i> (D167/KMSR/h lm. 60/LGWK)	Mat yang bekerja di kantor, Ketika jam sore biasanya digunakan untuk istirahat di depan kantor.					√																						√			Merupakan kalimat minor sampingan keraguan strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
168. <i>Utawa kengan murahan.</i> (D168/KMUP/h lm. 60/LGWK)	Mat memikirkan hal yang dilakukan temannya, suka menggoda karyawan pabrik.															√												√			Merupakan kalimat minor urutan pemilihan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPPel.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
169. <i>Nanging aku ya ora oleh nesu merga kuwi.</i> (D169/KMUPt/hlm. 61/LGWK)	Mat yang sedang diledak oleh Harun.																√										√				Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya kalimat minor intransitif berpola SPPel.
170. <i>Sebab aku ngreti tenan, luwih ngreti bab tingkah lakune seksualku.</i> (D170/KMSS/hlm. 61/LGWK)	Mat yang sedang diledak oleh Harun.		√																						√						Merupakan kalimat minor sampangan sebab strukturnya berupa kalimat minor sampangan transitif berpola SPO.
171. <i>Pancen aku grogi yen rebutan kambi kanca-kanca sing wis padha ahli yen nggegodha arek wedok ngono iku.</i> (D171/KMSP/hlm. 62/LGWK)	Mat yang sedang diledak oleh Harun karena tidak pernah mendekati wanita.						√																				√				Merupakan kalimat minor sampangan kepastian strukturnya berupa kalimat minor sampangan intransitif berpola SPPel.
172. <i>Ben, saiki dheweke dakjenengke Ramda, cekakan saka Rambut Dawa.</i> (D172/KMSTj/hlm. 62/LGWK)	Mat yang sedang jatuh cinta kepada salah satu karyawan pabrik.										√																√				Merupakan kalimat minor sampangan penegasan strukturnya berupa kalimat minor sampangan intransitif berpola SPPel.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
173. <i>Nalika aku metu saka kantor, isih katon mlaku grudugan jejer karo kanca-kancane, padha-padha melu gegojegan.</i> (D173/KMSW/hlm. 63/LGWK)	Mat yang sedang jatuh cinta kepada salah satu karyawan pabrik yang dia juluki Ramda.												√															√			Merupakan kalimat minor sampingan waktu strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
174. <i>Mandheg!</i> (D174/KMS/hlm. 63/LGWK)	Mat sedang mengikuti Ramda.																			√										√	Merupakan kalimat minor seru berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.
175. <i>Wadhuh!</i> (D175/KMS/hlm. 64/LGWK)	Mat sedang mengikuti Ramda.																			√										√	Merupakan kalimat minor seru berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.
176. <i>Pancene dudu dalan sing kena diliwati kendharaan.</i> (D176/KMSP/hlm. 64/LGWK)	Mat sedang mengikuti Ramda.						√																				√			Merupakan kalimat minor sampingan kepastian strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.	

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
177. <i>Nanging sadurunge kudu diucit dhisik, dislidiki nganti tepungan tenan.</i> (D177/KMUPt/ hlm. 6/LGWK)	Mat sedang mengikuti Ramda untuk menyelidiki asal-usulnya.																√										√				Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya kalimat minor intransitif berpola SPPel.
178. <i>Cilaka!</i> (D178/KMS/hl m. 65/LGWK)	Mat sedang mengikuti Ramda untuk menyelidiki asal-usulnya.																			√										√	Merupakan kalimat minor seru berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.
179. <i>Modhun!</i> (D179/KMS/hl m. 65/LGWK)	Mat sedang mengikuti Ramda untuk menyelidiki asal-usulnya.																			√										√	Merupakan kalimat minor seru berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.
180. <i>Kamangka aku satemene ora patia sir.</i> (D180/KMUPt/ hlm. 66/LGWK)	Mat agak kecewa karena kehilangan jejak Ramda.																√										√				Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya kalimat minor intransitif berpola SP.
181. <i>Mesthi ana sing bisa cocok karo aku.</i> (D181/KMSP/h lm. 66/LGWK)	Mat agak kecewa karena kehilangan jejak Ramda.						√																				√				Merupakan kalimat minor sampangan kepastian strukturnya berupa kalimat minor intransitif berpola SPPel.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
182. <i>Marga suwara batin jantung tengen iku aku thumuk-thumuk njupuk sepedhahku.</i> (D182/KMSS/hlm. 66/LGWK)	Hari berikutnya Mat mencari rumah Ramda lagi.		√																						√						Merupakan kalimat minor sampingan sebab strukturnya berupa kalimat minor sampingan transitif berpola SPO.
183. <i>Apa maneh wis disiri Harun.</i> (D183/KMUPn/hlm. 66/LGWK)	Hari berikutnya Mat mencari rumah Ramda lagi.														√												√				Merupakan kalimat minor urutan penambahan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPPel.
184. <i>Teruuus nyedhak dheweke, nganti cedhak tenan kae.</i> (D184/KMUK/hlm. 67/LGWK)	Mat menemukan rumah Ramda di sebuah kampung.																	√							√						Merupakan kalimat minor urutan kesinambungan strukturnya berupa kalimat minor urutan transitif berpola SPO.
185. <i>Lan aku ya ora isan-isin nyawang.</i> (D185/KMUPn/hlm. 67/LGWK)	Mat menemukan rumah Ramda di sebuah kampung dan bertemu dengannya.														√											√					Merupakan kalimat minor urutan penambahan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
186. <i>Ben, aku wani ndhugal kaya kanca-kanca kae.</i> (D186/KMSTj/hlm. 67/LGWK)	Mat menemukan rumah Ramda di sebuah kampung dan bertemu dengannya.											√															√				Merupakan kalimat minor sampingan penegasan strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SP.
187. <i>Utawa ethok-ethok dadi pengawas pabrik kosmetik sing nyidhiki kena apa dina kuwi Ramda ora mlebu kerja?</i> (D187/KMUP/hlm. 67/LGWK)	Mat mendekati Ramda namun tidak berani menyapa.															√												√			Merupakan kalimat minor urutan pemilihan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPPel.
188. <i>Malah terus mlebu!</i> (D188/KMST/hlm. 69/LGWK)	Mat mendekati Ramda namun tidak berani menyapa karena merasa grogi.								√																		√				Merupakan kalimat minor sampingan penegasan strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SP.



Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
189. Terus lunga nggawa es liline ngadoh, bali menyang grombolan bocah-bocah. (D189/KMUK/hlm. 69/LGWK)	Suatu hari secara tidak terduga ketika Mat meihat keramaian anak-anak di alun-alun bertemu dengan Ramda.																	√							√						Merupakan kalimat minor urutan kesinambungan strukturnya berupa kalimat minor urutan transitif berpola SPO.
190. Sebabe beke marga aku dadi anake randha sing miskin. (D190/KMSS/hlm.69/LGWK)	Mat gagal lagi mendekati Ramda.		√																							√					Merupakan kalimat minor sampingan sebab strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SP.
191. Mesthi golek sing luwih hoayu maneh! (D191/KMSP/hlm. 69/LGWK)	Mat gagal lagi mendekati Ramda.						√																		√						Merupakan kalimat minor sampingan kepastian strukturnya berupa kalimat minor sampingan transitif berpola SPO.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
192. <i>Nalika krabatku dadi manten, aku melu nekani ora mung nalika ana pistane, nanging uga dina-dina sakdurunge.</i> (D192/KMSW/hlm. 70/LGWK)	Di acara pernikahan saudaranya Mat dikenalkan dengan Ramda.												√												√						Merupakan kalimat minor sampingan waktu strukturnya berupa kalimat minor sampingan transitif berpola SPO.
193. <i>“Yakuwi mau.</i> (D193/KMST/hlm. 71/LGWK)	Setelah berkenalan Mat dan Ramda saling mengobrol.								√																				√	Merupakan kalimat minor sampingan penegasan strukturnya kalimatnya hanya terdiri dari 1 funktor yaitu funktor keterangan waktu.	
194. <i>“Bener!”</i> (D194/KMS/hlm. 71/LGWK)	Setelah berkenalan Mat dan Ramda saling mengobrol.																		√										√	Merupakan kalimat minor seru berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.	

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
195. <i>Banjur ngguyu lekek-lekek.</i> (D195/KMUK/hlm. 71/LGWK)	Setelah berkenalan Mat dan Ramda mengobrol dan bercanda.																	√									√			Merupakan kalimat minor urutan kesinambungan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPPel.
196. <i>Kaya pitik mentas dituku ka!</i> (D196/KMSB/hlm. 71/LGWK)	Mat dan Ramda saling mengobrol dan bercanda-canda.							√																		√				Merupakan kalimat minor sampangan perbandingan strukturnya berupa kalimat minor sampangan intransitif berpola SP.
197. <i>Sawise sapatemon kuwi dheweke wis ora manggon ing ngomah cet kuning nomer 12 maneh.</i> (D197/KMUK/hlm. 72/LGWK)	Setelah acara pernikahan saudaranya Mat tidak bertemu dengan Ramda lagi.																	√							√					Merupakan kalimat minor urutan kesinambungan strukturnya berupa kalimat minor urutan transitif berpola SPO.
198. <i>Nalika mangsuli, ora emosi, adhem njejet.</i> (D198/KMSW/hlm. 77/LGWK)	Mat pergi ke desa untuk mencari dan menemui Wati dirumahnya.												√														√			Merupakan kalimat minor sampangan waktu strukturnya berupa kalimat minor sampangan intransitif berpola SPPel.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
199. <i>Malah ora kuwawa ngempet sesenggruk tangise.</i> (D199/KMST/h lm. 77/LGWK)	Matraji pergi ke desa untuk mencari dan menemui Wati dirumahnya.								√																√						Merupakan kalimat minor sampingan penegasan strukturnya berupa kalimat minor sampingan transitif berpola SPO.
200. <i>Nanging Matraji iki pancen jago ngalamun.</i> (D200/KMUPt/ hlm. 79/LGWK)	Matraji pergi ke desa untuk mencari dan menemui Wati dirumahnya.																√									√					Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.
201. <i>Taksi!</i> (D201/KMP/hl m. 84/PF)	Ada sebuah mobil yang berhenti di depan rumah Jaenal.																		√										√	Merupakan kalimat minor seru berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.	
202. <i>Mas Jaenal!</i> (D202/KMP/hl m. 84/PF)	Mawestri yang turun dari Taksi memanggil Jaenal.																		√										√	Merupakan kalimat minor panggilan berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.	

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
203. <i>O, Enggih!</i> (D203/KMS/hl m. 88/PF)	Ayah Jaenal bertanya kapan akan ke Semarang.																			√									√	Merupakan kalimat minor seru berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.
204. <i>Dalem, Pak!</i> (D204/KMS/hl m. 88/PF)	Jaenal menjawab panggilan ayahnya.																			√									√	Merupakan kalimat minor seru berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.
205. <i>Terus dak tinggal telek karcis bis malem.</i> (D205/KMUK/hlm. 89/PF)	Jaenal membersihkan dan menyapu lantai kamar sebelum pergi.																	√									√			Merupakan kalimat minor urutan kesinambungan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPPel.
206. <i>Mulakna sadurunge daktinggal lunga telek karcis, cepet-cepét aku nyandhak sapu ngresiki jogan.</i> (D206/KMSA/hlm. 89/PF)	Jaenal membersihkan dan menyapu lantai kamar sebelum pergi mencari tiket bis tujuan Semarang.			√																					√					Merupakan kalimat minor sampingan akibat strukturnya berupa kalimat minor sampingan transitif berpola SPO.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
207. <i>Mesthi dinterogasi mbarek ebes mbarek emes.</i> (D207/KMSP/h lm. 89/PF)	Jaenal khawatir kalau keberadaan Mawestri di kamarnya diketahui oleh orang tuanya.						√																				√			Merupakan kalimat minor sampingan kepastian strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
208. <i>Adhuuh!</i> (D208/KMS/hl m. 90/PF)	Jaenal menemui Mawestri yang ternyata sedang mencuci pakaian di belakang rumah.																			√									√	Merupakan kalimat minor panggilan berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.
209. <i>Wis kadhung mangan nangkane, gari antope.</i> (D209/KMSb/h lm. 92/PF)	Jaenal yang sedang mengobrol dengan Mawestri di kamar sambil makan.																					√							√	Merupakan kalimat minor semboyan jenisnya berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari satu inti pusat karena tidak akan mempunyai makna jika hanya menggunakan salah satu katanya.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
210. <i>Kacilakan!</i> (D210/KMS/hl m. 97/PF)	Jaenal dan Mawestri pergi ke Semarang. Bis melaju cepat.																			√									√	Merupakan kalimat minor panggilan berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.
211. <i>Nanging ya mung jago melu-melu wae, pupuk bawang.</i> (D211/KMUPt/ hlm. 102/R)	Cakrak di kantor PKK Dharma Wanita menyiapkan Arca untuk peresmian.																√									√				Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.
212. <i>Terus balik mlebu menyang ruwang tengah nggone reca mau, arep ngabarake asile nggone niti priksa udan.</i> (D212/KMUK/ hlm. 103/R)	Cakrak melihat ke luar kantor ternyata hujan sudah reda.																	√							√					Merupakan kalimat minor urutan kesinambungan strukturnya berupa kalimat minor urutan transitif berpola SPO.
213. <i>Suwung!</i> (D213/KMS/hl m. 103/R)	Cakrak kembali ke dalam ruang tengah PKK.																			√									√	Merupakan kalimat minor seru berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
214. <i>Saiki ora bisa.</i> (D214/KME/hl m. 9/KIK)	Dolly berpamitan dengan Ta.	√																										√		Merupakan kalimat minor elips strukturnya berupa kalimat minor elips intransitif berpola SPK.
215. <i>Uga Daryan sakanca-kancane, lunga brung.</i> (D215/KMUPn/hlm. 103/R)	Cakrak kembali ke dalam ruang tengah gedung PKK yang dalam keadaan sepi.													√													√			Merupakan kalimat minor urutan penambahan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.
216. <i>Jare sing rebutan Kendhedhes biyen raja-raja tanah Jawa sing bisa ngluhurake bumi lan rakyate.</i> (D216/KMSR/hlm. 107/R)	Cakrak yang sendiri di ruang tengah kemudian mengagumi Arca Kendhedhes yang sedang di pajang.					√																			√					Merupakan kalimat minor sanpingan keraguan strukturnya berupa kalimat minor sanpingan transitif berpola SPO.



Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
217. <i>Tinimbang nasibe Bambang, Imam, lan liyane kae.</i> (D217/KMSB/h lm. 110/R)	Cakrak yang sendiri di ruang tengah kemudian mengagumi Arca Kendhedhes yang sedang di pajang.							√																			√				Merupakan kalimat minor sanpingan perbandingan strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
218. <i>Mesthine wong wis dadi tugase, rak bakale digarap uga.</i> (D218/KMSP/h lm. 110/R)	Sambil mengagumi arca Cakrak berpikir tentang kehidupannya.						√																			√					Merupakan kalimat minor sampingan kepastian strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SP.
219. <i>Mula timbang omong- omong thok entek umure, luwih becik Cakrak ngarang.</i> (D219/KMSA/h lm. 112/R)	Dalan keseharian Cakrak selain bekerja sebagai pegawai negeri juga sebagai pengarang cerita.			√																						√					Merupakan kalimat minor sampingan akibat strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SP.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
220. <i>Lan tetep ora prelu ninggalake papan lungguhe ing kantor.</i> (D220/KMUPn/hlm. 113/R)	Dalan keseharian Cakrak juga bekerja sebagai pengarang cerita.														√										√						Merupakan kalimat minor urutan penambahan strukturnya berupa kalimat minor urutan transitif berpola SPO.
221. <i>Marga ngreti, inspeksi ndadak kuwi mung tindakan dhatnyeng.</i> (D221/KMSS/hlm. 113/R)	Dalan keseharian Cakrak selain bekerja sebagai pegawai negeri juga sebagai pengarang cerita.		√																						√						Merupakan kalimat minor sampingan sebab strukturnya berupa kalimat minor sampingan transitif berpola SPO.
222. <i>Lan bab kuwi tumrap Cakrak wis ora penting maneh.</i> (D222/KMUPn/hlm. 113/R)	Dalam keseharian Cakrak selain bekerja sebagai pegawai negeri juga sebagai pengarang cerita.														√													√			Merupakan kalimat minor urutan penambahan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPK.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
223. <i>Mula ya raket karo Daryan, senirupawan sing oleh pesenan reca saka Walikota kuwi.</i> (D223/KMSA/hlm. 113/R)	Cakrak sebagai sastrawan di waktu senggang berkumpul dengan para seniman lain sehingga kenal dengan Daryan pembuat patung.			√																							√				Merupakan kalimat minor sampingan akibat strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
224. <i>Nanging seprene ya durung katon asil sing mrenthel.</i> (D224/KMUPt/hlm. 114/R)	Selain Cakrak bekerja sebagai pegawai negeri juga sebagai pengarang cerita.																√											√			Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPPel.
225. <i>Banjur ora wani mbeda-mbeda bocah wadon.</i> (D225/KMUK/hlm. 114/R)	Selain Cakrak bekerja sebagai pengarang berpenghasilan pas-pasan.																	√							√						Merupakan kalimat minor urutan kesinambungan strukturnya berupa kalimat minor urutan transitif berpola SPO.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
226. <i>Apamaneh Cakrak krungu, yen sing padha nerbitake buku wacan bocah kuwi wis padha royokan.</i> (D226/KMUPn/hlm. 114/R)	Sebagai pengarang cerita penghasilan Cakrak hanya pas-pasan.														√												√				Merupakan kalimat minor urutan penambahan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPPel.
227. <i>Terus dadine sapa penerbit sing wani mbeseli pejabat mau, ya bukune bisa terbit, dicap nganti 80.000 jilid, kabeh diborong dening pemerintah, bukune disebar ing sekolah dhasar saindhenge Indonesia.</i> (D227/KMUK/hlm. 114/R)	Sebagai pengarang cerita penghasilan Cakrak hanya pas-pasan.																	√									√				Merupakan kalimat minor urutan kesinambungan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPPel.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
228. <i>Akibate akeh buku sing wis disebar ing sekolah, isih ora kuwaca dening bocah.</i> (D228/KMSA/hlm. 115/R)	Sebagai pengarang cerita penghasilan Cakrak hanya pas-pasan.			√																							√				Merupakan kalimat minor sampingan akibat strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
229. <i>Nalika kuwi bareng karo gebyare thathit ing njaba.</i> (D229/KMSW/hlm. 116/R)	Ketika suasana sepi Cakrak mencium pipi arca Kendhedhes.												√														√				Merupakan kalimat minor sampingan waktu strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
230. <i>Nanging iki mau kok dirasa anget.</i> (D230/KMUPt/hlm. 116/R)	Ketika suasana sepi Cakrak mencium pipi arca Kendhedhes.																√										√				Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPPel.
231. <i>“Mas Cakrak, Kakangmas!</i> (D231/KMP/hlm. 117/R)	Arca yang tadinya mati menjadi hidup dan memanggil Cakrak.																		√										√	Merupakan kalimat minor panggilan berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.	

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
232. <i>Pancen, Cakrak arep mlayu.</i> (D232/KMSP/h lm. 117/R)	Cakrak kaget melihat kejadian hidupnya Arca Kendhedhes.						√																			√					Merupakan kalimat minor sampingan kepastian strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SP.
233. <i>Walah!</i> (D233/KMS/hl m. 117/R)	Cakrak kaget dan takut melihat kejadian hidupnya Arca Kendhedhes.																			√										√	Merupakan kalimat minor seru berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.
234. <i>“Sstt! Ssstt!! Aja neng kene!</i> (D234/KMS/hl m. 117/R)	Cakrak mengajak Kendhedhes keluar dari ruang tengah gedung.																			√										√	Merupakan kalimat minor seru berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.
235. <i>Mrana, mrene, mrono!</i> (D234/KMS/hl m. 118/R)	Cakrak mengajak Kendhedhes keluar dari ruang tengah gedung.																			√										√	Merupakan kalimat minor seru berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
236. Terus ngambah ing pasuketan. (D236/KMUK/ hlm. 118/R)	Cakrak dan Kendhedhes menuju belakang gedung mencari tempat persembunyi an yang aman.																	√							√						Merupakan kalimat minor urutan kesinambungan strukturnya berupa kalimat minor urutan transitif berpola SPO.
237. Nanging winates. (D237/KMUPt/ hlm. 119/R)	Cakrak dan Kendhedhes menuju belakang gedung mencari tempat persembunyi an yang aman.																√									√					Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.
238. Lan uga sedhela engkas ing kono mesthi ketekan wong bludagan saka sing padha ngestreni pembukakan reca ing kantor PKK Dharma Wanita. (D238/KMUPn/ hlm. 119/R)	Cakrak dan Kendhedhes menuju belakang gedung kemudian mencari tempat persembunyi an yang aman.														√										√						Merupakan kalimat minor urutan penambahan strukturnya berupa kalimat minor urutan transitif berpola SPO.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
239. <i>Kanthi rasa kesusu, kedheseg, age-age.</i> (D239/KMSC/hlm. 120/R)	Cakrak dan Kendhedhes duduk di kursi tengah taman.				√																					√					Merupakan kalimat minor sampingan cara strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SP.
240. <i>Apa maneh sing disarap nanggapi, dikapak-kapakake manut lan nyambut.</i> (D240/KMUPn/hlm. 120/R)	Cakrak dan Kendhedhes duduk di kursi tengah taman mencari tempat yang sepi.														√												√				Merupakan kalimat minor urutan penambahan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPPel.
241. <i>Ora mangsuli pitakone Matasan.</i> (D241KME/hlm. 17/RBT)	Matasan bertanya pada Nining.	√																							√						Merupakan kalimat minor elips strukturnya berupa kalimat minor elips transitif berpola SPO.
242. <i>Kamangka kae ya wedok, iya urip, ya gendhuk-gendhuk daging awake.</i> (D242/KMUPt/hlm. 121/R)	Cakrak mengobrol dengan Kendhedhes di tengah taman.																√										√				Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPPel.



Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
243. Terus mlengos isin klincutan. (D243/KMUK/ hlm. 122/R)	Kendhedhes yang malu mencubit paha Cakrak.																	√									√				Merupakan kalimat minor urutan kesinambungan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPPel.
244. Malah sajake wong- wong protokol wis ana sing teka. (D244/KMST/h lm. 129/R)	Cakrak mengajak Kendhedhes masuk ke ruang madya yang sepi.								√																	√					Merupakan kalimat minor sampingan penegasan strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SP.
245. Meneka! (D245/KMS/hl m. 129/R)	Cakrak mengajak Kendhedhes masuk ke ruang tengah lagi kemudian disuruh naik tangga dan kembali ke tempat semula.																			√									√	Merupakan kalimat minor seru berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.	

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
246. <i>Sanajan ora ngreti salahe, nanging adhep-adhepan karo wong sing sarwa gentle ngono kuwi, atine Cakrak ya rada ngedhap.</i> (D246/KMSTB/hlm. 131/R)	Cakrak diajak Daryan menuju Pos Pengamanan karena dikira menghilangkan an patung.										√																√				Merupakan kalimat minor sampingan penegasan strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
247. <i>Pancen wis diatur mengkono.</i> (D247/KMSP/hlm. 133/R)	Cakrak berlari ke ruang peresmian, ternyata acara telah selesai.						√																			√					Merupakan kalimat minor sampingan kepastian strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SP.
248. <i>Kaya Putri Kendhedhes Ratu Tumapel.</i> (D248/KMSB/hlm. 134/R)	Cakrak bertemu dengan wanita yang mirip dengan Kendhedhes.							√																			√				Merupakan kalimat minor sampingan perbandingan strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel
249. <i>Wis kasep.</i> (D249/KME/hlm. 9/KIK)	Dolly berpamitan dengan Ta.	√																								√					Merupakan kalimat minor elips strukturnya berupa kalimat minor elips adjektiva berpola SP.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
250. <i>Dhek Ceplis isih didulang ibune yen mangan. (D250/KMSW/ hlm. 136/M)</i>	Ceplis yang merasa dosa ketika masih kecil berbicara sembarangan .												√															√			Merupakan kalimat minor sampingan waktu strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
251. <i>Mesthi wae ibune nglarang dheweke omong ceplas-ceplos kaya ngono. (D251/KMSP/h lm. 136/M)</i>	Ceplis yang merasa dosa ketika masih kecil berbicara sembarangan .						√																		√					Merupakan kalimat minor sampingan kepastian strukturnya berupa kalimat minor sampingan transitif berpola SPO.	
252. <i>Jalaran selaput mripate sing kudune bening, kena katarak dadi reget. (D252/KMSS/h lm. 137/M)</i>	Ceplis berniat menyembuh kan kebutaan yang diderita oleh Paklik Amet, pamannya.		√																								√			Merupakan kalimat minor sampingan sebab strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.	
253. <i>Kanthi mengkono mripat bisa weruh cetha. (D253/KMSC/h lm. 137/M)</i>	Ceplis berniat menyembuh kan kebutaan Paklik Amet, pamannya.				√																						√			Merupakan kalimat minor sampingan cara strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.	

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
254. <i>Mung wae, supaya kornea lan lensa tetep aman, prayoga ditutupi selaput kaca bening.</i> (D254/KMUPt/hlm. 137/M)	Ceplis berniat menyembuhkan kebutaan yang diderita oleh Paklik Amet, pamannya.																√										√				Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPPel.
255. <i>Kaya-kaya kadidene juru-rawat penyakit mripat grengsenge arep ngreti bab penyakit mripat temen-temen.</i> (D255/KMSB/hlm. 137/M)	Ceplis berniat menyembuhkan kebutaan yang diderita oleh Paklik Amet, pamannya.							√																	√						Merupakan kalimat minor sampangan perbandingan strukturnya berupa kalimat minor sampangan transitif berpola SPO.
256. <i>Kanthi tatag lan seneng ati.</i> (D256/KMSC/hlm. 139/M)	Ceplis bekerja di rumah sakit sebagai perawat dan berencana menyembuhkan kebutaan Amet di rumah sakit tersebut.				√																					√					Merupakan kalimat minor sampangan cara strukturnya berupa kalimat minor sampangan intransitif berpola SP.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
257. <i>Kaya-kaya apa sing disyaratake para dhokter bab kasuse Amet kuwi babar pisan ora cengkah karo karepe Ceplis.</i> (D257/KMSB/h lm. 140/M)	Ceplis akan menyembuhkan kebutaan Amet di rumah sakit tempatnya bekerja dibantu para dokter.							√																			√				Merupakan kalimat minor sampingan perbandingan strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
258. <i>Sanajan honorariume para dhokter ketoke ora bakal kaangkat dening Ceplis, nanging Ceplis ora kempa mider-mider golek dana marang sapa wae, menyang endi-endi.</i> (D258/KMSTB /hlm. 140/M)	Ceplis akan menyembuhkan kebutaan Amet di rumah sakit tempatnya bekerja dibantu para dokter.										√																√				Merupakan kalimat minor sampingan tak bersyarat strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
259. <i>Utawa durung.</i> (D259/KMUP/h lm. 141/M)	Ceplis mengajukan proposal ke Pabrik Plastik Peacock.															√											√				Merupakan kalimat minor urutan pemilihan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
260. <i>Kaya balon kebak banyu methentehng dijojoh eri, nrocos terus eluhe Ceplis.</i> (D260/KMSB/h lm. 141/M)	Ceplis mengajukan proposal ke Pabrik Plastik Peacock dan ternyata dietujui.							√																			√				Merupakan kalimat minor sampingan perbandingan strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
261. <i>Mesthi klakon.</i> (D261/KMSP/h lm. 141/M)	Di luar asrama perawat Ceplis mengamati suasana pagi.						√																			√					Merupakan kalimat minor sampingan kepastian strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SP.
262. <i>Sabanjure terus padha dirembug, tingarah klakone oprasi mripate Amet.</i> (D262/KMUK/hlm. 142/M)	Cepis mengajak Amet untuk diperiksa kembali sebelum diadakan operasi.																	√									√				Merupakan kalimat minor urutan kesinambungan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPPel.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
263. <i>Kaya-kaya Ceplis bisa nebus dosane kang dhek cilik clemang- clemong ngomong nglarakake ati. (D263/KMSB/h lm. 142/M)</i>	Ceplis bersyukur karena Amet akan segera dioperasi.							√																	√						Merupakan kalimat minor sampingan perbandingan strukturnya berupa kalimat minor sampingan transitif berpola SPO.
264. <i>Mesthi brehasile! (D264/KMSP/h lm. 143/M)</i>	Ceplis mengobrol dengan perawat tentang Dokter yang mengoperasi						√																			√					Merupakan kalimat minor sampingan kepastian strukturnya berupa minor sampingan intransitif berpola SP.
265. <i>Jare mau Ceplis tansah ana ing cedhake, melu ngrupakara kok saiki sepi nyenyet. (D265/KMSR/h lm. 146/M)</i>	Selesai operasi Amet beristirahat di ruang pasien yang sepi.					√																						√			Merupakan kalimat minor sampingan keraguan strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPK.
266. <i>Uga segere hawa. (D266/KMUPn/ hlm. 147/M)</i>	Amet bangun dari tempat tidur merasakan dengan mata yang diplester.														√												√				Merupakan kalimat minor urutan penambahan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPPel.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
267. <i>Mula aku percaya banget, yen wong sing weruh utawa awas kuwi dosa-dosane luwih dening gedhe ketimbang wong picak kaya aku ngene.</i> (D267/KMSA/h lm. 150/M)	Di dalam kamar pasien Ceplis menangis karena operasi yang dilakukan gagal.			√																							√				Merupakan kalimat minor sampingan akibat strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
268. <i>Marga akeh kang ora kuwat nandhang panggodha marga anggone awas kuwi.</i> (D268/KMSS/h lm. 150/M)	Di dalam kamar pasien Ceplis masih menangis karena kecewa.		√																								√				Merupakan kalimat minor sampingan sebab strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
269. <i>Lelakone Si lan Man.</i> (D269/KMJ/hl m. 150/LSLM)	Judul salah satu cerkak.																				√								√	Merupakan kalimat minor judul jenisnya berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari satu inti pusat berupa kesinambungan makna.	



Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
270. <i>Parane ngetan, ngidul, ngetan, ngidul, ngidul, terus ngidul bablas.</i> (D270/KME/hl m. 13/RBT)	Pagi buta Man menuntun sepedanya ke rumah Si.	√																										√		Merupakan kalimat minor elips strukturnya berupa kalimat minor elips intransitif berpola SPK.
271. <i>Sanajan Si anggone mangsuli ngono katon njiyat, nanging Man rumangsa marem.</i> (D271/KMSTB /hlm. 153/LSLM)	Si yang diajak Man ke Sragen dalam kedaaan tidak sehat.										√																√			Merupakan kalimat minor sampingan tak bersyarat strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
272. <i>Kaya wong tengeng wae.</i> (D272/KMSB/h lm. 153/LSLM)	Si yang diajak Man ke Sragen dalam kedaaan tidak sehat.							√																		√				Merupakan kalimat minor sampingan perbandingan strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SP.
273. <i>“Kaya ora.</i> (D273/KMSB/h lm. 153/LSLM)	Si yang diajak Man ke Sragen dalam kedaaan tidak sehat.							√																		√				Merupakan kalimat minor sampingan perbandingan strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SP.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
274. <i>Mula nggarap sawah ya tansah ngati-ati banget.</i> (D274/KMSA/h lm. 154/LSLM)	Sepeda yang dinaiki Si dan Man keluar desa melewati jalan yang masih sepi.			√																					√						Merupakan kalimat minor sampingan akibat strukturnya berupa kalimat minor sampingan transitif berpola SPO.
275. <i>Sakjane Man ora perlu gumun.</i> (D275/KMSR/h lm. 156/LSLM)	Si dan Man sampai di Desa Jetis.					√																				√					Merupakan kalimat minor sampingan keraguan strukturnya berupa minor sampingan intransitif berpola SP.
276. <i>“Sakarep mul!”</i> (D276/KMS/hl m. 156/LSLM)	Si dan Man sampai di Desa Jetis, mampir di Pasar Jetis.																			√									√	Merupakan kalimat minor seru berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.	
277. <i>Jarene Pak Carik kerep dicolongi uwong.</i> (D277/KMSR/h lm. 158/LSLM)	Di Jetis Si dan Man beristirahat sambil mengobrol.					√																					√				Merupakan kalimat minor sampingan keraguan strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
278. <i>Apamaneh jare malinge nyolonge wayah bengi.</i> (D278/KMUPn/hlm. 158/LSLM)	Man bercerita kepada Si tentang tempat-tempat yang akan dilewati.														√													√		Merupakan kalimat minor urutan penambahan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPK.
279. <i>Uga nalika ujian pungkasan.</i> (D279/KMUPn/hlm. 159/LSLM)	Man teringat ketika waktu masih sekolah Man sering dibantu oleh Si karena Si lebih pandai.														√												√			Merupakan kalimat minor urutan penambahan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.
280. <i>Nanging nasibe Si pancen durung becik.</i> (D280/KMUPt/hlm. 159/LSLM)	Man teringat ketika waktu masih sekolah. Si lebih pandai dari Man namun Si juga sering sakit-sakitan.																√										√			Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
281. <i>Mula tamat sekolah Man ora kakehan punika terus buruh golek panguripan dhewe.</i> (D281/KMSA/hlm. 159/LSLM)	Sambil mengayuh sepeda menuju arah Sragen Man teringat ketika masa mudanya.			√																							√				Merupakan kalimat minor sampingan akibat strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
282. <i>Malah nalika mlebu kutha, watuke Si ngekel kaya wong keselak.</i> (D282/KMST/hlm. 160/LSLM)	Sesampainya di Sragen Si semakin merasa sakit karena panas matahari. Batuknya semakin menjadi.								√																			√			Merupakan kalimat minor sampingan penegasan strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPK.
283. <i>Sanajan anggone memitran karo Si wis samono lawase, nanging lagi saiki iki Man migatekake pawakane Si.</i> (D283/KMSTB/hlm. 161/LSLM)	Man beristirahat di bawah pohon mahoni lantaran Si merasa tidak enak badan.										√													√							Merupakan kalimat minor sampingan tak bersyarat strukturnya berupa kalimat minor sampingan transitif berpola SPO.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
284. Terus nurut dalam gedhe mau mangulon. (D284/KMUK/hlm. 161/LSLM)	Si dan Man melanjutkan perjalanan memasuki kota.																	√							√						Merupakan kalimat minor urutan kesinambungan strukturnya berupa kalimat minor urutan transitif berpola SPO.
285. Kanthi glayar-glayar, rada keseret-seret Si digawa Man golek papan lungguhan. (D285/KMSC/hlm. 163/LSLM)	Si dan Man sampai di Stasiun Sragen. Si tidak kuat berdiri dan seperti akan pingsan.				√																						√				Merupakan kalimat minor sampingan cara strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
286. Kajaba sing lara, uga pite ana sing ngramut, ngamanake. (D286/KMSK/hlm. 163/LSLM)	Man menopang Si dan kemudian dibantu orang sekitar.													√															√		Merupakan kalimat minor sampingan perkecualian strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPK.
287. Pancene pun sakit. (D287/KMSP/hlm. 163/LSLM)	Man ditanyai tentang keadaan Si.						√																			√					Merupakan kalimat minor sampingan kepastian strukturnya berupa kalimat minor intransitif berpola SP.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
288. <i>Lan anggone dirubung dadi gaweane wong samono akehe.</i> (D287/KMUPn/hlm. 163/LSLM)	Orang-orang disekitar mengerubungi Si dan Man karena ingin mtahu dan menolongnya.														√												√				Merupakan kalimat minor urutan penambahan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPPel.
289. <i>Kaya nggawa klenthing kebak banyu saka belik Bengawan mening-mening, tekan ngenggon klenthinge ambrol.</i> (D289/KMSB/hlm. 163/LSLM)	Si dan Man masih berada di stasiun dan masih dikerubuti oleh orang-orang.							√																	√						Merupakan kalimat minor sampingan perbandingan strukturnya berupa kalimat minor sampingan transitif berpola SPO.
290. <i>Mula rada aneh, Si kok takon jam.</i> (D290/KMSA/hlm. 164/LSLM)	Si dan Man masih berada di stasiun dan masih dikerubuti oleh orang-orang yang ingin menolong.			√																							√				Merupakan kalimat minor sampingan akibat strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
291. <i>Meleka!</i> (D291/KMS/hl m. 165/LSLM)	Kereta expres Surabaya- Bandung tiba dan berhenti namun Si tidak kuasa membuka mata.																			√										√	Merupakan kalimat minor seru berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.
292. <i>Marga rumangsa kelangan Si sing dadi tanggungane.</i> (D292/KMSS/h lm. 168/LSLM)	Si yang tidak sadarkan diri kemudian dibawa ke rumah sakit yang tidak jauh dari stasiun.		√																								√				Merupakan kalimat minor sampingan sebab strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
293. <i>Kanthi sareh nanging trengginas nangkis serangane Man, lan kabeh kekuwatane Man muspra.</i> (D293/KMSC/h lm. 172/LSLM)	Di rumah sakit Si tidak tertolong.				√																							√			Merupakan kalimat minor sampingan cara strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPK.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
294. <i>Nganti mati.</i> (D294/KMSA/hlm. 173/LSLM)	Di rumah sakit Si tidak tertolong dan meninggal. dunia			√																						√					Merupakan kalimat minor sampingan akbat strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SP.
295. <i>Lan pikiran terus nggrambyang.</i> (D295/KMUPn/hlm. 173/LSLM)	Man menangisi kematian Si.														√											√					Merupakan kalimat minor urutan penambahan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.
296. <i>Dhek budhal arep ninggalake kutha mau atine kumrungsung lan nggenjote pit ngotot daya-daya enggal tekan desane lan ngabarake kahanane Si.</i> (D296/KMSW/hlm. 175/LSLM)	Man pulang ke Bulakreja mengabarkan kematian Si. Di tengah jalan berbalik arah dan kembali ke rumah sakit.												√												√						Merupakan kalimat minor sampingan waktu strukturnya berupa kalimat minor sampingan transitif berpola SPO.



Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
297. <i>Mesthi ngono!</i> (D297/KMSP/hlm. 175/LSLM)	Man kembali ke rumah sakit menjemput Si dan ingin membawa pulang.						√																			√					Merupakan kalimat minor sampingan kepastian strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SP.
298. <i>Mulakna aku saiki kudu enggal tekan kana.</i> (D298/KMSA/hlm. 175/LSLM)	Man kembali ke rumah sakit menjemput Si dan ingin membawa pulang.			√																									√		Merupakan kalimat minor sampingan akibat strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPK.
299. <i>Kamangka wis nyirik ora nganggo jaket abang jaket sing jare nggawa bilahi.</i> (D299/KMUPt/hlm. 178/LSLM)	Man kembali ke rumah sakit menjemput Si dan ingin membawa pulang.																√								√						Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan transitif berpola SPO.
300. <i>Kamangka kekuwatane Man ora tambah.</i> (D300/KMUPt/hlm. 180/LSLM)	Petang hari di kota Sragen Man membawa pulang mayat Si.																√										√				Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPPel.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
301. <i>Lan mbebayani.</i> (D301/KMUPn/hlm. 180/LSLM)	Petang hari di kota Sragen Man membawa pulang mayat Si. Menuju Bulakreja suasana gelap gulita.														√											√					Merupakan kalimat minor urutan penambahan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.
302. <i>Apa maneh malem jumat kliwon kaya bengi kuwi, bengi kang angker!</i> (D302/KMUPn/hlm. 181/LSLM)	Man membawa pulang mayat Si. Meninggalakan kota menuju Bulakreja suasana gelap gulita.														√													√			Merupakan kalimat minor urutan penambahan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPK.
303. <i>Marga kulina neng petengan, suwe-suwe ya krasa padhang!</i> (D303/KMSS/hlm. 181/LSLM)	Man membawa pulang mayat Si. Meninggalakan kota menuju Bulakreja suasana gelap gulita.		√																								√				Merupakan kalimat minor sampingan sebab strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
304. <i>Kaya didhodhog watu item.</i> (D304/KMSB/hlm. 182/LSLM)	Man merasa ketakutan ketika melewati kebun tebu karena dikira pencuri tebu dan dikejar pemiliknya.							√																			√				Merupakan kalimat minor sampingan perbandingan strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
305. <i>Dhek ana ing stasiun mau Si isih urip, ya direbut krubut rame-rame.</i> (D305/KMSW/hlm. 184/LSLM)	Man dihadang, diteriaki, dipaksa, dikejar dan dikeroyok supaya berhenti.												√														√				Merupakan kalimat minor sampingan waktu strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
306. <i>Nyingkir!</i> (D306/KMS/hlm. 187/LSLM)	Pemilik kebun ketakutan melihat mayat Si yang masih terikat dengan sepeda.																			√									√		Merupakan kalimat minor seru berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
307. <i>Malah sok metu lintang-lintang pating kepyur ing angene, dudu lintang ing langit.</i> (D307/KMST/hlm. 189/LSLM)	Man kembali mengayuh sepeda melewati Desa Jetis yang sepi dan dipenuhi pohon bambu.								√																		√				Merupakan kalimat minor sampingan penegasan strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
308. <i>Lajeng tiyang-tiyang sing enten griya sakit!</i> (D308/KMUK/hlm. 191/LSLM)	Man mengayuh sepeda sambil membayangkan bagaimana cara menjelaskan kematian Si kepada keluarga.																	√										√			Merupakan kalimat minor urutan kesinambungan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPK.
309. <i>Malah bakal ketrajang lan ketumpes.</i> (D309KMST/hlm. 194/LSLM)	Man masih mengayuh sepeda sambil membayangkan yang dilakukan oleh keluarga Si.								√																		√				Merupakan kalimat minor sampingan penegasan strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SP.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
310. <i>Mesthi ya wong kutha kono.</i> (D310/KMSP/h lm. 194/LSLM)	Man masih mengayuh sepeda sambil berangan-angan.						√																			√					Merupakan kalimat minor sampingan kepastian strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SP.
311. <i>Karo dene wong kuwi mau ora melu mrejaya Si.</i> (D311/KMSC/h lm. 196/LSLM)	Man masih mengayuh sepeda sambil berangan-angan.				√																						√				Merupakan kalimat minor sampingan cara strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
312. <i>Ngamuka!</i> (D312/KMS/hl m. 198/LSLM)	Man masih mengayuh sepeda sambil berangan-angan.																			√									√		Merupakan kalimat minor seru berupa kalimat minor tak berstruktur yang terdiri dari kalimat seru atau interjeksi.
313. <i>Mangka duwe tanggungan.</i> (D313/KMUPt/ hlm. 198/LSLM)	Man masih mengayuh sepeda sambil berangan-angan.																√									√					Merupakan kalimat minor urutan pertetangan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SP.

Tabel analisis kalimat minor lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
314. <i>Kaya ambune bathang.</i> (D314/KMSB/h lm. 200/LSLM)	Man mengayuh sepeda menuju Desa Bulakreja yang tinggal beberapa meter lagi.							√																			√			Merupakan kalimat minor sampingan perbandingan strukturnya berupa kalimat minor sampingan intransitif berpola SPPel.
315. <i>Nanging wis padha diputusi yen sesuk esuk wae padha digoleki menyang kutha.</i> (D315/KMUPt/ hlm. 200/LSLM)	Man sudah terlalu capek mengayuh kemudian jatuh dan meninggal didekat mayat Si yang mulai berbau.																√											√		Merupakan kalimat minor urutan pertentangan strukturnya berupa kalimat minor urutan intransitif berpola SPK.

D : Data  
 K : Konteks  
 KMB : Kalimat Minor Berstruktur  
 KME : Kalimat Minor Elips  
 KMSp : Kalimat Minor Sampangan  
 S : Kalimat Minor Sampangan Sebab  
 A : Kalimat Minor Sampangan Akibat  
 C : Kalimat Minor Sampangan Cara  
 R : Kalimat Minor Sampangan Keraguan  
 P : Kalimat Minor Sampangan Kepastian  
 B : Kalimat Minor Sampangan Perbandingan

T : Kalimat Minor Sampangan Penegasan  
 Sy : Kalimat Minor Sampangan Syarat  
 TB : Kalimat Minor Sampangan Tak Bersyarat  
 Tj : Kalimat Minor Sampangan Tujuan  
 W : Kalimat Minor Sampangan Waktu  
 K : Kalimat Minor Sampangan Perkecualian  
 KMU : Kalimat Minor Urutan  
 Pn : Kalimat Minor Urutan Penambahan  
 P : Kalimat Minor Urutan Pemilihan  
 Pt : Kalimat Minor Urutan Pertentangan  
 K : Kalimat Minor Urutan Kesenambungan

KMtb : Kalimat Minor tak Berstruktur  
 KMP : Kalimat Minor Panggilan  
 KMS : Kalimat Minor Seru  
 KMJ : Kalimat Minor Judul  
 KMSb : Kalimat Minor Semboyan  
 KMSl : Kalimat Minor Salam  
 SPO : subjek predikat objek  
 SP : subjek predikat  
 SPPel : subjek predikat pelengkap  
 SPK : subjek predikat keterangan  
 L : Lainnya (satu fungtor, interjeksi, satu inti pusat)  
  
 hlm. : halaman

#### Judul Cerkak

1. KIK : Kasaput Ing Kasepen
2. RBT : Ruwete Benang Tenun
3. SK : Swara Kendhang
4. N : Nyadran
5. PP : Pasien Pungkasan (Peni)
6. CSDK : Crita Saka Daerah Kana
7. LGWK: Lagu Gandrung Wong Kampung
8. PF : Pan Friend
9. R : Reca
10. M : Mripat
11. LSLM : Lelakone Si lan Man